MANAJEMEN PROGRAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MELALUI METODE QIRO'ATI

(Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Muttaqien, Kabupaten Bogor)

SKRIPSI

OLEH MAULVI NIZAR MUNTAFA' NIM. 200106110128



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

MANAJEMEN PROGRAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MELALUI METODE QIRO'ATI

(Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Muttaqien, Kabupaten Bogor)

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH Maulvi Nizar Muntafa' NIM. 200106110128



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

MANAJEMEN PROGRAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MELALUI METODE QIRO'ATI

(Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Muttaqien, Kabupaten Bogor)

Oleh:

MAULVI NIZAR MUNTAFA' NIM. 200106110128

Telah diperiksa dan disetujui untuk sidang ujian skripsi

Dosen Pembimbing,

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd NIP. 198510152019032012

Mengetahui, Ketua Jursan Manajemen Pendidikan Islam

> Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd NIP. 197811192006041001

> > II

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Manajemen Program Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Qiro'ati (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Muttaqien, Kabupaten Bogor)", oleh Maulvi Nizar Muntafa' ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 19 Juni 2024.

Dewan Penguji

Ketua Penguji,

Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 196606262005011003

Penguji,

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 197811192006041001

Sekretaris Sidang,

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd

NIP. 198510152019032012

Dosen Pembimbing,

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd

NIP. 198510152019032012

Tanda Tangan

2 92

Mur

._____/I

Mengesahkan Jim Tarbiyah dan Keguruan,

Prof Dr. Pl Nur Ali, M.Pd UBL196304031998031002

Ш

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd Dosen Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Maulvi Nizar Muntafa'

Malang, 4 Juni 2024

Lamp: 4 Exemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama

: Maulvi Nizar Muntafa'

NIM

: 200106110128

Jurusan

: Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Program Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Qiro'ati (Studi Kasus SDIT Darul

Muttaqien, Kabupaten Bogor).

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd NIP. 198510152019032012

III

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Maulvi Nizar Muntafa'

NIM

: 200106110128

Fakultas

: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan

: Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 4 Juni 2024

Yang membuat penyataan,

Maulyi Nizar Muntafa'

NIM. 200106110128

IV

LEMBAR PERSEMBAHAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung, Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Pertama-tama, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua saya, Bapak Marjulianto dan Ibu Nurlaela. Saya ingin mengucapkan terima kasih atas semangatnyanya, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak henti-hentinya. Cinta tanpa syarat, nasihat, dan do'a kalian telah menjadi tiang yang kokoh dalam membimbing saya. Saya tidak akan menjadi siapa saya hari ini tanpa kalian. Saya sangat berterima kasih atas semua ini, Bapak dan Ibu.

Kedua, kepada Ahmad Farda Muzakki dan Triananda Labiba Mumtazah, kakak dan adik saya yang tercinta. Saya melihat kalian sebagai sumber kekuatan, kebahagiaan, dan kebanggaan saya. Kalian selalu menjadi inspirasi saya di setiap langkah saya. Terima kasih atas dukungan dan kasih sayang tanpa pamrih kalian.

Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua Ibu/Bapak Dosen dan pihak yang terlibat yang telah menjadi bagian integral dari pendidikan saya. Saya ingin mengucapkan terima kasih atas pengetahuan, petunjuk, dan inspirasi yang telah Anda berikan. Saya telah berkembang sebagai pribadi yang lebih baik sebagai hasil dari pelajaran dan bimbingan Anda. Semoga kebaikan selalu menghampiri kehidupan ibu dan bapak semuanya. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puja puji serta syukur penulis haturkan atas kehadirat Allah SWT, yang selalu melimpahkan karunia, rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga dapat sampai pada titik ini dan berhasil menyelesaikan tugas akhir atau skripsi dengan baik dan tepat waktu. Sholawat teriring salam, semoga tetap tercurahkan kepada baginda agung Nabiyullah Muhammad SAW, keluarga, para sahabat serta umatnya sampai akhir zaman, aamiin Yaarabbal'aalamiin.

Pada kesempatan kali ini, penulis akan menyampaikan banyak terima kasih terhadap pihak-pihak yang telah berkontribusi membantu dalam penyusunan skripsi ini. Kemudian dalam kesempatan kali ini, penulis juga dengan senang hati menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

- 1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 4. Ibu Devi Pramitha, M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 5. Ibu Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi, yang memberikan saya semangat, dukungan, ilmu, dan meluangkan waktunya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
- 6. Ibu Fantika Febry Puspitasari, M.Pd, selaku dosen wali yang selalu memberikan arahan serta motivasi bagi saya dari awal perkuliahan sampai pada tahap akhir ini.
- 7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan penulis ilmu dan pengalaman selama berkuliah di Kampus ini.
- 8. Bapak Ahmad Zaini, S.Ag, selaku kepala sekolah SDIT Darul Muttaqien, yang telah menerima penulis dengan baik, mengajarkan arti ketulusan dalam memimpin lembaga pendidikan serta memberikan ilmu pengetahuan disamping

penulis melakukan penelitian. Semoga SDIT Darul Muttaqien selalu menjadi

wadah terbaik dalam menciptakan generasi umat Islam yang terbaik. Tak lupa

rasa terimakasih penulis kepada Bapak Budi Mulyadi, S.Pd.I, selaku Wakil

Kepala Bidang Qiro'ati dan Bapak Ahmad Fuaidi, S.Pd, selaku guru Qiro'ati di

SDIT Darul Muttaqien. Juga terimakasih kepada Ibu Siti Nurhayati selaku wali

murid di SDIT Darul Muttaqien, Kabupaten Bogor. Dan seluruh staff SDIT

Darul Muttaqien, Kabupaten Bogor.

9. Seluruh teman-teman Kontrakan Suci, Tb. Gerry Grafhien Al Fath, Ichsan

Mulyadi, Fadli Najib, Ahmad Haris, Akmal Yazid, Ali Abdillah dan Ali Rahman

yang selalu menemani peneliti dalam keadaaan suka maupun duka.

10. Pemilik NIM. 200201110053, yang selalu memberikan semangat serta

dukungan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Serta kepada seluruh pihak-pihak yang berkontribusi dalam terselesainya tugas

akhir ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dengan berkali-kali lipat.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat jauh dari kata

sempurnya, sehingga demi tercapainya kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini,

peneliti sangat mengharapkan kritik juga saran yang membangun untuk

kesempurnaan skripsi ini. Peneliti juga berharap bahwa penulisan ini dapat

memberikan manfaat bagi para khayalak ramai. Aamiin.

Malang, 4 Juni 2024

Maulvi Nizar Muntafa'

NIM.200106110128

VIII

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PERSETUJUAN	1
LEMBAR PENGESAHAN	II
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	·
LEMBAR MOTTO	V
LEMBAR PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	Ιλ
ABSTRAK	XIV
ABSTRACT	XV
ملخّص	XV
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-	LATINXVI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	
B. Fokus Penilitian	7
C. Tujuan Penilitian	
D. Manfaat Penilitian	
E. Batasan Masalah	
F. Orisinalitas Penelitian	
G. Definisi Istilah	
H. Sistematika Penulisan	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Manajemen Program	17
1. Pengertian	
2. Perencanaan Program	
3. Implementasi Program	20
4. Evaluasi Program	22
B. Pengembangan Kualitas	24
C. Kemampuan Membaca Al-Qur'a	n26
D. Metode Qiro'ati	29
1. Sejarah Metode Qiro'ati	29
2. Visi Misi, Tujuan, dan Target	Metode Qiro'ati31

3. Metodologi Pengajaran Metode Qiro'ati	32
E. Kerangka Berfikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Data dan Jenis Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Pengecekan Keabsahan Data	39
F. Metode Analisis Data	40
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	42
A. Paparan Data	42
1. Sejarah SDIT Darul Muttaqien, Kabupaten Bogor	42
2. Visi dan Misi SDIT Darul Muttaqien, Kabupaten Bogor	43
3. Struktur Organisasi	44
4. Sarana dan Prasarana	45
5. Guru dan Murid	46
B. Hasil Penelitian	49
Perencanaan Program Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien, Kabupat Bogor	
 Implementasi Program untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqie Kabupaten Bogor 	
 Evaluasi Program Terhadap Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur Siswa Melalui Metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien, Kabupat Bogor. 	en
BAB V PEMBAHASAN	78
A. Perencanaan Program Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien, Kabupaten Bogor	
B. Implementasi Program untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur- Siswa Melalui Metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien, Kabupaten Bo	
C. Evaluasi Program Terhadap Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien, Kabupaten Bo	ogor. 91
BAB VI PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Persamaan dan Perbedaan	12
Tabel 4. 1 Data Sarana dan Prasarana SDIT	45
Tabel 4. 2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDIT Darul Muttaqien	46
Tabel 4. 3 Data Sebaran Siswa T.A 2023/2024	49
Tabel 4. 4 Shift 1 Pengajar Qiro'ati	60
Tabel 4. 5 Shift 2 Pengajar Oiro'ati	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SDIT Darul Muttaqien	44
Gambar 4. 2 Media Ajar Qiro'ati	55
Gambar 4. 3 Kunjungan ke SDIT Al-Muqsith	67
Gambar 4. 4 Pelaksanaan MMQ (Majelis Mu'allimil Qur'an)	72
Gambar 4. 5 Ijazah Siswa Qiro'ati	76

ABSTRAK

Nizar Muntafa', Maulvi, 2024. Manajemen Program Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien, Kabupaten Bogor, Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd

Peningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an generasi Muslim masa depan adalah tanggung jawab bersama yang melibatkan keluarga, institusi pendidikan, dan masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara mendalam terkait perencanaan, implementasi dan evaluasi pelaksanaan program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIT Darul Muttaqien dengan menerapkan metode Oiro'ati.

Penelitian ini berfokus kepada 1) Bagaimana perencanaan program peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien? 2) Bagaimana implementasi program untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien? 3) Bagaimana evaluasi terhadap program peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Untuk menjawab tiga tujuan penelitian, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Waka Qiro'ati, Guru Qiro'ati dan wali murid dengan menggunakan teknik bebas, terstruktur, dan mendalam. Observasi dilakukan selama berlangsungnya pembelajaran Qiro'ati. Dokumentasi diperoleh peneliti dengan mendatangi langsung sekolah serta mencari informasi melalui dokumen sekolah dan jejaring sosial.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) Perencanaan program di SDIT Darul Muttaqien dimulai dengan penentuan tujuan sekolah dengan diwujudkannya penyusunan perencanaan program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati. Dengan mengintegrasikan pembelajaran agama Islam dengan kurikulum nasional, dengan perbandingan 40% untuk kurikulum nasional dan 60% untuk kurikulum Islam terpadu. 2) Implementasi program pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Darul Muttaqien dilakukan atas dasar perencanaan yang sudah dibuat dan di sepakati. Seperti sistem pengelompokan sesuai dengan jilid dan dillaksanakkan setiap hari. Sekolah membagi menjadi 2 shif untuk menjaga keefektifan pembelajaran. 3) Evaluasi program yang dilakukan secara rutin untuk mengembangkan program tersebut. Laporan hasil belajar siswa akan diberikan kepada Koordinator Bogor serta wali murid siswa dengan memberikan laporan yang akurat dan menyeluruh. Adanya program MMQ dan metodologi penyegaran untuk menjaga serta mengembangkan kualitas guru Qiro'ati.

Kata Kunci: Manajemen Program, Pengembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Metode Qiro'ati

ABSTRACT

Nizar Muntafa', Maulvi, 2024. Management Program for Improving Students' Qur'an Reading Skills Through the Qiro'ati Method at SDIT Darul Muttaqien, Bogor Regency, Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd

Improving the ability of future Muslim generations to read the Qur'an is a shared responsibility involving families, educational institutions, and the surrounding community. This research aims to deeply investigate the planning, implementation, and evaluation of the Qur'an reading skills enhancement program at SDIT Darul Muttagien using the Qiro'ati method.

This study focuses on the following questions: 1) How is the program for enhancing students' Qur'an reading quality through the Qiro'ati method planned at SDIT Darul Muttaqien? 2) How is the program to enhance students' Qur'an reading quality through the Qiro'ati method implemented at SDIT Darul Muttaqien? 3) How is the program for enhancing students' Qur'an reading quality through the Qiro'ati method evaluated at SDIT Darul Muttaqien?

This research employs a descriptive qualitative method. To answer the three research objectives, data was collected through interviews, observations, and documentation. Interviews were conducted with the Principal, Deputy Principal for Qiro'ati, Qiro'ati teachers, and parents using free, structured, and in-depth techniques. Observations were carried out during Qiro'ati learning sessions. Documentation was obtained by visiting the school directly and seeking information through school documents and social networks.

The results of the study indicate that: 1) The planning of the program at SDIT Darul Muttaqien begins with setting the school's objectives, manifested in the preparation of a program plan to enhance students' Qur'an reading skills through the Qiro'ati method. This integrates Islamic religious education with the national curriculum, allocating 40% to the national curriculum and 60% to the integrated Islamic curriculum. 2) The implementation of the Qur'an learning program at SDIT Darul Muttaqien is based on the agreed-upon plan. This includes a grouping system according to levels, conducted daily. The school operates in two shifts to maintain the effectiveness of the learning process. 3) The program evaluation is conducted regularly to develop the program further. Students' learning outcomes are reported to the Bogor Coordinator and parents, providing accurate and comprehensive reports. The MMQ program and refresher methodology are in place to maintain and develop the quality of Qiro'ati teachers.

Keywords: Program Management, Qur'an Reading Skills Development, Qiro'ati Method

ملخص

نزار منتفع، مولفي، 2024. برنامج إدارة تحسين مهارات قراءة القرآن للطلاب من خلال طريقة القيرآتي في مدرسة دار المتقين الابتدائية، محافظة بوجور، أطروحة، برنامج دراسات إدارة التعليم الإسلامي، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: ستى معرفات الحسن، ماجستير في التربية

تحسين قدرة الأجيال المسلمة المستقبلية على قراءة القرآن هو مسؤولية مشتركة تشمل الأسرة والمؤسسات التعليمية والمجتمع المحيط. تهدف هذه الدراسة إلى البحث بعمق في التخطيط والتنفيذ وتقييم برنامج تحسين مهارات قراءة القرآن في مدرسة مدرسة الإبتدائية الإسلامية باستخدام طريقةالقرأتي دارالمتقين.

تركز هذه الدراسة على كيف يتم التخطيط لبرنامج تحسين جودة قراءة الطلاب للقرآن من خلال طريقة القرأتي في مدرسة الإبتدائية الإسلامية دار المتقين . كيف يتم تنفيذ برنامج تحسين جودة قراءة الطلاب للقرآن من خلال طريقة القرأتي في مدرسة الإبتدائية الإسلامية دار المتقين . كيف يتم تقييم برنامج تحسين جودة قراءة الطلاب للقرآن من خلال طريقة القرأتي في مدرسة الإبتدائية الإسلامية دار المتقين.

تستخدم هذه الدراسة منهجًا نوعيًا وصفيًا. للإجابة على الأهداف الثلاثة للدراسة، جمع الباحثون البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والتوثيق. أجريت المقابلات مع مدير المدرسة، نائب وأولياء الأمور باستخدام تقنيات حرة ومنظمة ومعمقة. أجريت مدير القرأتي، معلمي القرأتي, تم الحصول على التوثيق من خلال زيارة المدرسة . الملاحظات أثناء جلسات تعلم القرأتي مباشرة والبحث عن المعلومات من خلال وثائق المدرسة والشبكات الاجتماعية.

أظهرت نتائج الدراسة أن بتحديد أهداف المدرسة الإبتدائية الإسلامية دار المتقين يبدأ تخطيط ويتجسد ذلك في إعداد خطة برنامج تحسين مهارات قراءة الطلاب البرنامج في مدرسة يتم دمج التعليم الديني الإسلامي مع المنهج الوطني، بنسبة لقرآن من خلال طريقة القرأتي لا 40٪ للمنهج الوطني و 60٪ للمنهج الإسلامي المتكامل يتم تنفيذ برنامج تعلم القرآن في مدرسة الإبتدائية الإسلامية دار المتقين المتفق عليها بناءً على الخطة يشمل ذلك نظام التجميع وفقًا للمستويات ويتم تنفيذه يوميًا. تقوم المدرسة بتقسيم الطلاب إلى فترتين للحفاظ على فعالية يتم تقييم البرنامج بانتظام لتطويره بشكل أكبر. يتم تقديم نتائج تعلم الطلاب إلى عملية التعلم ومنهجية وشاملة. يتواجد برنامج وتطوير ها القراأتي الانتعاش للحفاظ على جودة معلمي وتطوير ها القراأتي الانتعاش للحفاظ على جودة معلمي

الكلمات المفتاحية: إدارة البرنامج، تطوير مهارات قراءة القرآن، طريقة القرأتي

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

١	– 0	ز	- 7	ق	- a
,	= a	J	= z	G	= q
ب	= b	<u>"</u>	= s	أك	= k
ت	= t	<i>ش</i>	= sy	ل	= 1
ث	=ts	ص	= sh	م	= m
ح	=j	ض	= dl	ن	= n
۲	= h	ط	= th	و	$= \mathbf{w}$
خ	= kh	ظ	= zh	٥	= h
٦	= d	ع	= ' a	ç	= a
?	= dz	غ	= gh	ي	$= \mathbf{y}$
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

C. Vokal Diftong

Vokal (a) panjang $= \hat{a}$	= aw
Vokal (i) panjang = î	أي $= ay$
Vokal (u) panjang = \hat{u}	او $\hat{f u}={\hat {f u}}$
	أي $\hat{\mathbf{i}}=\hat{\mathbf{i}}$

BABI

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mempunyai tujuan tentunya sudah pasti harus dimiliki oleh seluruh lembaga, yang nantinya akan diwujudkan dengan manajemen yang efektif bagi lembaga. Tentunya ada banyak model dari manajemen, hal yang terpenting ada pada pemilihan serta penggunaan model yang cocok bagi lembaga tersebut. Sumber daya manusia yang berkompeten dan profesional dapat sangat membantu dalam menentukan model pengelolaan yang akan diterapkan.¹

Manajemen program adalah salah satu rangkaian upaya yang mencakup penyusunan strategi, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan, sesuai dengan prosedur yang ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen program mencakup tanggung jawab pekerjaan, peraturan, tujuan, dan target, serta memerlukan koordinasi yang efektif. Oleh karena itu, dalam proses ini, diperlukan integrasi sumber daya yang beragam menjadi suatu sistem keseluruhan guna mencapai suatu tujuan.²

Pengenalan terhadap Al-Qur'an merupakan fase kritis dan mendasar sebelum penelitian bidang pengetahuan lainnya, khususnya pada masa kanak-kanak. Semua umat Islam diwajibkan secara agama untuk menumbuhkan nilai-nilai yang digariskan dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, sejumlah waktu tertentu dicurahkan untuk mempelajari bacaannya. Hal ini dapat terwujud melalui peran serta para pendidik di sekolah, orang tua di rumah, ustadz atau ustadzah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), serta lembaga masyarakat dan tokoh lain di sekitarnya.³

Memulai pembelajaran Al-Qur'an pada masa anak usia dini dapat memudahkan proses tersebut, mengingat landasan pembentukan

¹ Rivai dan Veithzal, Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan.

² Kabuhung, "Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas untuk Perencanaan dan Pengendalian Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Keagamaan."

³ Lutfiah, Nur'aini. *Implementasi Pendidikan Islam Pranatal (Studi Kasus Pada Ibu-Ibu Di Ppmi Assalaam Sukoharjo*). Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

kepribadian manusia terjadi pada masa ini. Terlepas dari hal tersebut, pada fase usia dini juga merupakan fase pengoptimalisasi perkembangan otak. Dan hal-hal guna pengoptimalisasi otak anak dapat dilakukan di berbagai tempat, situasi, serta kondisi anak tersebut.⁴

Keahlian membaca Al-Qur'an, atau umumnya dikenal dengan istilah membaca Al-Qur'an secara *fasih, tartil,* dan *mujawwad,* merupakan kompetensi yang krusial pada tahap awal penguasaan teks dan pemahaman maknanya.⁵ Seorang pembaca Al-Qur'an yang mahir memberdayakan seorang Muslim untuk menyempurnakan sifat-sifat pengabdian dan kemudian memasukkannya ke dalam kehidupan rutin mereka.

Tindakan membaca Al-Qur'an terkait erat dengan praktik ibadah yang dilakukan oleh umat Islam, termasuk berdo'a dan melakukan ibadah keagamaan lainnya. Dalam ibadah apa pun, termasuk shalat, dapat dianggap tidak sah jika dilakukan dalam bahasa selain yang ditentukan dalam Al-Qur'an.⁶

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Al-Qur'an pada surat Al-'Alaq ayat 1-5, yaitu

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Perintah untuk membaca dalam Al-Qur'an adalah ajakan untuk mencari pengetahuan, menjaga, dan memanfaatkannya demi kebaikan yang lebih

⁵ Nawawi, Rifat Syauqi. "Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Islam Parung Bogor."

_

⁴ Anwar dan Arsyad Ahmad, "Pendidikan Anak Usia Dini."

⁶ Oktaviani, Erlina, and Husin Husin. "Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Dan Amaliyah Keagamaan Di Sekolah Dasar." Jurnal Basicedu 6.3 (2022): 5063-5075."

⁷ Q.S Al-'Alaq ayat 1-5

besar. Ini mengingatkan umat Islam tentang pentingnya pendidikan, literasi, dan pemikiran kritis, serta pentingnya berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Dengan membaca dan mencari ilmu, umat Islam dapat memperkuat iman mereka, memperbaiki kualitas hidup, dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat.

Meningkatkan literasi generasi umat Islam masa depan terhadap Al-Qur'an merupakan tugas kolektif yang menjadi tanggung jawab keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah. Hal ini sejalan dengan petunjuk yang tercantum dalam instruksi Menteri Agama nomor 3 tahun 1990, yang membahas implementasi upaya peningkatan kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.

Selain pendidikan umum, pendidikan yang dimaksud meliputi pengajaran Al-Qur'an. Pengajaran Al-Qur'an dipandang penting dan harus dimulai sejak usia muda, sesuai arahan orang tua. Mengingat masa kanak-kanak merupakan masa pembentukan karakter manusia, maka penanaman nilai-nilai positif pada anak pada masa ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap tumbuh kembangnya. Oleh karena itu, pengajaran Al-Qur'an pada masa itu akan mudah diasimilasi oleh mereka.⁸

Sesuai dengan riset yang telah dilakukan oleh Kementrian Agama RI, bahwasannya dari jumlah presentasi umat Islam di Indonesia sebanyak 240,62 juta jiwa atau 86,7% dari seluruh populasi di Indonesia, hanya ada 66,038% yang dapat dikatakan memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di Indonesia. Maka dari itu, peneliti menemukan gap sekitar 20% umat Islam di Indonesia yang belum memiliki kemampuan dan menulis Al-Qur'an.

Pada pelaksanaanya, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk sikap maupun pengetahuan manusia, yang nantinya dapat mewujudkan manajemen program yang berkualitas, baik itu dalam perencanaan maupun

-

⁸ Khalimatus Sa'diah, "Kualitas Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Tartila Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo."

⁹ World Population Review, diakses pada tanggal 26 Maret 2024, pada pukul 20.01 WIB.

¹⁰ Survei "Potensi Literasi Al Quran Masyarakat Indonesia" dilakukan Direktorat Jenderal (Ditjen) Bina Masyarakat Islam Kemenag pada 2023.

pelaksanaannya. Pasalnya, lembaga pendidikan, khususnya sekolah dasar, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif siswa ketika mereka masih kecil.¹¹

Pengelolaan program pembelajaran Al-Qur'an menjadi bahan kajian dari berbagai sudut pandang. Sebelumnya telah dilakukan penelitian mengenai manajemen program tahfidz dengan Metode Al-Baghdadi.¹² Penelitian mengkaji Penerapan Metode Al-Baghdadi penyelenggaraan Program Tahfidz Al-Our'an di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya kemajuan progresif dalam perumusan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan ikhtiar tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metodologi Al-Baghdadi dan regenerasi. Perencanaan program melibatkan pemilihan dan penugasan pembina, serta tahapan pemberian materi dan pelatihan kepada peserta. Pengorganisasian program menekankan pembentukan struktur kepengurusan, distribusi pembina sesuai kategori santri, serta menjalin hubungan yang efektif antara pimpinan dan pembina serta kerjasama antar mereka. Pelaksanaan program dilakukan pada waktu-waktu tertentu setelah sholat Dhuha, setelah sholat Maghrib, dan setelah sholat Subuh. Sedangkan pengawasan program mencakup ujian tahfidz Al-Our'an, pelatihan MHO (Musabaqoh Hifdzul Qur'an), dan monitoring kemajuan hafalan santri secara bulanan. Analisis tersebut memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana manajemen program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren tersebut terstruktur dan dijalankan berdasarkan metode Al-Baghdadi dan regenerasi.

Kemudian penelitian selanjutnya merupakan pengelolaan program bimbingan belajar mengaji di SMK Nufa Citra Mandiri Depok. ¹³ Penelitian ini menyoroti penerapan manajemen program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri Depok. Penelitian ini mengidentifikasi manajemen

¹¹ Saragih, "Peran Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak pada Saat Pembelajaran Daring", Jurnal Basicedu Vol. 6 (2022) hlm. 2352-2360.

_

¹² Sapitri, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Al-Baghdadi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi, Bengkulu Selatan."

¹³ Riyan Hidayatulloh, "Manajemen Program Bimbingan Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMK Nufa Citra Mandiri Depok Jawa Barat."

program yang terdiri dari sejumlah fase penting, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan. Prosedurnya diawali dengan persiapan yang dipusatkan pada pembacaan Al-Qur'an. Koordinator bertanggung jawab dalam mengatur kegiatan bimbingan mengaji agar sesuai dengan rencana pembelajaran. Guru atau pengajar memiliki peran penting dalam pengawasan harian, memantau kemajuan peserta didik dan melaporkannya kepada koordinator. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terdaftar di SMK NUFA Citra Mandiri menunjukkan korelasi positif antara kualitas penyelenggaraan program dan sejauh mana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an yang baik berdampak signifikan terhadap kemajuan pengetahuan Al-Qur'an siswa di lingkungan pendidikan.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan manajememen program yang profesional. Dengan manajemen program yang profesional, maka pembelajaran Al-Qur'an di sekolah bisa lebih efektif dan efisien. Dan diharapkan siswa dan siswi dapat mampu mengikuti atau bahkan menyelesaikan pembelajaran yang diharapkan dengan adanya manajemen program yang baik.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah pembelajaran yang sangat penting bagi seluruh umat Islam, karena membaca Al-Qur'an adalah gerbang menuju pengetahuan Islamiah seperti aqidah, ibadah, akhlak dan sebagainya. Proses membaca ini adalah proses pertama dan utama dalam membuka kunci petunjuk umat Islam tersebut, sebagaimana wahyu yang pertama turun dari Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW.¹⁴

Di Indonesia terdapat bermacam-macam metode membaca Al-Qur'an, sebagaimana yang telah dikumpulkan oleh LITBANG pada tahun 1994, diantaranya adalah Metode Baghdadiyyah, Metode Hattaiyyah di Riau, Metode Al-Barqi di Surabaya, Metode Qiro'ati di Semarang, Metode Iqra' di Yogyakarta, Metode AlBanjari di Banjarmasin, dan masih banyak lagi.

_

¹⁴ Sopian Lubis, "Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Pendidikan Dasar".

Metode Qiro'ati dengan segala keunggulannya merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang banyak digunakan di Indonesia, bahkan sudah sampai ke luar negeri dan sudah banyak menghasilkan siswa siswi dengan bacaan yang *fashih* dengan waktu yang efesien.

Grand teori yang peneliti gunakan berasal dari buku karya Prof. Dr. H. Sudjana S., S.Pd, M.Ed, PhD, yang berjudul Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Buku ini secara umum membahas tentang hubungan diantara fungsi-fungsi manajemen program pendidikan dalam pendidikan sekolah dan pengembangan sumber daya manusia.

SDIT Darul Muttaqien telah mengaplikasikan metode Qiro'ati sejak awal perintisannya. Dilakukan setiap harinya di pagi hari seusai sambut salam. SDIT Darul Muttaqien sudah dikatakan sukses dalam mengaplikasikan manajemen program dalam mengembangkan kualitas membaca Al-Qur'an siswanya melalui metode Qiro'ati dan terus berupaya mengembangkan kualitas dan kuantitas guru Qiro'ati yang masih menjadi problem bagi sekolah. Hal tersebut juga mendapatkan dukungan penuh dari pimpinan yayasan.¹⁵

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan kajian mendalam terhadap penyelenggaraan program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIT Darul Muttaqien Kabupaten Bogor melalui penerapan metode Qiro'ati. Melalui pengujian beberapa faktor seperti kesiapan SDM, aksesibilitas fasilitas, dan kualitas pengawasan. Peneliti mengharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan masukan yang mendalam kepada administrator program, memungkinkan mereka untuk lebih menyempurnakan dan memajukan administrasi program, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat berkonstribusi dalam melengkapi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen

¹⁵ SDIT Darul Muttaqien, https://darul-muttaqien.com/tag/sdit/, diakses pada hari Senin, 4 Maret 2024, pada pukul 20.46 WIB.

program dan menambah wawasan dalam khasanah keilmuan di bidang manajemen program.

B. Fokus Penilitian

- 1. Bagaimana perencanaan program peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien, Kabupaten Bogor?
- 2. Bagaimana implementasi program untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien, Kabupaten Bogor?
- 3. Bagaimana evaluasi program terhadap peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien, Kabupaten Bogor?

C. Tujuan Penilitian

- Untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan program peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien, Kabupaten Bogor.
- 2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi program untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien, Kabupaten Bogor.
- Untuk menganalisis evaluasi program terhadap peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien, Kabupaten Bogor.

D. Manfaat Penilitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

- 1. Manfaat Teoritis
 - Untuk meningkatkan pengetahuan manajemen program dan memberikan saran inovatif kepada administrator dan personel sekolah.

- b. Untuk berfungsi sebagai sumber dan titik perbandingan bagi para sarjana dan peneliti lain yang berencana untuk menyelidiki masalah yang sama dengan penelitian ini.
- c. Berkontribusi pada komunitas ilmiah dengan memberikan pengetahuan tentang manajemen program sekolah yang meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.
- d. Sebagai bahan penelitian tambahan oleh para ulama dalam rangka memajukan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi instansi

- Sumber daya ini dapat berfungsi sebagai sumber daya berharga bagi instansi terkait yang berupaya meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an siswa melalui perencanaan program membaca di masa depan.
- 2) Memotivasi dan mencerahkan organisasi lain tentang pentingnya menggunakan pendekatan Qiro'ati dalam administrasi program untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam membaca Al-Qur'an sebagai pendahulu upaya masa depan.

b. Bagi perguruan tinggi

Memberikan hasil penelitian kepada mahasiswa yang dapat menjadi bahan kajian berharga dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diakhiri dengan kajian komprehensif terhadap penerapan metode Qiro'ati dalam program membaca Al-Qur'an dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dalam hal ini, manakah yang dapat meningkatkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran taktis dan praktis.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan terkait penerapan manajemen program membaca Al-Qur'an melalui metode Qiro'ati guna meningkatkan

kualitas membaca Al-Qur'an siswa di SDIT Darul Muttaqien.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi, perbandingan dan pengembangan terhadap penelitian terdahulu mengenai manajemen program.

E. Batasan Masalah

Penelitian dengan judul "Manajemen Program Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa melalui Metode Qiro'ati di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Muttaqien, Kabupaten Bogor" ini memiliki titik fokus penelitian pada pengelolaan manajemen program di bidang Qiro'ati SDIT Darul Muttaqien. Adapun pengelolaan manajemen yang diberikan oleh bidang Qiro'ati, diantaranya yaitu pengelolaan manajemen pembelajaran dan guru pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati.

F. Orisinalitas Penelitian

Bagian orisinalitas makalah penelitian ini mencakup kompilasi penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang ingin dilakukan peneliti. Sangat banyak penelitian yang meneliti terkait manajemen program, walaupun begitu penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan dalam fokus penelitian yang akan diteliti, baik metode, teori, subjek, objek, maupun titik fokus lain. Kemiripan bukan berarti sama, melainkan dengan orisinalitas ini dapat diketahui perbedaan antara penelitian yang sebelumnya, sehingga dapat dipastikan bahwa tidak adanya pengulangan penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu juga bermanfaat sebagai pedoman penulisan dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu terkait manajemen program peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa melalui program metode Qiro'ati:

 Penelitian yang dilakukan oleh Riyan Hidayatulloh, yang berjudul "Manajemen Program Bimbingan Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMK Nufa Citra Mandiri, Depok, Jawa Barat". Penelitian ini menyoroti proses manajemen program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri Depok. Penelitian ini mengidentifikasi manajemen program yang terdiri dari sejumlah fase penting, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan. Persiapan pelaksanaannya dimulai pada pembelajaran membaca Al-Qur'an. penekanan Koordinator bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang berkaitan dengan pengajaran Al-Qur'an selaras dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Instruktur dan guru memainkan peran penting dalam pengawasan harian dengan melaporkan kemajuan siswa kepada koordinator. Penilaian terhadap kemahiran membaca Al-Qur'an mahasiswa dilakukan melalui tes peningkatan halaman demi ayat yang diawasi dosen pembimbing dan ujian puncak yang diselenggarakan oleh Ketua Program Studi Al-Qur'an setelah jangka waktu satu semester. Siswa di SMK NUFA Citra Mandiri menunjukkan peningkatan kemajuan dalam kemampuan membaca Al-Our'an berbanding lurus dengan kualitas penyampaian program, menurut penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an yang baik berdampak signifikan terhadap kemajuan pengetahuan Al-Qur'an siswa di lingkungan pendidikan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tikke Sapitri, yang berjudul "Manajmen Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Al-Baghdadi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi, Bengkulu Selatan". Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan pendekatan Al-Baghdadi pada penyelenggaraan inisiatif Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi yang terletak di Bengkulu Selatan. Hasil penelitian menunjukkan kemajuan dalam adanya progresif perumusan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan ikhtiar tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metodologi Al-Baghdadi dan regenerasi. Perencanaan program melibatkan pemilihan dan penugasan pembina, serta tahapan pemberian materi dan pelatihan kepada peserta. Pengorganisasian program menekankan pembentukan kepengurusan, distribusi pembina sesuai kategori santri, serta menjalin hubungan yang efektif antara pimpinan dan pembina serta kerjasama

- antar mereka. Pelaksanaan program dilakukan pada waktu-waktu tertentu setelah sholat Dhuha, sholat Maghrib, dan sholat Subuh. Pemantauan bulanan terhadap perkembangan hafalan siswa, pengajaran MHQ (Musabaqoh Hifdzul Qur'an), ujian tahfidz Al-Qur'an, dan supervisi program merupakan semua komponen pengawasan program. Analisis ini menawarkan pemahaman komprehensif mengenai struktur dan implementasi penyelenggaraan program tahfidz Al-Qur'an di pesantren dengan pendekatan Al-Baghdadi dan regenerasi.
- 3. Penelitian yang dilakukan oleh Ichsan Perdanaffebri, yang berjudul "Pembelajaran Baca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Qiro'ati di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang". Dengan memanfaatkan penelitian ini maka teridentifikasi metode Qiro'ati dalam mengajar siswa MIN 1 RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang membaca Al-Qur'an. Penelitian ini mempunyai manfaat baik bagi tempat penelitian maupun peneliti. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan mengumpulkan semua datanya melalui kerja lapangan. Pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan subjek dan objek penelitian. Berdasarkan temuan penelitian ini, instruktur RAA Baipas Roudhotul Jannah menggunakan pendekatan tradisional dan individual. Namun demikian, pelaksanaannya karena metode Qiro'ati menemui tantangan mengkategorikan siswa berdasarkan kemampuannya, bukan berdasarkan usianya. Adapun untuk tingkatan dari metode Qiro'ati tersebut ialah Jilid 1, 2, 3, 4, 5, Juz 27, Jilid 6, Gharib, dan Tajwid. Peneliti menemukan faktor penghambat dari metode Qiro'ati ini ialah salah satunya motivasi yang kurang dari orang tua siswa. Evaluasi yang didapatkan berupa tes yang diadakan setiap harinya oleh guru, yang nantinya akan diberikan laporan perkembangannya kepada orang tua siswa agar para orang tua siswa dapat mengawasi siswa dirumah.
- 4. Peneitian yang dilakukan oleh Ricka Alimatul Ulfa, yang berjudul "Implementasi Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai keefektifan pengintegrasian teknik Qiro'ati ke dalam kurikulum Al-Qur'an Hadits di MI Darussalam Merandung Jaya dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian ini memberikan banyak manfaat individu baik bagi lokasi penelitian maupun peneliti. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif melalui penelitian metodologi (pengumpulan data). Penelitian ini menggunakan dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi sebagai sumber datanya. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode Qiro'ati sangat efektif bila diterapkan pada siswa kelas VI. Mata kuliah Hadits Al-Qur'an secara substansial meningkatkan bakat siswa dalam menafsirkan Al-Qur'an. Metode Qiro'ati sangat dapat diterapkan pada santri karena lugas, praktis, dan dapat dilaksanakan secara bertahap. Siswa dilarang melanjutkan ke halaman berikutnya sampai telah mencapai pemahaman yang memadai sesuai dengan prinsip metode Qiro'ati. Selanjutnya, metode Qiro'ati dilaksanakan secara kolaboratif tradisional. baik instruktur dengan cara maupun siswa mendemonstrasikan bacaan yang akurat, setelah itu setiap siswa menirunya. Dengan menggunakan pendekatan yang menyenangkan, hal ini dapat memfasilitasi perolehan keterampilan membaca yang akurat oleh siswa, sehingga memungkinkan mereka menyimpan informasi dengan lebih mudah.

Tabel 1. 1 Tabel Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama Peneliti,	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	dan Judul			Penelitian
1	Riyan	Kedua	Peneliti	Peneliti fokus
	Hidayatulloh,	peneliti	terdahulu	untuk
	Manajemen	membahas	tidak	membahas
	Program	tentang	membahas	Manajemen
	Bimbingan	Manajemen	tentang	Program yang
	Mengaji dalam	Program	metode	meliputi
	Meningkatkan	Membaca	Qiro'ati,	perencanaan,
	Kemampuan	Al-Qur'an.	sedangkan	implementasi,
	Membaca Al-		penelitian ini	dan evaluasi

	T	T	Т	T
	Qur'an Peserta		membahas	program
	Didik SMK		tentang	pembelajaran
	Nufa Citra		metode	Al-Qur'an.
	Mandiri, Depok,		Qiro'ati.	
	Jawa Barat,			
	2023.			
2	Tikke Sapitri,	Kedua	Peneliti	
	Manajmen	peneliti	terdahulu	
	Program	membahas	tidak	
	Tahfidz Al-	tentang	membahas	
	Qur'an dengan	Manajemen	tantang	
	Metode Al-	Program	metode	
	Baghdadi di	Membaca	Qiro'ati,	
	Pondok	Al-Qur'an.	sedangkan	
	Pesantren		penelitian ini	
	Makrifatul Ilmi,		membahas	
	Bengkulu		tentang	
	Selatan, 2021.		metode	
	, -		Qiro'ati.	
3	Ichsan	Kedua	Peneliti	
	Perdanaffebri,	peneliti	terdahulu	
	Pembelajaran	membahas	tidak	
	Baca Al-Qur'an	tentang	membahas	
	dengan	Metode	tentang	
	Menggunakan	Qiro'ati.	manajemen	
	Metode Qiro'ati	Que uni	program	
	di RAA Baipas		membaca	
	Roudlotul		Al-Qur'an,	
	Jannah Malang,		sedangkan	
	2019.		penelitian ini	
	2019.		membahas	
			tentang	
			manajemen	
			program	
			membaca	
			Al-Qur'an.	
4	Ricka Alimatul	Kedua	Peneliti	
"	Ulfa,	penelitian	terdahulu	
	Implementasi	membahas	tidak	
	Metode Qiro'ati	tentang	membahas	
	dalam	Metode	tentang	
	Meningkatkan	Qiro'ati.	manajemen	
	Kemampuan	Ziio au.	_	
	Membaca Al-		program membaca	
			Al-Qur'an,	
	Qur'an pada			
	Mata Pelajaran		sedangkan	
	Al-Qur'an		penelitian ini	
	Hadits di		membahas	

Madrasah	tentang
Ibtidaiyah	manajemen
Darussalam	program
Merandung	membaca
Jaya, 2020	Al-Qur'an.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah berfungsi untuk menjelaskan konsep penelitian yang terangkum dalam judul, memastikan ketidakjelasan dan pemahaman di antara para partisipan. Praktik ini membantu menjaga konsentrasi penelitian pada penelitian yang dimaksudkan dan mencegah ambiguitas yang timbul dari penafsiran yang berbeda terhadap makna istilah-istilah tersebut. Berikut definisi istilah yang terdapat pada penelitian ini:

1. Manajemen Program

Manajemen program terdiri dari serangkaian prosedur sistematis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini meliputi cara kerja, peraturan, tujuan, capaian, serta membutuhkan kerjasama yang efektif di antara para pemangku kepentingan yang terlibat.

2. Peningkatan Kualitas

Peningkatkan Kualitas adalah usaha untuk menciptakan standar yang baik dengan tujuan mengubah sesuatu menjadi kualitas yang lebih unggul. Hal ini mencakup peningkatan level atau mutu dalam hal kecerdasan atau keterampilan. Langkah-langkah yang diterapkan dirancang untuk meningkatkan nilai produk bagi konsumen dengan mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas kegiatan dan proses melalui kerangka organisasi.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemahiran membaca Al-Qur'an berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menyalin teks secara akurat dan lancar dengan tetap berpegang pada prinsip tajwid dan huruf hijaiyyah yang digunakan dalam kitab suci ummat Islam. Kemahiran tersebut

meliputi pengetahuan bentuk-bentuk aksara Arab, pengucapan huruf yang akurat, dan penerapan tajwid yang benar saat membaca dan mengartikulasikan ayat-ayat Al-Qur'an.

4. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati merupakan suatu pendekatan belajar membaca Al-Qur'an yang sangat menekankan pada penanaman kebiasaan membaca dan melakukan membaca langsung dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip tajwid. Metode Qiro'ati digambarkan oleh dua prinsip dasar: pertama, pembacaan Al-Qur'an secara eksplisit; dan kedua, penerapan norma tajwid pada proses membaca dengan memanfaatkan tartil.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang terdiri dari BAB I, II, III, IV, V, dan BAB VI akan diuraikan oleh peneliti dalam penelitian ini. Bab I merupakan bagian pendahuluan yang menguraikan tentang komponen-komponen pokok penulisan yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan. Tinjauan literatur dan kerangka konseptual terdiri dari Bab II. Bab ini, sesuai dengan namanya, merupakan kumpulan gambaran umum dan teori yang menjadi bahan pertimbangan peneliti dalam rangka melakukan penelitian terkait penyelenggaraan program ini. Bab III selanjutnya berisi pembahasan mengenai metodologi penelitian. Bab ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai metode penelitian yang digunakan, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan kategori, teknik perolehan data, pemeriksaan keabsahan data, dan metode analisis data. Selain itu, BAB IV menyajikan uraian menyeluruh mengenai penelitian yang telah dilakukan dan data yang diperoleh, mencakup berbagai hasil data dan seluruh penemuan penelitian yang diperoleh dari tahap pengolahan data. Pada Bab V disajikan pembahsan. Tentu saja bab ini akan menyajikan temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan penyelenggaraan program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui Metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien, Kabupaten Bogor. Selanjutnya, penemuan-penemuan ini dihubungkan dengan penyelesaian permasalahan yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Bagian penutup makalah penelitian ini berisi kesimpulan dan saran pada Bab VI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Program

1. Pengertian

Manajemen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah peran kepemimpinan yang meliputi pengawasan terhadap suatu organisasi atau jalannya usaha dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan. Hal ini dicapai melalui penerapan berbagai atribut terkenal. Dalam konteks bahasa Arab, konsep manajemen sering disamakan dengan istilah "*Idarah*". Al-Qur'an juga menggunakan istilah "*Tadbir*", yang mengacu pada tindakan menerbitkan, mengatur, mengelola, merencanakan, dan mempersiapkan berbagai hal. 17

Manajemen dapat dijelaskan sebagai serangkaian usaha dan langkah-langkah untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi sumber daya dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Ini mencakup serangkaian proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasi yang diselaraskan dengan tujuan akhir untuk mencapai hasil yang praktis dan taktis.¹⁸

Manajemen memegang peranan penting dalam semua bidang kehidupan dan merupakan bagian integral dari kenyataan yang kita hadapi. Untuk mencapai tujuannya, setiap entitas termasuk organisasi, bisnis, institusi, dan lembaga lainnya memerlukan pengelolaan dan perencanaan. Empat komponen mendasar dapat diidentifikasi dalam kerangka konsep manajemen:¹⁹

¹⁶ Sucahyowati, Manajemen Sebuah Pengantar, (Malang: Wilis, 2007), hlm 3.

¹⁷ Alges, "Manajemen Manajemen Pembiayaan Ijarah pada BMT Al Fataya Payakumbuh," (Palapa, Vol. 9), hlm 4.

¹⁸ Beni Ahmad Saebani dan Koko Komaruddin, *Filsafat Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm 57.

¹⁹ Burhanudin Gesi, "Manajemen Dan Eksekutif", (Jurnal Manajemen, Vol. 3, 2019), hlm 53.

a. Seni dan Ilmu Pengetahuan

Manajemen dianggap sebagai suatu disiplin ilmu karena konsepkonsep manajemen dapat dipelajari secara hakikat. Dalam kaitannya dengan pengelolaan sumber daya organisasi melalui kepemimpinan, seni manajemen mempengaruhi karakter manajer.

b. Manajemen Sumber Daya

Pengelolaan sumber daya yang efektif sangat penting untuk mencapai hasil yang berkualitas tinggi, sedangkan administrasi yang dapat diandalkan sangat penting untuk memfasilitasi realisasi hasil yang luar biasa tersebut. Unsur manajemen dimasukkan ke dalam prosedur administrasi ini.

c. Mencapai Tujuan

Setiap lembaga atau organisasi pasti sudah memiliki tujuan, komposisi, serta sumber daya yang sudah terkandung di dalamnya. Peran pemimpin menjadi sangat strategis, yang nantinya akan bertanggung jawab atas sumber daya tersebut.

d. Kegiatan Kelompok

Pengelolaan akan lebih efektif bila dilaksanakan secara kolektif, karena melakukan tugas pengelolaan secara individu dapat memberikan tekanan yang tidak semestinya pada individu. Di antara departemen-departemen yang berpartisipasi, tugas atau uraian tugas dialokasikan dalam latihan kolaboratif ini.

Seperangkat prosedur yang dimaksudkan untuk mengawasi dan melaksanakan aktivitas sekelompok individu atau organisasi tertentu merupakan manajemen. Kolaborasi dengan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi adalah tujuan utama.²⁰

Manajemen merupakan proses efisien dan efektif dalam pelaksanaan aktivitas kerja, baik dengan maupun oleh orang lain. Manajemen juga tidak hanya terbatas pada aktivitas yang bertujuan

²⁰ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, "Manajemen", (Jakarta; Erlangga, 2016), hlm 8.

mencapai tujuan organisasi, melainkan juga pada eksekusi yang efisien dan efektif dari aktivitas tersebut.²¹

Ini menggambarkan manajemen sebagai proses yang dimulai dengan merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, mengontrol, dan mengawasi aktivitas organisasi guna mencapai tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan bersama.

2. Perencanaan Program

Perencanaan memainkan peran penting dalam administrasi suatu organisasi atau program. Dalam konteks suatu organisasi, perencanaan penting bukan hanya karena ia mendominasi fungsi-fungsi lainnya, tetapi juga karena ia berfungsi sebagai landasan bagi pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya, yang pada hakikatnya adalah pelaksanaan keputusan-keputusan perencanaan.²²

Dalam merancang perencanaan, terdapat empat model yang popular digunakan, yaitu :²³

a. Pendekatan Bottom-Up

Ini merupakan rencana kegiatan yang dipersiapkan oleh partai tingkat bawah dan diusulkan oleh partai tingkat atas.

b. Pendekatan Top-Down

Ini adalah rencana kegiatan yang ditentukan dan disiapkan oleh pihak yang lebih tinggi, yang kemudian dilaksanakan oleh pihak yang lebih rendah.

c. Pendekatan Interaktif

Ini adalah rencana tindakan yang dikembangkan dan dilaksanakan bersama oleh manajemen atas dan bawah.

²² Aini et al., "Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiyah Pekan Arabi di Universitas Negeri Malang di Masa PANDEMI." (Jurnal Taqdir, Vol. 7), hlm 181-187

-

²¹ Hery, "Pengantar Manajemen", (Jakarta: PT Grasindo, 2018), hlm 1.

²³ Sugiyanto, Kartowagiran, dan Jailani, "Pengembangan Model Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika di SMP Berdasarkan Kurikulum 2013."

d. Pendekatan Dual-Level

Ini adalah rencana kegiatan dari bawah ke atas atau dari atas ke bawah, dan hasilnya kemudian diselaraskan.

Selanjutnya, dalam perencanaan terdapat tiga dimensi yang saling berinteraksi, yaitu :²⁴

a. Dimensi Waktu

Dimensi ini terdiri dari periode jangka kecil (satu tahun), jangka menengah (empat sampai lima tahun), dan jangka besar (empat sampai delapan tahun).

b. Dimensi Spasial

Dimensi ini berkaitan dengan pertimbangan tata ruang dan batas wilayah, yang mencakup tingkat nasional, regional, dan internasional.

c. Dimensi Tingkatan

Perencanaan teknis terdiri dari perencanaan jangka pendek, jangka panjang, sektoral, regional, dan proyek dalam dimensi ini.

Adapun tahapan-tahapan yang perlu dilalui dalam melaksanakan proses perencanaan melibatkan langkah-langkah sebagai berikut :25

- a. Melakukan Prakiraan,
- b. Menetapkan Tujuan,
- c. Merancang Program,
- d. Menjadwalkan kegiatan-kegiatan dalam program,
- e. Menyusun anggaran yang diperlukan, dan
- f. Menetapkan interpretasi kebijakan program.

3. Implementasi Program

Pelaksanaan mengacu pada kegiatan yang dijalankan oleh suatu organisasi dengan perencanaan, keteraturan, dan arahan tertentu, dengan

²⁴ Banun and Usman, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar."

²⁵ Syafruddin, "Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa." CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro (2017).

tujuan mencapai hasil yang diinginkan.26 Pendekatan fundamental terhadap implementasi program harus selaras dengan keadaan yang ada, mencakup ranah praktis dan teoritis. Selain itu, faktor-faktor seperti batas waktu dan penetapan prosedur pelaksanaan juga memiliki signifikansi dalam melaksanakannya.

Terdapat empat faktor yang dapat dijadikan indikator keberhasilan atas pelaksanaan program, yaitu :27

- a. Komunikasi, adalah upaya yang jika pelaksananya mempunyai pemahaman yang jelas tentang tujuannya, dapat dilaksanakan secara efektif. Hal ini meliputi proses penyampaian informasi, kejelasan pesan, dan konsistensi penyampaian informasi.
- b. Resouces (sumber daya), Dalam kerangka kerja khusus ini, hal ini terdiri dari empat komponen: kepuasan kebutuhan staf dalam hal kuantitas dan kaliber, penyediaan informasi penting untuk tujuan pengambilan keputusan, alokasi wewenang yang cukup untuk melaksanakan tugas yang diberikan, dan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk melaksanakan tugas.
- c. Disposisi, adalah sikap dan dedikasi pelaksana terhadap program, khususnya dari pihak pelaksana.
- d. Struktur Birokrasi. berkaitan dengan Prosedur Operasi Standar (SOP) yang mengatur alur kerja selama pelaksanaan program. Kegagalan untuk mengatasi masalah ini secara memadai akan menghambat pencapaian hasil yang memuaskan, karena penyelesaian masalah memerlukan penerapan strategi dan solusi tertentu jika tidak ada protokol yang ditetapkan.

Keempat faktor ini dianggap berdampak pada keberhasilan penyelenggaraan suatu proses, dan terdapat hubungan timbal balik serta saling memengaruhi di antara mereka. Lebih lanjut, dalam proses

Pustaka, 2001) 627.

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai

²⁷ Abdullah, Syukur. "Studi Implementasi: Latar belakang, konsep, pendekatan, dan relevansinya dalam pembangunan daerah." (PERSADI. Pandang, 1987).

pelaksanaannya, minimal ada tiga komponen yang dianggap kritis dan cukup penting:²⁸

- a. Kebijakan atau program yang dijalankan,
- b. Kelompok masyarakat yang menjadi penerima manfaat dan sasaran inisiatif pembangunan dan perubahan,
- c. Komponen pelaksanaannya diawasi oleh organisasi dan individu yang bertanggung jawab atas pengelolaannya.

4. Evaluasi Program

Evaluasi adalah prosedur dimana data yang berkaitan dengan suatu usaha diperoleh dan selanjutnya dianalisis untuk memastikan pilihan optimal selama proses pengambilan keputusan.²⁹ Evaluasi bertujuan menyediakan informasi yang diperlukan oleh para pengelola guna merancang kebijakan berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan.

Program yang telah dibuat pasti mengacu pada kebijakan atau bahkan berkaitan dengan serangkaian kegiatan berkelanjutan yang berlangsung dalam jangka waktu lama. Lebih dari satu aktivitas sering kali dimasukkan dalam satu program, mendapatkan persetujuan dari manager, dan melibatkan lebih dari satu individu dalam pelaksanaannya.³⁰

Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Hal ini dapat diartikan sebagai upaya yang disengaja untuk memanfaatkan informasi yang akurat secara faktual. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pencapaian pelaksanaan inisiatif saat ini atau sebelumnya.³¹

²⁸ Bahtiar and Munandar, "Stakeholder Analys pada Kebijakan Pemanfaatan Telemidicine dalam Menghadapi COVID-19 di Indonesia."

²⁹ Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin, dan Abdul Jabar, *"Evaluasi Program Pendidikan"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 1.

³⁰ Mustafa, Pinton Setya. "Model discrepancy sebagai evaluasi program pendidikan." (Palapa 9.1, 2021), hlm 182-198.

³¹ Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin, dan Abdul Jabar, "Evaluasi Program Pendidikan" (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 1.

Sistem pendidikan, termasuk kurikulum, perencanaan program, dan sumber daya manusia, sangat terkait dengan evaluasi program. Evaluator harus memahami kualitas dan kondisi hasil pelaksanaan program sebelum melakukan evaluasi program; mereka kemudian harus membandingkan hasil-hasil ini dengan standar kualifikasi tingkat pencapaian program. Evaluator kemudian dapat mengidentifikasi dan menarik kesimpulan mengenai manfaat dan kelemahan program yang dilaksanakan, sehingga memungkinkan dia mengambil keputusan yang tepat.³²

Evaluasi pelaksanaan program bertujuan untuk menentukan tingkat pencapaian suatu program, yang mencakup inisiatif yang telah selesai dan yang sedang berjalan. Hasil dari evaluasi ini kemudian digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Beberapa tujuan dari evaluasi program meliputi:³³

- a. Menawarkan nasihat dan berpartisipasi dalam proses implementasi dan perencanaan program. Administrator program dapat menerima bantuan dari evaluasi dalam melaksanakan inisiatif dan merevisi strategi sehubungan dengan hasil selanjutnya dari program sebelumnya.
- b. Memberikan masukan tentang modifikasi kode. Hasil evaluasi dapat membantu penyelenggara program dalam mengidentifikasi potensi hambatan, yang selanjutnya dapat menjadi masukan untuk modifikasi program guna mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan.
- c. Memahami data yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan suatu program. Evaluasi memberikan kepada administrator wawasan yang berharga mengenai keberhasilan dan tantangan suatu program, sehingga memungkinkan mereka untuk segera merancang solusi atas permasalahan yang muncul.

³³ Tien Rafida dan Rusydi Ananda, "*Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*" (Medan: Perdana Publishing, 2017). hlm 7

-

³² Miswanto, "Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Pesantren Mini di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang"

- d. Advokasi untuk konservasi sumber daya program. Dengan menggunakan hasil evaluasi sebagai pedoman dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan program ini, maka perencanaan program yang ada dapat direvisi.
- e. Meningkatkan pemahaman tentang mekanisme psikologis dan sosial yang mendasari pelaksanaan program, serta faktor-faktor penentu keberhasilan program.

B. Pengembangan Kualitas

Pengembangan merupakan penerapan pengetahuan atau pemahaman secara terstruktur yang ditujukan untuk menghasilkan barang yang memiliki manfaat.³⁴ Dalam karakteristik fisik, pengembangan adalah proses menafsirkan atau mendeskripsikan spesifikasi desain.³⁵

Pengembangan melibatkan penerapan pengetahuan ilmiah secara terencana untuk menghasilkan bahan, sistem, atau metode, termasuk perancangan prototipe. Dalam konteks pembelajaran, penelitian pengembangan adalah proses menciptakan dan mengevaluasi produk yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.³⁶

Pengembangan secara spesifik mencakup proses menciptakan materi pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada analisis kebutuhan, tetapi juga memperhatikan isu-isu umum seputar analisis awalakhir, seperti analisis kontekstual. Dalam pengembangan ini, tujuannya adalah menghasilkan produk berdasarkan hasil-hasil uji lapangan.³⁷

Kualitas memiliki pengertian yang sangat mendalam dan mengandung banyak makna. Bagi penyedia jasa, menciptakan kualitas adalah suatu tuntutan yang harus dilaksanakan secara optimal. Kualitas berkaitan dengan

³⁴ Mulyasari, "Assessing Perceptions and Adaptation Responses to Climate Change among Small-Scale Fishery on the Northern Coastal of Bengkulu, Indonesia." The Scientific World Journal (2023) hlm. 1-15

³⁵ A'ini and Fauziah, "Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Karimun Jawa."

³⁶ Badrun, Ubedilah, and Bambang Prasetya Adhi. "Pengembangan Video Profile Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta." (PINTER: Jurnal Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer 3.2 (2019), hlm 146-151.

³⁷ Ayuwaningsih, Windy. "Pengembangan Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Menulis Cerita Rakyat Berbasis Literasi Siswa Kelas X SMA Swasta Al-Hidayah, Medan."

atribut dan kualitas komprehensif suatu produk yang mampu memuaskan permintaan konsumen.³⁸

Kualitas terdiri dari semua kualitas dan atribut yang mempengaruhi kapasitas produk atau layanan untuk memenuhi persyaratan eksplisit atau implisit.³⁹ Kualitas, pada kenyataannya, didasarkan pada kepuasan konsumen. Produsen mencapai kualitas ketika layanan atau produk yang mereka berikan memenuhi atau melampaui harapan konsumen.

Manajemen kualitas, juga dikenal sebagai *Total Quality Management* (TQM), dapat didefinisikan sebagai pendekatan untuk meningkatkan kinerja secara konsisten di seluruh fungsi organisasi dan tingkat operasi atau proses. Strategi ini memanfaatkan seluruh modal dan sumber daya manusia yang ada.

Manajemen kualitas terdiri dari semua aktivitas manajemen yang menetapkan dan menerapkan kebijakan, sasaran, dan tanggung jawab mutu melalui perencanaan mutu, pengendalian mutu, jaminan mutu, dan peningkatan mutu, antara lain.⁴⁰

Ada tujuh faktor kualitas, yakni;41

- 1. Dukungan Manajemen (management support),
- 2. Informasi Kualitas (quality information),
- 3. Manajemen Proses (process management),
- 4. Desain Produk (product design),
- 5. Manajemen Kekuatan Kerja (workforce management),
- 6. Keterlibatan Pemasok (supplier involvement),
- 7. Keterlibatan Karyawan (customer involvement).

Selain itu, kualitas memerlukan proses pengembangan berkelanjutan yang dapat dinilai di berbagai tingkatan individu, organisasi, dan

³⁸ Wiyanto, Angga, and Yenni Kurnia Gusti. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Bukit Wisata Pule Payung Kulon Progo Yogyakarta."

³⁹ Purbasari, Dewi Maharani, and Dewi Laily Purnamasari. "Pengaruh kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan terhadap pembelian ulang." *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen* 2.1 (2018), hlm 43-54.

⁴⁰ Zaenudin, Ahmad, dan Yoga Soemartono. "Analisis Pengaruh Penerapan ISO 9001: 2000 Terhadap Peningkatan Kualitas Manajemen Perusahaan Jasa Konstruksi." Diss. F. Teknik UNDIP, 2006

⁴¹ Wahyu Prasetio, "Makalah Quality Control dalam Metode Six Sigma."

perusahaan serta dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan kinerja nasional. Komitmen dari manajemen, pendekatan strategis terhadap sistem mutu, pengukuran mutu, perbaikan proses, pendidikan dan pelatihan, serta inisiatif untuk menghilangkan akar permasalahan, semuanya diperlukan untuk peningkatan mutu.

C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Kemampuan terdiri dari keahlian, aset, dan keterampilan individu.⁴² Ini mencerminkan kemampuan individu untuk berupaya secara mandiri. Dalam konteks ini, kemampuan merujuk pada kapasitas seseorang dalam menjalankan berbagai tugas yang terkait dengan suatu pekerjaan.⁴³ Sebaliknya, konsep membaca mencakup lebih dari sekedar pengucapan teks; itu juga menggabungkan elemen rumit seperti proses mental, keterlibatan *visual, psikolinguistik*, dan kesadaran *metakognitif*.

Kitab suci Ilahi yaitu Al-Qur'an diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Hal ini semata-mata karena Allah SWT. Umat Islam sangat bergantung pada Al-Qur'an sebagai petunjuk dan petunjuk, dan membacanya dengan teliti dianggap sebagai praktik yang memiliki manfaat besar.⁴⁴

Proses kognitif diperlukan untuk membaca, termasuk mengingat kembali fonema-fonema yang berhubungan dengan simbol-simbol grafik yang direpresentasikan sebagai huruf, transkripsi simbol-simbol ini menjadi rangkaian kata dan kalimat yang berurutan yang menyampaikan makna yang sama, dan mengingat kembali fenomena-fenomena yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut.⁴⁵

⁴³ Rizqina, Zakiul Amri, Muhammad Adam, and Syafruddin Chan. "Pengaruh budaya kerja, kemampuan, dan komitmen kerja terhadap kepuasan kerja pegawai serta dampaknya terhadap kinerja Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Sabang (BPKS)." Jurnal Magister Manajemen 1.1 (2017), hlm 59-69.

⁴² Susanto Ahmad, "Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm 247.

⁴⁴ Mohammad Gufron, Rahmawati, "Ulumul Qur"an Praktis dan Mudah" (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 1

⁴⁵ Martini Jamaris, "Kesulitan Belajar Prespektif, Assesment dan Penanggulanganya Bagi Anak Usia Dini dan Usai Sekolah," (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 133.

Pembaca terlibat secara aktif dalam proses ekstraksi informasi dari teks, dan pengetahuan mereka yang sudah ada sebelumnya secara signifikan mempengaruhi perkembangan makna. Nabi sangat mementingkan pembacaan Al-Qur'an yang akurat, yang dianggapnya sebagai komponen penting dalam ibadah. Sesungguhnya orang yang menguasai seni membaca Al-Quran akan mencapai derajat yang tinggi dan ditempatkan di kalangan malaikat.

Di Indonesia ada beberapa macam metode membaca Al-Qur'an yang umumnya dipraktikkan oleh umat Islam. Berikut adalah beberapa metode yang dimaksud:⁴⁸

1. Metode Qiro'ati

Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang muncul pada tahun 1963. Dengan buku panduannya yang terdiri dari 10 jilid dan disusun langsung oleh pendidrinya, K.H. Dachlan Salim Zarkasyi.

2. Metode Iqra'

Pada awal pendiriannya, K. H. Dachlan menemukan kekhawatiran terhadap kurangnya penerapan kaidah tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an pada masa itu. Dan pada masa itu, metode ini hanya diterapkan dalam lingkungan terdekat saja.

3. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an. Untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf. Penyusuan metode Yanbu'a diprakarsai oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu,atul Qur'an yang bernama: KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. Manshur Maskan (Alm).

⁴⁶ Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 3.

⁴⁷ Masruri, Munhammad Hizam, dan M. S. I. Ali Mahfudz. "Implementasi Metode Al-Insyirah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Tarbiyatul Ulum Tirtomoyo" Poncowarno. Diss. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen), 2023.

⁴⁸ Effendi Sofian, "Sejarah dan Perkembangan Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an Di Indonesia." (2021)

4. Metode Ummi

Dirancang langsung oleh Ustadz Muzammil setelah mengetahui atas banyaknya mengamati kesalahan-kesalahan umum yang sering terjadi saat membaca Al-Qur'an. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi seringnya munculnya *tawallud* pada huruf sukun, ketidakstabilan dalam membaca hukum mad, serta mendengungkan bacaan *gunnah* karena tergesa-gesa.

Pada dasarnya, Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar bisa membacanya, ada 5 macam perbadingannya, yaitu:

1. Membaca

Membaca mencakup proses mengubah simbol tertulis (huruf) menjadi kata-kata lisan, yang merupakan komponen visualnya. Membaca mencakup berbagai proses kognitif, seperti pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.⁴⁹

2. Menulis

Keterampilan menulis Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting bagi umat Islam. Keterampilan ini mencakup kemampuan menulis huruf Arab yang digunakan dalam Al-Qur'an, termasuk huruf, huruf sukun, dan huruf yang digunakan dalam penulisan ayat-ayat Al-Qur'an.⁵⁰

3. Menghafalkan

Kemahiran menghafal Al-Qur'an mencakup kapasitas untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat mushaf. Ini merupakan keterampilan vital bagi penghafal Al-Qur'an, yang membutuhkan kemampuan untuk mengingat kembali ayat-ayat dengan akurat dan tepat.⁵¹

4. Memahami

Kemampuan memahami Al-Qur'an sangat penting bagi pendidikan anak, karena merupakan kemampuan yang sangat berharga. Kapasitas

⁴⁹ Farida Rahim, "Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar", (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2

⁵⁰ Nata, H. Abuddin., "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an.", (Jakarta, Prenada Media, 2016)

⁵¹ Ardwiyanti & Jannah, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an SISWA dalam Program Tahfidzh Al-Qur'an pada Masa Pandemi COVID-19 Di MTs Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes." Jurnal Pendidikan Islam Vol.12 (2021)

memahami Al-Qur'an dianggap sebagai modal pribadi yang kritis; oleh karena itu, sangat penting bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan ini pada usia yang masih muda.⁵²

5. Mengamalkan

Kemahiran dalam mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an adalah hal yang fundamental bagi setiap Muslim. Ini merupakan bagian dari perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an untuk membaca dan menerapkan ajaran-Nya.⁵³

Peneliti menjadikan metode Qiro'ati sebagai pendekatan terhadap manajemen program dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qu'an siswa dan SDIT Darul Muttaqien sudah menggunakan metode tersebut sejak awal perintisannya.

D. Metode Qiro'ati

1. Sejarah Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah metode yang sederhana untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, yang muncul setelah Metode Baghdadiyah (Turutan) dan sangat dikenal di antara berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia. Terdapat sekitar 74 metode pembelajaran Al-Qur'an, dengan 34 metode di Jawa Timur, 17 metode di Jawa Tengah, dan lainnya tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Metode Qiro'ati fokus pada pembacaan yang baik dan benar, mencakup makharijul huruf dan sifatnya, bacaan tartil, serta kaidah-kaidah tajwid.⁵⁴

Metode Qiro'ati pertama kali diperkenalkan oleh penyusunnya, KH. Dahlan Salim Zarkasyi, pada tahun 1963 di Semarang, Jawa Tengah. Pada awalnya, metode ini disusun dalam bentuk buku kecil sebanyak 10 jilid. Namun, kemudian disederhanakan menjadi 6 jilid untuk murid TK,

⁵⁴ Imam Murjito, "Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiraati." (Semarang : Koordinator Pendidikan Al-Qur'an, 2000), hlm. 7-8.

⁵² Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur"an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis", Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 7.No. 2 (November 2013), hlm. 353

⁵³ Basa'ad, "Membudayakan Pendidikan Al-Qur'an."

4 jilid untuk murid SD, 3 jilid untuk murid SMP atau SMA, dan 2 jilid untuk pelajar tingkat kuliah. Selain itu, terdapat juga buku praktis untuk mempelajari bacaan Ghorib dan ilmu Tajwid yang ditujukan bagi santri yang telah menyelesaikan materi tingkat dasar.

Metode Qiro'ati yang digunakan di Indonesia dapat dikatakan sebagai pendekatan mandiri dalam membaca Al-Qur'an yang tidak terpengaruh secara signifikan oleh metode membaca bahasa Arab. Metode ini awalnya dikembangkan pada tahun 1963, meskipun pada awalnya buku metode Qiro'ati belum sepenuhnya tersusun dengan baik. Pada awalnya, metode ini hanya digunakan untuk mengajarkan anakanak di sekitar lingkungan rumah, sehingga pengenalan dan penyebaran metode Qiro'ati ini terbatas pada lingkungan yang terbatas.

Metode Qiro'ati yang menekankan pada pengaturan nada tinggi dan rendah, membedakan bacaan panjang dan pendek, serta transliterasi huruf *(Makharijul-Huruf)* yang benar sesuai kaidah Tajwid, dimasukkan ke dalam berbagai pendekatan membaca Al-Qur'an.⁵⁵ Metode Qiro'ati merupakan pendekatan membaca Al-Qur'an yang memadukan dan menerapkan pembacaan tartil secara langsung, sesuai dengan dalil ilmu tajwid.⁵⁶

Penerapan metode Qiro'ati sangat menekankan pada keterlibatan siswa dan partisipasi aktif, dengan pengajar berperan sebagai fasilitator dan evaluator. Alih-alih mengandalkan batasan waktu dan usia, metode Qiro'ati memasukkan potensi siswa ke dalam proses penyamarataan; mereka yang memiliki kemampuan yang diperlukan diberikan hak istimewa untuk maju ke tingkat berikutnya.⁵⁷

Sejarah penyusun dan penemuan metode Qiro'ati membutuhkan waktu yang cukup lama. Dimulai dari kemauan, ketelatenan, dan semangat dalam berusaha, KH. Dachlan Salim Zarkasyi menghabiskan

⁵⁷ Al Matori, Imam Syafi'i, dan Suluri Suluri. "Pelaksanaan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Jam'iyyah Tahfidzul Qur'an Ki Ageng Gribig Jatinom Klaten" Diss. UIN Raden Mas Said, 2024.

-

Ahmad Luthfi, "Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits". (Jakarta: Dirjen Depag RI, 2009), hlm 87
 Lovandri Dwanda Putra, Suyitno, "Multimedia Pembelajaran TPA Berbasis Komputer Dengan Metode Oiro'ati", (Jurnal Pemberdayaan Vol. 1. No 2, 2017) hlm 323

beberapa tahun melakukan kajian, pengamatan, dan pengujian. Dengan penuh keikhlasan, ketekunan, dan kesabaran, KH. Dachlan Salim Zarkasyi sering melakukan pengamatan dan kajian dalam majelis pembelajaran Al-Qur'an di berbagai madrasah, musholla, masjid, dan majelis tadarus Al-Qur'an.⁵⁸

Penyusunan awal buku Qiro'ati oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi dilakukan dalam bentuk yang sangat sederhana, terdiri dari 10 jilid buku kecil. Setelah dilakukan evaluasi, buku Qiro'ati kemudian diringkas menjadi 8 jilid. Peringkasan ini bertujuan agar, sesuai harapan beliau, anak-anak bisa menyelesaikan dua jilid dalam setahun, sehingga dalam empat tahun mereka sudah bisa khatam Al-Qur'an.⁵⁹

2. Visi, Misi, Tujuan dan Target Metode Qiro'ati

Visi Metode Qiro'ati yaitu "Menciptakan budaya pembacaan Al-Qur'an secara tartil dan benar."

Adapun misi metode Qiro'ati yaitu;

- a) Mengadakan pendidikan Al-Qur'an untuk menjaga, memelihara kehormatan dan kesesuaian Al-Qur'an dari segi bacaan yang tartil.
- b) Menyebarkan ilmu dengan memberi ujian memakai buku Qiro'ati hanya bagi lembaga-lembaga/guru-guru yang taat, patuh, amanah dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh koordinator.
- c) Mengingatkan para guru ngaji agar selalu berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.
- d) Mengadakan pembinaan kepada para guru/calon guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran Al-Qur'an.
- e) Mengadakan Tashih untuk calon guru dengan obyektif.

⁵⁸ Qiroati Pusat "Selamat Datang Qiraaty: Pesan-Pesan KH. Dachlan Salim Zarkasyi" diakses pada tanggal 23 Juni 2024. http://qiraati.org/pusat., diakses pada tanggal 23 Juni 2024 pada pikul 14.20. 59 Abdullah Habib, Achmad Chalimi, dkk., Pak Dachlan Pembaharu dan Bapak TK Al-Qur'an (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 2000), hlm. 60

f) Mengadakan bimbingan metodologi bagi calon guru yang sudah lulus tashih.⁶⁰

Tujuan Metode Qiro'ati yaitu; a) Menjaga dan memelihara kehormatan dan/atau kesucian Al-Qur'an dari segi bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid. b) Menyebarluaskan ilmu baca Al-Qur'an bukan menjual buku. "Jika hanya menjual buku, buat apa saya (KH. Dachlan Salim Zarkasyi) susah-susah membentuk koordinator, sebarkan saja ke toko-toko buku, selesai". c) Mengingatkan kepada para guru ngaji (guru Al-Qur'an) agar berhati-hati dan tidak gegabah (sembarangan) dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah *Kalaamullah*. d) Meningkatkan mutu pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an. 61

Metode Qiro'ati bertujuan agar siswa atau santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Selain itu, dalam kurun waktu sekitar dua tahun, peserta didik diharapkan mampu khatam 30 juz (bin nadzar). Target ini mencakup kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil, dengan makhraj yang tepat, memahami bacaan tajwid, mengenal bacaan gharib dan musykilat, hafal ilmu tajwid praktis, memahami sholat beserta bacaannya, hafal surat-surat pendek dari Ad-Duha hingga An-Nas, menghafal doa-doa harian dari bangun tidur hingga tidur kembali, serta mampu menulis Arab dengan baik dan benar.⁶²

3. Metodologi Pengajaran Metode Qiro'ati

Metodologi pengajaran yang dimaksud adalah metode yang digunakan dalam mengajarkan buku Qiro'ati, yaitu cara atau teknik yang digunakan sebagaimana yang diterapkan oleh penyusunnya. KH. Dahlan Salim Zarkasyi pernah menerapkan sedikitnya empat macam metodologi dalam pembelajaran buku Qiro'ati. Masing-masing

-

⁶⁰ Visi, Misi dan Ciri-ciri Qiro'ati, http://qiraati., diakses tanggal 23 Juni 2024 pada pukul 14.58.

⁶¹ Bunyamin Dahlan, Memahami Qiraaty (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur"an Raudlatul Mujawwidin, 2003), hlm. 2-3.

⁶² Bunyamin Dahlan, Memahami Qiraaty (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur"an Raudlatul Mujawwidin, 2003), hlm. 3-4.

metodologi memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, di antara metode-metode tersebut, ada yang lebih baik dan lebih mudah untuk dipraktikkan.

- a) Metodologi Individual/sorogan adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan materi pelajaran secara individu sesuai dengan kompetensi masing-masing siswa. Dengan kata lain, mengajar secara individual/sorogan/privat berarti kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara perseorangan atau individu, menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan atau dijelaskan kepada peserta didik.⁶³
- b) Metodologi Klasik-Individual diperkenalkan antara tahun 1986-1990. Metode ini melibatkan pembelajaran dengan memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada seluruh murid dalam sebuah kelompok. Tujuannya adalah untuk menyampaikan seluruh materi secara garis besar, dengan berbagai prinsip yang mendasarinya, serta untuk memberikan motivasi dan menarik minat perhatian peserta didik terhadap pembelajaran. Setelah itu, muridmurid akan dipanggil maju satu per satu (secara individual) untuk membaca setiap pelajaran sebagai bahan evaluasi.⁶⁴
- c) Metodologi baca simak klasik diperkenalkan antara tahun 1999-2001. Metode ini adalah metode pengajaran dengan melakukan pembacaan secara bersamaan menggunakan cara klasik, serta bergantian membaca secara individu atau dalam kelompok sementara siswa lainnya menyimak. Strategi dalam pembelajaran baca simak melibatkan pembagian waktu; sebagian digunakan untuk membaca bersama-sama, sedangkan sebagian lainnya digunakan untuk membaca secara individu atau kelompok, dengan peserta didik lainnya menyimak.⁶⁵

⁶³ Achmad Chalimi, "Pengantar Metodology" (Surabaya: Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Fathimiyah, 2003), 17-18.

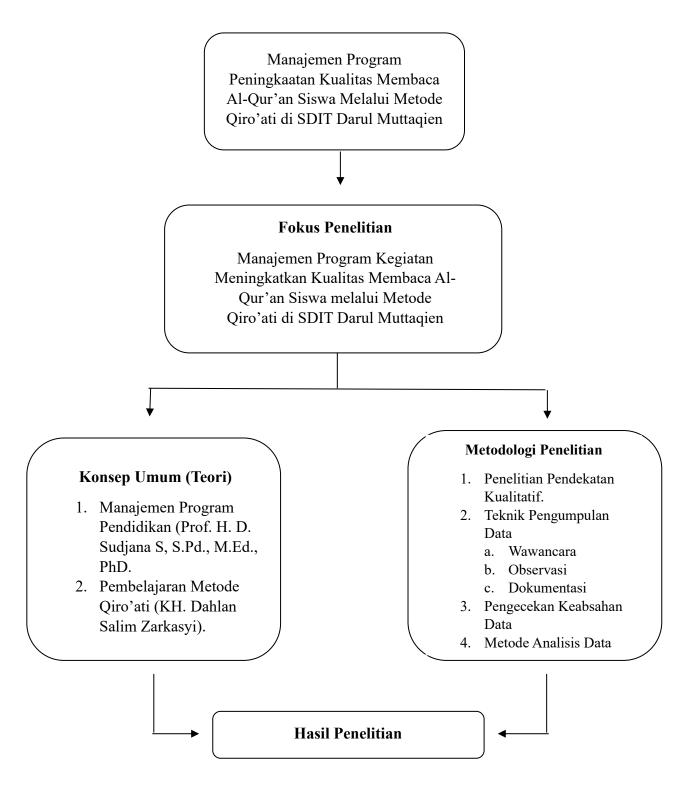
⁶⁴ Achmad Chalimi, "Pengantar Metodology" (Surabaya: Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Fathimiyah, 2003), 18-19.

⁶⁵ Achmad Chalimi, "*Pengantar Metodology*" (Surabaya: Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Fathimiyah, 2003), 19-21.

d) Metode Klasikal Baca Simak Murni adalah metode pengajaran di mana pembacaan dilakukan bersama-sama dan bergantian secara berkelompok, sementara peserta didik lainnya menyimak tanpa ada sesi individual. Secara spesifik, metodologi pengajaran Metode Qiroati mencakup dua materi inti, yaitu membaca dan menulis, sedangkan materi lainnya berfungsi sebagai penunjang atau tambahan.⁶⁶

⁶⁶ Achmad Chalimi, "Pengantar Metodology" (Surabaya: Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Fathimiyah, 2003), 19-21.

E. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian kualitatif digunakan untuk penelitian ini. Memanfaatkan berbagai metode ilmiah dan deskripsi verbal serta bahasa dalam konteks alam tertentu, penelitian kualitatif berupaya memahami fenomena sebagaimana yang dirasakan oleh subjek secara keseluruhan. 67 Metodologi deskriptif digunakan untuk penelitian ini. Penelitian deskriptif berupaya menjelaskan atau menggambarkan situasi atau permasalahan yang sudah ada sebelumnya dengan memanfaatkan data yang ada. Penelitian kualitatif didasarkan pada observasi lapangan empiris atau konteks kehidupan nyata, bukan hanya mengandalkan prasangka saja. 68

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan rinci tentang pelaksanaan program di SDIT Darul Muttaqien yang memanfaatkan pendekatan Qiro'ati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan segala harapan, pendekatan kualitatif dapat mengungkap bagaimana SDIT Darul Muttaqien meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an melalui metode Qiro'ati.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SDIT Darul Muttaqien yang beralamat di Jalan Raya Jakata-Bogor KM.41, Kabupaten Bogor, yang mana dikhususkan dalam pengambilan data pada Kepala Sekolah, Waka Bidang Qiro'ati, Guru Qiro'ati, dan Wali Murid. Lokasi ini peneliti pilih berdasarkan berbagai pertimbangan serta kesesuaian dengan analisis yang perlu diteliti di lokasi tersebut. Selain di atas, penelitian ini dilakukan di

⁶⁷ Moleong dan Lexy J, "Metodologi Penelitian Kualitatif." (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 6.

⁶⁸ Anslem Strauss dan Juliet Corbin diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, "Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 4.

SDIT Darul Muttaqien, sebuah sekolah dasar berorientasi Islam yang menggunakan metode Qiro'ati untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an.

C. Data dan Jenis Data

Subyek data yang diperoleh peneliti merupakan sumber data dalam penelitian ini. Penulis terutama mengandalkan sumber data primer dan sekunder, yang terdiri dari:

- 1. Data primer terdiri dari informasi yang diperoleh langsung dari sumber masukannya. Data primer ini dapat berupa pendapat satu subjek atau kelompok. Dua metodologi berbeda dapat digunakan untuk mengumpulkan data awal: observasi, dokumentasi dan wawancara. Wawancara dengan narasumber yang berperan sebagai informan digunakan untuk mengumpulkan data primer penelitian ini. Penelitian ini menggunakan informan berikut: Kepala Sekolah, Waka Bidang Qiro'ati, Guru Qiro'ati, Siswa, dan Perwakilan Wali Murd di SDIT Darul Muttaqien. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan observasi melalui beberapa kali kunjungan ke SDIT Darul Muttaqien.
- 2. Data sekunder berkaitan dengan informasi penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber primer. Data sekunder biasanya diperoleh melalui penelitian perpustakaan, yang melibatkan penelusuran dan pemahaman teori yang disajikan dalam berbagai sumber (misalnya buku, artikel, jurnal, majalah), atau dengan mengakses situs web dan platform media sosial terkait melalui internet.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dengan tidak adanya ketergantungan pada teknik analisis, pengumpulan data mungkin menjadi komponen penting dalam analisis data. Untuk mendukung tesis ini, penulis mengumpulkan data melalui berbagai cara, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang mana subjek penelitian diobservasi secara langsung, sedangkan kondisi atau perilaku yang diamati didokumentasikan dengan cermat. Observasi dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian antara lain kegiatan pembelajaran dan uji coba pengelolaan program di SDIT Darul Muttaqien untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan observasi non-partisipan.

2. Wawancara

Wawancara terdiri dari pertukaran informasi timbal balik antara pewawancara dan responden, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan memperoleh tanggapan secara langsung dari responden. Tanggapan-tanggapan ini kemudian didokumentasikan atau dicatat. Model wawancara semiterstruktur digunakan oleh para peneliti, di mana pertanyaanpertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya diterapkan dengan fleksibilitas yang lebih besar untuk memungkinkan informan secara bebas mengartikulasikan pemikiran dan pendapat mereka. Interogator mendokumentasikan informasi yang diberikan informan selama wawancara. 69 Peneliti menggunakan teknik pemilihan informan dengan melakukan wawancara terhadap individu-individu yang mempunyai peran penting dalam penelitian dan merupakan pemangku kepentingan terkait, antara lain siswa, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Qiro'ati, Guru Qiro'ati, dan Wali Murid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai sarana pengumpulan data sekunder yang berkenaan dengan permasalahan penelitian dalam bentuk berbagai bahan tertulis, antara lain pernyataan,

⁶⁹ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 310.

dan lain sebagainya. Para peneliti catatan, laporan, berbagai tertulis menggunakan catatan dalam metode dokumentasi, antara lain catatan kehadiran, jurnal, catatan harian, buku pelajaran qiro'ati, buku prestasi siswa, dokumen resmi, peraturan, dan notulen rapat. Sejalan dengan pandangan tersebut, penulis mengumpulkan data dari bahan-bahan tertulis dengan menggunakan metode dokumentasi, dimana penulis melakukan pencarian sumber-sumber tertulis di lokasi penelitian.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Validitas temuan memverifikasi kualitas dan keandalan data kualitatif. Secara komparatif, penelitian kualitatif menguji kesesuaian data yang dikumpulkan, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menilai validitas dan ketergantungan instrumen penelitian. Para peneliti dapat menilai tingkat ketepatan informasi yang diperoleh melalui prosedur ini. Verifikasi temuan dalam konteks penelitian ini dilakukan melalui uji kredibilitas yang dilakukan melalui observasi.

Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai pendekatan yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari berbagai sudut pandang dan perspektif.⁷⁰ Karena itu, proses ini menarik karena hasil yang tidak valid tidak akan diakui. Oleh karena itu, data yang diteliti harus sama dengan data aslinya untuk dianggap valid. Menurut definisinya, triangulasi mencakup tiga hal⁷¹:

- 1. Triangulasi Metode, yaitu membandingkan informasi atau data dengan berbagai cara. Ini mencakup membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai subjek penelitian yang telah ditentukan peneliti.
- 2. Triangulasi Sumber Data, yaitu proses menggali kebenaran data tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data dan teknik.

71 (Norman K. Denkin, 2007) (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 31

^{70 (}Norman K. Denkin, 2007) (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 31

Membandingkan data dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian.

3. Triangulasi Teori, yaitu keabsahan terjadi ketika hasil penelitian dikumpulkan dalam bentuk rumusan informasi atau *tesis statement* dan dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias penulis dalam kesimpulan atau temuan.

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil wawancara dan studi dokumentasi secara lebih rinci. Setelah penelitian kualitatif atas data yang dikumpulkan, penjelasan deskriptif akan diberikan untuk memberikan penjelasan yang komprehensif dan mendalam tentang temuan penelitian.⁷²

Penelitian menggunakan teknik analisis⁷³ yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan komponen penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses analisis data. Data penelitian ini dikumpulkan melalui penggunaan tiga metodologi utama: wawancara, observasi, dan tinjauan dokumentasi. Metodologi multifaset ini memungkinkan penelitian menghasilkan data yang lengkap dan terperinci untuk analisis yang lebih baik.

2. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada prosedur dimana data yang belum diproses yang diambil dari catatan lapangan disempurnakan dan diubah. Dimulai dari tahap perolehan data, proses ini mencakup banyak tahapan, termasuk namun tidak terbatas pada peringkasan, klasifikasi, identifikasi tema, agregasi data, pencatatan, dan tindakan lebih lanjut yang diterapkan untuk menghilangkan data atau informasi yang tidak relevan.

-

⁷² Miles, Huberman, dan Saldana, "Qualitative Data Anlaysis."

⁷³ Ikhsan, Amrul, and Musfiari Haridhi. *Penerapan standar akuntansi keuangan Syariah pada koperasi jasa keuangan Syariah (studi pada baitul qiradh di kota Banda Aceh)*. Diss. Syiah Kuala University, 2017.

3. Display Data

Dengan memberikan representasi terstruktur dari kompilasi data, tampilan data memungkinkan pengguna menyimpulkan signifikansi dan melakukan tindakan. Selain teks naratif, data kualitatif dapat diilustrasikan dengan matriks, diagram, tabel, atau alat bantu visual lainnya untuk memudahkan pemahaman.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Tahap kesimpulan dari prosedur analisis data. Seseorang harus terlibat dalam aktivitas interpretasi, khususnya menentukan signifikansi data yang disajikan, untuk mencapai suatu kesimpulan. Selanjutnya, data yang dianalisis dijelaskan dan diinterpretasikan secara verbal untuk menggambarkan fakta, memberikan signifikansi, atau menjawab pertanyaan penelitian, sehingga mengekstraksi hal-hal yang minimal.

Setiap tahap proses dijalankan dengan berpegang pada informasi ini untuk memvalidasi data melalui pemeriksaan komprehensif terhadap semua data yang berasal dari berbagai sumber, seperti data lapangan dan dokumen (seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya), yang dibuktikan dengan studi dokumentasi. selain wawancara.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Muttaqien, Kabupaten Bogor

Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Muttaqien berlokasi di Desa Jabon Mekar, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. SDIT Darul Muttaqien merupakan hasil pemekaran dari Yayasan Darul Muttaqien, didirikan sebagai respon terhadap permintaan masyarakat sekitar yang menginginkan pendidikan dasar yang memiliki fokus keagamaan, tetapi tetap mempertahankan standar kualitas pendidikan formal sesuai dengan kebijakan pemerintah.

SDIT Darul Muttaqien merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Darul Muttaqien, Awalnya berdiri dengan luas tanah wakaf 1,8 hektar, namun seiring waktu, luas area wakafnya berkembang menjadi 107,7 hektar dan sedang berusaha untuk diperluas lagi hingga 117 hektar. Pada tahun 1988, KH. Mad Rodja Sukarta ditunjuk sebagai Pimpinan Pesantren. Awalnya, Yayasan Darul Muttaqien berafiliasi dengan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, namun kemudian didirikanlah Yayasan Darul Muttaqien pada tahun 1992 untuk meningkatkan kemandirian dan efektivitas organisasi. 74

Pada bulan Juni 1999, SDIT Darul Muttaqien didirikan dan membuka pendaftaran dengan jumlah awal 23 siswa (11 laki-laki dan 12 perempuan) dengan 3 guru. Perintisan awal yang baik ini menyebabkan peningkatan pendaftaran menjadi 46 siswa pada tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan respon positif dari masyarakat sekitar terhadap keberadaan SDIT Darul Muttaqien. SDIT Darul Muttaqien merupakan bagian dari upaya pengembangan pendidikan yang

⁷⁴ Pesantren Darul Muttaqien, Sejarah dalam https://darul-muttaqien.com/sejarah-darul-muttaqien/diakses pada tanggal 7 April 2024.

dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Muttaqien, dengan fokus pada pembelajaran terpadu dan pendidikan Islam.

Dengan menerapkan model *full day school*, SDIT Darul Muttaqien bertujuan memberikan nilai tambah dalam pengembangan intelektual, psikomotorik, emosional, dan spiritual bagi siswa. Kompetensi dasar yang dikejar oleh SDIT Darul Muttaqien adalah membantu anak-anak untuk membentuk sikap mental yang positif melalui pengembangan aspek intelektual, emosional, dan spiritual, dengan mendalami Aqidah yang benar dan Akhlak yang baik melalui praktik ibadah di lingkungan sekolah.⁷⁵

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Muttaqien, Kabupaten Bogor

Peneliti memperoleh visi dan misi SDIT Darul Muttaqien melalui brosur yang ada di Kantor SDIT Darul Muttaqien pada saat peneliti hadir dalam wawancara dan observasi, berikut visi dan misi SDIT Darul Muttaqien:

a. Visi

"Terbentuknya generasi yang beriman, berakhlaq, gemar beribadah, mandiri dan menguasai pengetahuan berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an."

b. Misi

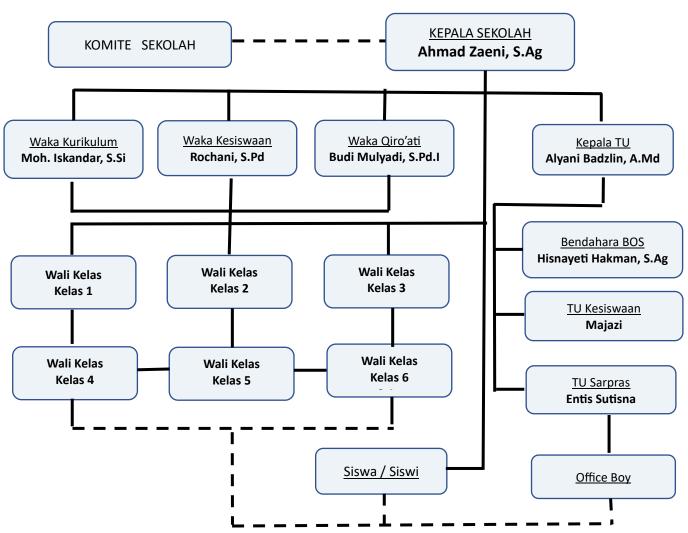
- 1) Menanamkam nilai-nilai keimanan dalam kegiatan pendidikan,
- 2) Menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah,
- 3) Membiasakan kegiatan ibadah amaliyah,
- 4) Menanamkan nilai-nilai kemandirian, dan
- 5) Menyelenggarakan proses pembelajaran terpadu.

⁷⁵ Hasil Telaah Dokumen Profil SDIT Darul Muttagien

3. Struktur Organisasi

Pada struktur organisasi di SDIT Darul Muttaqien, sudah banyak melakukan pergantian dimana hal tersebut harus dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk me*refresh* kembali semangat kerja para guru, berikut adalah struktur organisasi SDIT Darul Muttaqien:

Struktur Organisasi SDIT Darul Muttaqien



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SDIT Darul Muttaqien⁷⁶

⁷⁶ Hasil Telaah Dokumen Struktur Organisasi SDIT Darul Muttaqien, Tahun 2023/2024

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. SDIT Darul Muttaqien bertindak serius dalam hal ini karena pihak sekolah ingin menghasilkan siswa-siswa nya menjadi alumni yang hebat dan cerdas dengan memberikan kenyamanan bagi para pendidik dan tenaga kependidikan. Dimulai dari sarana dan prasarana yang memadai, maka akan terbentuk hasil yang membanggakan.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, SDIT Darul Muttaqien selalu berinovasi dan mengembangkan sarana dan prasarana yang mereka punya serta selalu berusaha untuk melengkapi hal tersebut. Berikut adalah data yang peneliti dapatkan tentang sarana dan prasarana SDIT Darul Muttaqien:

Tabel 4. 1 Data Sarana dan Prasarana SDIT⁷⁷

No	Nama	Jumlah
1	Aula	2
2	Gudang	3
3	Ruang Kelas	25
4	Lapangan	3
5	Perpustakaan	1
6	Ruang Guru	5
7	Kamar Mandi Guru	10
8	Ruang Kepala Sekolah	1
9	Ruang Lab. Komputer	1
10	Ruang Tata Usaha	1
11	Unit Kesehatan Siswa	1
12	WC Guru Laki-laki	5
13	WC Guru Perempuan	5
14	WC Siswa Laki-laki	15
15	WC Siswa Perempuan	15
16	Meja Siswa	530
17	Kursi Siswa	530
18	Meja Guru	50
19	Kursi Guru	50
20	Papan Tulis	40
21	Rak hasil Karya Siswa	27
22	Jam Dinding	30
23	Soket Listrik	50

⁷⁷ Hasil Telaah Dokumen Sarana dan Prasarana SDIT Darul Muttagien, Tahun 2023/2024

24	Tempat Sampah	20	
25	Tempat Cuci Tangan	15	
26	Lemari	30	
27	Pengeras Suara	2	
28	Komputer 35		
29	Printer	5	
30	Proyektor	2	
31	Papan Pengumuman	5	
32	Bel Sekolah	3	
33	Perlengkapan P3K	3	
34	Timbangan Berat Badan	2	
35	Alat Ukur Tinggi Badan	2	
36	Tempat Tidur UKS	2	

5. Guru dan Murid

a) Guru SDIT Darul Muttaqien

Guru merupakan sosok penting dibalik kesuksesan seseorang, bukan sekedar mengajarkan pelajaran umum, guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada semua orang. SDIT Darul Muttaqien memiliki standar yang tinggi untuk merekrut guru, sejak awal berdiri, hanya ada 3 guru yang diterima, setelah berjalannya tahun, SDIT Darul Muttaqien memiliki 39 guru (17 laki-laki dan 22 perempuan).

Dengan latar belakang lulusan S1, para guru SDIT Darul Muttaqien berkomitmen untuk selalu memberikan yang terbaik untuk para siswa-siswinya. Seperti halnya memberikan tauladan bagi siswa untuk tumbuh menjadi insan yang taat beragama dan berwawasan luas. Berikut data Guru di SDIT Darul Muttaqien;

Tabel 4. 2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDIT Darul Muttaqien⁷⁸

No	Nama	Status	Kompetensi
1	Abdullah, S.Pd.I	Wali Kelas 6.3	Pendidikan
			Agama Islam
2	Agus Hidayat, S.Pd.I	Wali Kelas 3.3	Pendidikan
			Agama Islam
3	Ahmad Zaeni, S.Ag	Kepala Sekolah	Pendidikan
			Agama Islam

⁷⁸ Hasil Telaah Dokumen Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDIT Darul Muttaqien, Tahun 2023/2024

4	Alyani Badzlin, A.Md	Kepala TU	Tata Usaha
5	Arif Ramdhani Amrullah, A.Md, S.Kom, S.Pd	Sekolah Wali Kelas 2.1	Teknologi Informatika dan Komunikasi (TIK)
5	Asep Kosasih, S.Hi	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam
7	Asep Syifaul Alam, S.Ag	Wali Kelas 4.3	Pendidikan Agama Islam
8	Budi Mulyadi, S.Pd.I	Wakabid Qiro'ati	Pendidikan Agama Islam
9	Dewi Meilita, S.Pd	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam
10	Diana Kristina, S.Ag	Wali Kelas 2.4	Pendidikan Agama Islam
11	Eva Sriwahyuni, S.Pd.I	Wali Kelas 4.2	Pendidikan Agama Islam
12	Hendra Gumilar, S.Sos.I	Wali Kelas 5.3	Pendidikan Agama Islam
13	Hisnayeti Hakman, S.Ag	Bendahara Sekolah	Pendidikan Agama Islam
14	Jeli Apsoh Qolbiyah, S.Pd.I	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam
15	Khoeritunnisa	Tenaga Adm. Sekolah	Tata Usaha
16	Laili Maulida, S.Pd	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam
17	Leni Herlina, S.Ag	Wali Kelas 5.2	Pendidikan Agama Islam
18	Lulu Chanivatul Adibah, S.Ag	Wali Kelas 1.1	Pendidikan Agama Islam
19	Lutpiah Amalia, S.Pd	Guru Mapel	Ilmu Pendidikan
20	Drs. Mohammad Asy'ari	Wali Kelas 6.2	Pendidikan Agama Islam
21	Mohammad Iskandar, S.Si	Wakabid Kurikulum	Matematika
22	Muchammad Kusnadi, S.Sos.I	Wali Kelas 2.2	Ilmu Sosial
23	Muhaeminah, S.Ag	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam
24	Muslihat, S.Pd.I	Wali Kelas 4.1	Pendidikan Agama Islam
25	Nenah, S.Pd	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam
26	Oom Marikah, S.Ag	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam

27	Raras Widiyanti, S.S	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
28	Riadatul Arifah, S.S	Guru Mapel	Bahasa Inggris
29	Risca Kurniawati, S.Pd	Guru Mapel	Pendidikan Bahasa Ingris
30	Rochani, S.Pd	Wakabid Kesiswaan	Biologi
31	Shofian Yudhianto, S.Pd.I	Wali Kelas 2.3	Pendidikan Agama Islam
32	Siti Anisah, S.Pd	Wali Kelas 3.1	Pendidikan Agama Islam
33	Siti Jubaedah, S.Pd.I	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam
34	Siti Juriah, S.Pd	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam
35	Siti Mentari Fitria, S.Pd	Guru Mapel	Ilmu Pendidikan
36	Su'alim, S.Sos.I	Wali Kelas 5.4	Ilmu Sosial
37	Uus Suhana, S.E	Guru Mapel	Ekonomi
38	Yulianti, S.Pd.I	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam
39	Zaenal Muttaqien, S,Pd.I	Guru Mapel	Pendidikan Bahasa Arab

b) Murid SDIT Darul Muttaqien

Murid merupakan bagian atau komponen penting dalam sekolah, bayangkan jika di suatu sekolah tidak ada muridnya, apa yang harus guru lakukan. Maka dari itu, SDIT Darul Muttaqien pada setiap awal tahun pembelajarannya selalu merakukan *recruitment* atau membuka pendaftaran bagi anakanak yang ingin masuk ke SDIT Darul Muttaqien.

Pada tahun ini, sekolah kehadiran 71 siswa baru yang hasil siswa keseluruhan berjumlah 518 siswa. Ini merupakan wujud asli bahwasannya SDIT Darul Muttaqien berupaya untuk selalu memberikan pelayanan yang baik dalam hal pendidikan dasar bagi seluruh umat Islam. Berikut tabel sebaran siswa di SDIT Darul Muttaqien:

Tabel 4. 3 Data Sebaran Siswa T.A 2023/2024⁷⁹

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	1.1	10	13	23
2	1.2	10	14	24
3	1.3	11	13	24
	Jumlah	31	40	71
4	2.1	13	11	24
5	2.2	12	12	24
6	2.3	10	13	23
7	2.4	10	14	24
	Jumlah	45	50	95
8	3.1	12	11	23
9	3.2	13	10	23
10	3.3	13	9	22
	Jumlah	38	30	68
11	4.1	12	14	26
12	4.2	13	12	25
13	4.3	13	13	26
14	4.4	14	11	25
	Jumlah	52	50	102
15	5.1	14	10	24
16	5.2	14	10	24
17	5.3	13	10	23
18	5.4	13	11	24
	Jumlah	54	41	95
19	6.1	22	-	22
20	6.2	22	-	22
21	6.3	-	22	22
22	6.4	-	21	21
	Jumlah	44	43	87

B. Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini berkaitan pada permasalahan dan fokus penelitian yang telah tercantum pada bab I penelitian, yaitu bagaimana perencanaan program peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati, bagaimana implementasi program untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati, dan bagaimana evaluasi program terhadap peningkatan kualitas membaca

⁷⁹ Hasil Telaah Dokumen Jumlah Siswa SDIT Darul Muttaqien, Tahun 2023/2024

Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien, Kabupaten Bogor.

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data yang kemudian dianalisis, data yang didapatkan kemudian di cek keabsahan data yang telah dikumpulkan, maka pada sub bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian.

Perencanaan program peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien, Kabupaten Bogor.

SDIT Darul Muttaqien memiliki banyak program, salah satu tujuan dan program unggulannya merupakan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan visi dan misi sekolah, SDIT Darul Muttaqien ingin menerapkan pembelajaran yang terpadu, yang dimulai dengan penanaman pengetahuan agama yang baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Zaini selaku Kepala Sekolah, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

"Program unggulan kita adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Qiro'ati, tetapi kita tidak pernah melupakan program dari DIKNAS, jadi 40% untuk program diknas dan sekolah umum, 60% untuk program terpadunya."80

Berdasarkan tujuan sekolah, Kepala Sekolah menyampaikan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Qiro'ati merupakan program unggulannya. Di samping hal tersebut, pihak sekolah tidak serta merta meninggalkan pembelajaran wajib (DIKNAS), pihak sekolah telah merancang agar terciptanya kestabilan antara program dari DIKNAS dan program terpadu. Yang mana pada program terpadu diantaranya berisi Aqidah Akhlaq, praktik ibadah dan Qiro'ati.

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, pihak sekolah telah memilih metode yang akan digunakan untuk metode pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dari sekian banyaknya metode yang ada di Indonesia, pihak

⁸⁰ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

sekolah menggunakan metode Qiro'ati sebagai metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Zaini, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

"Jika kita bandingkan dengan metode lain, baik itu dari segi manajemen ataupun pembelajarannya, metode Qiro'ati unggul dalam segala hal. Metode Qiro'ati memang terkenal ketat dalam aturannya, tetapi dari situ yang akan menjadikan kualitas pembelajarannya menjadi stabil."81

Penggunaan metode Qiro'ati ini juga dikuatkan oleh Bapak Budi selaku Wakabid Qiro'ati, dalam wawancara beliau mengatakan:

"Dalam pemilihannya, kita melakukan cara perbandingan dengan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hasilnya metode Qiro'ati unggul sangat jauh sekali. Baik dari segi bacaan, Qiro'ati itu lebih bagus, dan yang pasti Qiro'ati sanadnya sudah jelas,"82

Dalam hal tersebut, Bapak Fuaidi selaku Guru Qiro'ati ikut menguatkan, beliau dalam wawancaranya menyebutkan:

"Kalau awalnya saya kurang tahu, karena saat itu saya belum menjadi guru di sini, tapi yang pasti di Qiro'ati ada aturan untuk yang mengajar Qiro'ati harus melewati ujian dengan pihak Qiro'ati, yang nantinya murid memiliki kesamaan bacaan dengan gurunya yang telah berstandar Oiro'ati."

Dari wawancara tersebut, alasan kuat pihak sekolah menggunakan metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ada pada manajemen dan upaya Qiro'ati untuk selalu menjaga kualitas pembelajarannya. Metode Qiro'ati memang terbilang ketat dalam aturannya, tidak semua lembaga kuat akan hal tersebut, tetapi dengan hal itulah Qiro'ati mampu menjaga kualitas dan ciri khasnya.

⁸¹ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

⁸² Hasil Wawancara oleh Bapak Budi Mulyadi, (Wakabid Qiro'ati), Bogor, 24 Januari 2024

⁸³ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fuaidi, (Guru Qiro'ati), Malang, 24 April 2024

Adapun setiap lembaga yang menggunakan metode Qiro'ati harus patuh akan aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak Qiro'ati. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zaini, beliau mengatakan:

"Manajemen program metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien itu pada dasarnya, mengikuti apa yang diajarkan dari Koordinator (Qiro'ati) Bogor. Lalu, Koordinator Bogor tersebut merupakan turunan dari Koordinator Wilayah Jabodeka. Koordinator Wilayah Jabodeka merupakan turunan dari Koordinator Pusat." 84

Hal ini juga kemudian kembali dikuatkan dengan wawancara oleh Bapak Budi, beliau mengatakan:

"Aturan dan kebijakan pokok harus kita tetap jalankan, seperti guru yang mengajar Qiro'ati wajib sudah bersyahadah, guru wajib ikut MMQ, buku tidak boleh fotocopy, dan diadakannya metodologi penyegaran." 85

Kebijakan dan aturan Qiro'ati ini juga ditegaskan dengan wawancara oleh Bapak Fuaidi, beliau mengatakan:

"Dalam perencanaanya pasti lembaga mengharapkan dapat menerapkan semua aturan-aturan dari Koordinator Pusat, karena hal itu juga berhubungan dengan metodologi dan capaian pembelajaran, dan tentunya hasil akhir yang bisa memenuhi target."

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut, bahwasannya metode Qiro'ati merupakan metode yang mewajibkan sekolah atau lembaga pendidikan menerapkan dan mematuhi aturan-aturan yang sudah diatur oleh Koordinator Pusat Qiro'ati. Adanya kebijakan tersebut sangat baik untuk menjaga kualitas dan standar Qiro'ati.⁸⁷

.

⁸⁴ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

⁸⁵ Hasil Wawancara oleh Bapak Budi Mulyadi, (Wakabid Qiro'ati), Bogor, 24 Januari 2024

⁸⁶ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fuaidi, (Guru Qiro'ati), Malang, 24 April 2024

⁸⁷ Hasil Observasi Sekolah, Bogor 31 Januari, 2024

Dibalik aturan dan kebijakan yang telah dibuat oleh pihak Qiro'ati, lembaga diberikan ruang untuk memodifikasi dan menyesuaikan sistem belajar sesuai kebutuhannya, dengan catatan tidak meninggalkan kebijakan umum yang telah ditetapkan Qiro'ati. Hal ini langsung disampaikan oleh Bapak Zaini selaku Kepala Sekolah, beliau menyatakan:

"Jika yang tadi itu kan aturan umum nya, kalau aturan khusus nya kita diberikan wewenang oleh Koordinator Pusat, untuk mengelola sistem belajar. Untuk di SD biasanya diatur oleh Wakabid Qiro'ati yang nantinya akan di musyawarahkan pada MUKER."88

Hal ini kemudian dikuatkan oleh Bapak Budi selaku Wakabid Qiro'ati, melalui wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

"Betul, dan ini sebetulnya balik lagi ke kebijakan masing-masing lembaga. Seperti di SDIT ini kita hanya dijatah 1 jam di setiap harinya. Berbeda jika di pesantren, mungkin bisa 24 jam full Qiro'ati. Karena ada pesantren yang seperti itu." 89

Pada modifikasi sistem belajar ini juga kembali ditekankan melalui wawancara oleh Bapak Fuaidi selaku Guru Qiro'ati, beliau mengatakan:

"Iya, karena kan lembaga juga mempunyai target yang diharapkan menjadi maksimal. Target pembelajaran Qiro'ati nya minimal bisa mendekati target yang telah ditetapkan." ⁹⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut, pihak Qiro'ati tidak hanya mengatur dalam kebijakan lembaga yang menggunakan metode Qiro'ati, tetapi mereka hanya mengatur di bagian aturan umum nya saja. Untuk di dalam lembaga, pihak sekolah dapat membuat sistem belajar tertentu asal tidak meninggalkan kebijakan umum yang telah pihak Qiro'ati tetapkan.⁹¹

.

⁸⁸ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

⁸⁹ Hasil Wawancara oleh Bapak Budi Mulyadi, (Wakabid Qiro'ati), Bogor, 24 Januari 2024

⁹⁰ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fuaidi, (Guru Qiro'ati), Malang, 24 April 2024

⁹¹ Hasil Observasi Sekolah, Bogor 31 Januari, 2024

Untuk menunjang keberhasilan program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qir'ati, pihak Qiro'ati telah menyiapkan media ajar yang berguna untuk memudahkan para guru dan siswa dalam memahami dan mempelajari membaca Al-Qur'an melalui metode Qiro'ati⁹². Hal ini kemudian dikatakan oleh Bapak Zaini, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

"Di Qiro'ati untuk media pembelajarannya sudah disiapkan, seperti kartu pra-tk, itu biasanya digunakan untuk kelas 1, lalu ada juga alat peraga membaca klasikal. Jadi kita tingal langsung memakai alat tersebut."

Hal ini kembali dikuatkan oleh Bapak Budi, dalam wawancaranya beliau menyampaikan:

"Untuk media ajar kita ada yang dari Koordinator Pusat, seperti buku jilid dan alat peraga besar. Jadi kita tinggal menyediakan tiang peraganya saja, dan itu merupakan salah satu peraturannya." ⁹⁴

Pada media pembelajaran ini, Bapak Fuaidi menegaskan dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

"Kalau media ajarnya itu kalau di Qiro'ati itu ada yang dasarnya, atau biasa disebut pra-tk, itu buat anak-anak yang belum mengenal huruf, itu ada namanya media kartu. Dan jika sudah mengenal huruf itu ada medianya alat peraga, atau yang disebut metode secara klasikal," ⁹⁵

Untuk media pembelajaran, pihak Qiro'ati telah menyiapkan buku jilid Qiro'ati, alat peraga untuk membaca secara klasikal atau beramasama, dan kartu pra-tk bagi siswa yang belum mengenal huruf Al-Qur'an. Hal ini menunjukann bahwa Qiro'ati sudah siap dalam

93 Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

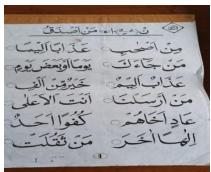
⁹² Hasil Observasi Sekolah, Bogor 31 Januari, 2024

⁹⁴ Hasil Wawancara oleh Bapak Budi Mulyadi, (Wakabid Qiro'ati), Bogor, 24 Januari 2024

⁹⁵ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fuaidi, (Guru Qiro'ati), Malang, 24 April 2024

perencanaan pembelajaran dengan menghadirkan media pembelajarannya. 96





Gambar 4. 2 Media Ajar Qiro'ati⁹⁷

Dengan adanya dukungan SDM yang berkualitas, SDIT Darul Muttaqien berupaya terus meningkatkan kuantitas dari para guru untuk bisa mengajar Qiro'ati. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Zaini selaku Kepala Sekolah, beliau menyampaikan dalam wawancaranya:

"Dari 43 guru, yang sudah bersyahadah itu ada 37 guru. Dan yang belum bersyahadah ada 6 guru, yang nantinya akan di tes kembali oleh Koordinator Jabodeka." ⁹⁸

Hal tersebut juga ditekankan melalui wawancara oleh Bapak Budi selaku Wakabid Qiro'ati, beliau mengatakan:

"Sebelumnya, kita sudah beritikad bahwa sudah pakai metode Qiro'ati, yang artinya gurunya pun harus menyesuaikan. Maka dari itu, gurunya harus belajar juga pakai metode Qiro'ati." ⁹⁹

⁹⁶ Hasil Observasi Media Ajar Qiro'ati, Bogor 31 Januari, 2024

⁹⁷ Hasil Telaah Dokumentasi Media Ajar Qiro'ati (Buku Jilid dan Alat Peraga, Bogor 31 Januari 2024

⁹⁸ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

⁹⁹ Hasil Wawancara oleh Bapak Budi Mulyadi, (Wakabid Qiro'ati), Bogor, 24 Januari 2024

Perihal SDM ini juga ikut dikuatkan melalui wawancara oleh Bapak Fuaidi selaku Guru Qiro'ati, beliau mengatakan:

"Semestinya guru disini harus bisa mengajar Qiro'ati, karena menyesuaikan juga dengan jumlah murid yang semakin banyak. Dan semacam kendalanya berupa ada guru yang belum mendapatkan lisensi mengajar dari Qiro'ati." ¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara tersebut, pihak sekolah terus berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Pihak sekolah ingin menjadikan seluruh guru bisa mengajar Qiro'ati dengan baik dan benar. Karena guru yang belum mendapatkan lisensi khusus dari Qiro'ati tidak boleh mengajar Qiro'ati.

Adanya program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, tentunya pihak sekolah juga telah merencanakan biaya yang akan dikeluarkan dalam pelaksanaannya. Hal ini tentu menjadi pilar utama bagi sekolah untuk bisa terus menggunakan metode ini. Dalam wawancaranya, Bapak Zaini menyampaikan:

"Kalau untuk pertanyaan berapa banyak biaya yang digunakan, kita tidak pernah mengukur, tapi yang jelas untuk biaya pembelian buku itu 25 ribu per anak. Jadi kita tidak bisa mengukur secara pasti." ¹⁰²

Anggaran ini kemudian dijelaskan dalam wawancara oleh Bapak Budi, beliau menyampaikan:

"Untuk detailnya saya kurang jelas karena ada di bendahara, yang jelas kita dibantu oleh lembaga, lalu dana BOS, lalu dari wali murid juga. Mungkin kira-kira 10 juta untuk memebeli alat ajar tambahan, operasional guru, mengadakan event dan ujian." ¹⁰³

102 Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

¹⁰⁰ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fuaidi, (Guru Qiro'ati), Malang, 24 April 2024

¹⁰¹ Hasil Observasi Sekolah, Bogor 31 Januari, 2024

¹⁰³ Hasil Wawancara oleh Bapak Budi Mulyadi, (Wakabid Qiro'ati), Bogor, 24 Januari 2024

Pada hal ini kemudian diperkuat dalam wawancara oleh Bapak Fuaidi, beliau mengatakan:

"Kalau detailnya saya kurang tahu, paling hanya dengar detailnya segini-segini. Itu memang urusan Koordinator Lembaga, karena kan kita hanya guru yang mengajar dan tidak mencampuri urusan itu." 104

Hal ini menunjukan bahwa SDIT Darul Muttaqien telah mempersiapkan program ini dengan baik, serta banyaknya dukungan dari berbagai pihak yang terkait menjadikan pihak lembaga semakin yakin untuk bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode yang sudah digunakan sejak awal perintisannya, metode Oiro'ati. 105

Seluruh guru Qiro'ati bukan hanya dilibatkan ketika pelaksanaannya, tetapi juga ketika perancangannya. Dilakukan setiap Musyawarah Kerja diakhir tahun, semua guru berkumpul dan membicarakan program Qiro'ati setahun ke depan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Zaini selaku Kepala Sekolah lewat wawancara, beliau mengatakan:

"Ikut terlibat semua, guru-guru pengajar juga harus yang sudah bersyahadah dan itu di tentukan pada saat tahun ajaran baru." 106

Hal ini kemudian ditekankan oleh Bapak Budi, selaku Wakabid Qiro'ati melalui wawancara, beliau mengatakan:

"Untuk yang terlibat, saya sebagai Wakabid, Kepala Sekolah, lalu semua guru, karena ketika kita raker, dibagi beberapa komisi, salah satunya Qiro'ati. Yang nantinya akan dipaparkan. Pelaksanaannya di akhir tahun pembelajaran." ¹⁰⁷

106 Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

¹⁰⁴ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fuaidi, (Guru Qiro'ati), Malang, 24 April 2024

¹⁰⁵ Hasil Observasi Sejarah Sekolah, Bogor 31 Januari, 2024

¹⁰⁷ Hasil Wawancara oleh Bapak Budi Mulyadi, (Wakabid Qiro'ati), Bogor, 24 Januari 2024

Pada tahap perencanaan ini juga dikuatkan dalam wawancara oleh Bapak Fuaidi selaku Guru Qiro'ati, beliau mengatakan:

"Betul, dalam perencanaanya semua guru ikut. Karena untuk menghitung jumlah murid berapa dan jumlah gurunya berapa. Yang nantinya guru juga yang akan memegang dan ikut andil dalam pembelajaran Qiro'ati ini." ¹⁰⁸

Hal ini menunjukan bahwa peran dari para guru Qiro'ati bukan hanya dalam pengimplementasiaannya, namun juga dalam perencanaanya. Semua guru Qiro'ati dilibatkan di semua aspek dan bagiannya. Karena pada saat tersebut akan menentukan arah dan tujuan dari pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Qiro'ati.

Adapun sebuah perencanaan yang baik pasti akan memiliki kekurangan, maka dari itu evaluasi terhadap program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Evaluasi ini pun dapat menjadi pembelajaran untuk kedepannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Zaini, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

"Pada evaluasi program ini paling yang perlu ditekankan ada pada guru Qiro'ati nya. Sebagian guru kurang memahami visi misi di tiap jilidnya. Maka ketika kenaikan jilid, siswa tidak bisa naik ke jilid berikutnya. Pada akhirnya pelaksanaan tersebut menjadi terseokseok." 109

Hal ini menunjukan bahwa kemampuan guru Qiro'ati dinilai kurang maksimal dalam menjalankan kewajibannya sebagai guru Qiro'ati. Yang mana akan berakibat ke siswa, mereka menjadi tertahan dan belum mengerti sepenuhnya metode Qiro'ati. Dan juga akan merusak tahapan metode Qiro'ati.

Bagaimanapun, metode Qiro'ati merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang telah digunakan oleh SDIT Darul Muttaqien

¹⁰⁸ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fuaidi, (Guru Qiro'ati), Malang, 24 April 2024

¹⁰⁹ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

sejak awal dan telah mendapatkan dukungan penuh dari pihak Yayasan dan Pimpinan lembaga. Tetapi, pihak sekolah masih terus berinovasi untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati.

2. Implementasi program untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien, Kabupaten Bogor.

Pada tahap implementasi, SDIT Darul Muttaqien akan menerapkan atas apa yang sudah direncanakan. Pelaksanaan metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien wajib untuk mengikuti aturan dari pihak Qiro'ati. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Zaini selaku Kepala Sekolah, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

"Pertama, guru yang mengajar itu harus sudah yang bersyahadah. Yang kedua, anak yang diajarkan tidak boleh lebih dari 15, pokoknya maksimal 15. Agar efektifitas dalam pembelajaran dapat terjaga." ¹¹⁰

Hal tersebut kemudian dikuatkan oleh Bapak Budi, selaku Wakabid Qiro'ati dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

"Di SDIT ini kami menggunakan 2 shif, karena jika tidak seperti itu kelasnya akan tidak kondusif. Shif pertama kelas 4-6 dan shif kedua kelas 2 dan 3. Khusus untuk kelas 1 gurunya merupakan wali kelas. Agar lebih efektif dan efisien."¹¹¹

Kemudian implementasi metode Qiro'ati ini juga diperkuat oleh Bapak Fuaidi, selaku guru Qiro'ati, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

"Di Qiro'ati itu harus sesuai dan memenuhi target yang telah ditetapkan oleh Koordinator Lembaga. Seperti,

Hasil Wawancara oleh Bapak Budi Mulyadi, (Wakabid Qiro'ati), Bogor, 24 Januari 2024

¹¹⁰ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

kalau di SDIT ini dilakukan setiap hari Senin-Jum'at, berlangsung selama 1 jam."¹¹²

SDIT Darul Muttaqien merupakan lembaga yang sudah lama menggunakan metode Qiro'ati sebagai pedoman membaca Al-Qur'an. Hal-hal dalam pelaksaannya pun sudah sangat diperhatikan untuk menjaga kualitas dari seluruh siswanya. Seperti jumlah siswa dalam pengelompokan yang tidak boleh lebih dari 15 anak dan waktu pelaksanaanya dibagi menjadi 2 shift.

Tabel 4. 4 Shift 1 Pengajar Qiro'ati¹¹³

No	Jilid	Pengajar
1	Jilid 2	Ibu Ria
2	Jilid 3	Ibu Ria
3	Jilid 4	Ibu Astri dan Bapak Iskandar
4	Jilid 5	Ibu Mentari
5	Jilid 5	Ibu Anis
6	Jilid Juz 27	Ibu Leli
7	Jilid Juz 27	Ibu Lili
8	Jilid Juz 27	Bapak Asep Kosasih
9	Jilid 6	Ibu Eva
10	Jilid 6	Bapak Rohani
11	Jilid Qur'an	Ibu Afsoh
12	Jilid Qur'an	Ibu Leni
13	Jilid Gharib	Bapak Su'alim
14	Jilid Gharib	Ibu Lia
15	Jilid Tajwid	Bapak Hendra
16	Jilid Tajwid	Ibu Eli
17	Jilid Finishing	Bapak Shofian
18	Jilid Tahfidz	Bapak Solihin
19	Jilid Tahfidz	Ibu Ariesta
20	Jilid Tahfidz	Ibu Oom
21	Jilid Tahfidz	Ibu Yuli
22	Jilid Tahfidz	Ibu Raras

_

¹¹² Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fuaidi, (Guru Qiro'ati), Malang, 24 April 2024

¹¹³ Hasil Telaah Data Kelas Qiro'ati, Shift 1, Tahun Ajaran 2023/2024

Tabel 4. 5 Shift 2 Pengajar Qiro'ati¹¹⁴

No	Jilid	Pengajar
1	Jilid 1	Bapak Solihin
2	Jilid 2	Ibu Risca
3	Jilid 3	Ibu Diana
4	Jilid 3	Ibu Juju
5	Jilid 3	Ibu Mimin
6	Jilid 3	Bapak Agus
7	Jilid 4	Bapak Asep Kosasih
8	Jilid 4	Ibu Afsoh
9	Jilid 4	Ibu Eva
10	Jilid 4	Ibu Ria
11	Jilid 5	Ibu Anis
12	Jilid 5	Ibu Leli
13	Jilid Juz 27	Ibu Eli dan Ibu Anisah
14	Jilid 6	Bapak Su'alim
15	Jilid Qur'an	Ibu Lia
16	Jilid Gharib	Ibu Lia
17	Jilid Tajwid	Bapak Shofian
18	Jilid Finishing	Bapak Shofian
19	Jilid Tahfidz	Bapak Shofian

Seperti yang telah disampaikan di awal, bahwa lembaga memiliki wewenang untuk menyesuaikan sistem belajar untuk mewujudkan target dari program yang telah dibuat. Dengan catatan tidak menyalahi aturan yang telah ada pada Qiro'ati. Bapak Zaini menjelaskan bahwasannya ada pembaharuan yang dilakukan lembaga demi terciptanya program tersebut, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

"Betul, salah satu pembaharuan di SD ini yaitu pada kenaikan jilid. Kalau dari aturan pusat itu penguji atau *pentashih* itu kan harus nya kepala sekolah saja, tetapi karena anak-anak itu banyak, jadi kita bagi 2, Wakabid Qiro'ati juga dapat menguji kenaikan jilid." ¹¹⁵

Hal tersebut kemudian dikuatkan oleh Bapak Budi, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

¹¹⁵ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

¹¹⁴ Hasil Telaah Data Kelas Qiro'ati, Shift 2, Tahun Ajaran 2023/2024

"Kembali lagi ke guru dan siswa, sebernarnya taget itu juga sebagai acuan saja. Seperti sekarang di kelas 1 kita pakai jilid SD, itu ada 4 jilid. Jadi kita berupaya untuk mempercepat prosesnya, kita coba untuk tahun ini mereka 3 tahun harus khatam."

Adanya pembaharuan sistem belajar ini juga ditekankan oleh Bapak Fuaidi, melalui wawancara beliau mengatakan:

"Kalau untuk siswa ada pergantian jilid TK ke jilid SD. Dan untuk guru ada istilah metodologi penyegaran guna mengingat kembali metodologi pembelajaran. Jadi kalau guru ada metodologi penyegaran dan siswa ada pembaharuan di penggunaan buku jilid Qiro'ati." ¹¹⁷

Berkaca dari hal tersebut, pihak lembaga sudah melakukan sebuah pembaharuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Seperti pada siswa yang sebelumnya menggunakan jilid TK yang berjumlah 6 buku, sekarang menggunakan jilid SD yang berjumlah 4 buku. ¹¹⁸ Dan untuk guru diadakan metodologi penyegaran yang berguna mengingatkan cara pembelajaran Qiro'ati yang benar.

Sekolah juga telah menyiapkan program bagi siswa yang sudah selesai dalam ujiannya dan bersyahadah. Bersyahadah bukanlah akhir dari pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi menjadi awal untuk menjadi lulusan yang baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Zaini selaku Kepala Sekolah, dalam wawancaranya beliau menyampaikan:

"Ada program tahfidz dan pasca IMTAS. Kalau disini dinamakan PTPI (Program Tahfidz Pasca IMTAS). Ada juga kita sedang merancang program *makharijul huruf* pasca IMTAS. Dan program ini khusus untuk anak yang sudah selesai ujian IMTAS." ¹²⁰

¹²⁰ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

¹¹⁶ Hasil Wawancara oleh Bapak Budi Mulyadi, (Wakabid Qiro'ati), Bogor, 24 Januari 2024

¹¹⁷ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fuaidi, (Guru Qiro'ati), Malang, 24 April 2024

¹¹⁸ Hasil Observasi Penelitian, Bogor, 13 Februari 2024

¹¹⁹ Hasil Observasi Sekolah, Bogor 31 Januari, 2024

Hal ini kemudian dikuatkan oleh Bapak Budi selaku Wakabid Qiro'ati, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

"Di akhir itu ada *Khotmul Qur'an* bagi siswa yang telah lulus ujian. Dan ketika sudah *Khotmul Qur'an* siswa tidak serta merta selesai dalam pembelajaran Qiro'ati nya. Kita sudah menyiapkan program tahfidz dan nanti ada penguatan *Makharijul Huruf*." ¹²¹

Program pasca ujian ini juga ditekankan oleh Bapak Fuaidi selaku Guru Qiro'ati, dalam wawancaranya beliau mengtakan:

"Ada, yaitu bagi yang sudah lulus di ujiannya mereka masuk ke program tahfidz. Untuk menghafal juz 28,29, dan 30. Dan untuk selanjutnya nanti ada pengembangan *Makharijul Huruf*." ¹²²

Pihak sekolah tidak serta merta menghentikan pembelajaran Qiro'ati bagi siswa yang telah menyelesaikan pembelajarannya. Sekolah telah menyediakan program tahfidz bagi seluruh siswa yang sudah menyelesaikan pembelajaran Qiro'ati. IMTAS sendiri merupakan *Imtihan Tashih Akhir Santri*, yaitu ujian akhir dari pembelajaran Qiro'ati yang di tes secara langsung oleh pihak Koordinator Bogor dan Jabodeka. ¹²³

Metode pembelajaran Qiro'ati ini juga di permudah dengan adanya media ajar yang sudah disiapkan oleh pihak Qiro'ati. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pihak Qiro'ati menyediakan buku jilid, alat peraga dan kartu. Untuk melengkapi itu, pihak sekolah menyempurnakan media ajar tersebut dengan alat penunjangnya. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Zaini, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

"Untuk tiang peraga itu kita siapkan sendiri. Dan ada juga untuk penunjuk yaitu seperti rotan, untuk memudahkan menunjuk media ajar klasikalnya." 124

. .

¹²¹ Hasil Wawancara oleh Bapak Budi Mulyadi, (Wakabid Qiro'ati), Bogor, 24 Januari 2024

¹²² Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fuaidi, (Guru Qiro'ati), Malang, 24 April 2024

¹²³ Hasil Observasi Tes IMTAZ, Bogor 31 Januari, 2024

¹²⁴ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

Hal ini kemudian dikuatkan kembali oleh Bapak Budi, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

> "Untuk media ajar kita ada dari pusat, jadi kita tinggal menyediakan tiang pearaganya saja, dan itu merupakan salah satu peraturannya. Buku Qiro'ati pun tidak boleh di fotocopy, harus dari percetakan pusat."¹²⁵

Pada media pembelajaran ini, Bapak Fuadi dalam wawancaranya kembali menguatkan, beliau mengatakan:

> "Ada metode baca simak dan metode individual yang menggunakan buku jilid. Untuk efektifitasnya bergantung pada guru nya, bagaimana guru bisa memaksimalkan penggunaan media ajar tersebut."126

Adanya tambahan pada media ajar di SDIT Darul Muttaqien sebagai penunjang kemudahan bagi Guru Qiro'ati dalam para pengimplementasiannya. Karena dalam pelaksanaanya, guru harus terlibat langsung dalam pembelajaran Qiro'ati. Salah satu metode pembelajaran Qiro'ati yang efektif adalah metode klasikal, yang mana dilakukan dengan metode alat peraga.¹²⁷

Dengan adanya SDM yang mendukung, sekolah mampu untuk menjalankan program peningkatan kemampuan membecaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati. Tetapi, karena adanya aturan dari Koordinator Qiro'ati bahwa guru yang mengajar wajib memiliki lisensi khusus dari Qiro'ati yang bernama Syahadah, maka pihak sekolah terus berupaya untuk memukul rata seluruh guru di SD untuk bisa lulus ujian. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Zaini selaku Kepala Sekolah, dalam wawancaranya beliau menyampaikan:

> "Iya benar, untuk guru yang mengajar harus sudah bersyahadah. Dan untuk mendapatkannya harus lulus ujian yang di tes langsung oleh pihak Koordinaitor Jabodeka. "128

¹²⁵ Hasil Wawancara oleh Bapak Budi Mulyadi, (Wakabid Qiro'ati), Bogor, 24 Januari 2024

¹²⁶ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fuaidi, (Guru Qiro'ati), Malang, 24 April 2024

¹²⁷ Hasil Observasi Media Ajar Qiro'ati, Bogor 31 Januari, 2024

¹²⁸ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

Hal ini kemudian kembali dikuatkan oleh Bapak Budi selaku Wakabid Qiro'ati, beliau dalam wawancaranya menyampaikan:

"Iya, untuk guru itu seperti itu. Tidak semua guru yang bisa membaca Al-Qur'an dapat serta merta bisa mengajar, mereka harus melalui proses ujian dan jika lulus maka boleh mengajar Qiro'ati." 129

Adapun guru yang wajib memili lisensi Qiro'ati ini, ditegaskan oleh Bapak Fuadi selaku Guru Qiro'ati, dalam wawancaranya beliau menyampaikan:

"Benar, bahwa semua guru Qiro'ati itu harus punya lisensi atau standar khusus, yang itu dalam Qiro'ati dinamakan tashih. Tujuannya untuk menyetandarkan semua guru-guru Qiro'ati."

Hal tersebut menunjukan kepada kita bahwa pihak Qiro'ati ingin menjaga kualitas dari pembelajaran yang sudah mereka buat. Di mulai dari para guru yang mengajar metode Qiro'ati wajib memiliki lisensi khusus dari Qiro'ati yang bernama *Syahadah*. Dan nantinya bagi para guru yang sudah lulus ujian nya juga harus mengikuti Metodologi Qiro'ati untuk memahami cara pengajaran metode Qiro'ati. ¹³⁰

Pihak lembaga telah melakukan pembicaraan dalam bentuk kerjasama ke lembaga yang menggunakan metode Qiro'ati. Bentuk kerjasama yang dilakukukan bertujuan untuk menganalisa serta bertukar cerita perihal metode Qiro'ati. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Zaini, dalam wawancara beliau mengatakan:

"Untuk kerjasama dengan lembaga dilakukan ketika ada kegiatan *Khotmul Qur'an*. Kita turut mengundang Koordinator Pusat, jika berhalangan akan diwakili oleh Koordinator Bogor." ¹³¹

_

¹²⁹ Hasil Wawancara oleh Bapak Budi Mulyadi, (Wakabid Qiro'ati), Bogor, 24 Januari 2024

¹³⁰ Hasil Observasi oleh Guru Qiro'ati, Bogor 31 Januari, 2024

¹³¹ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

Hal ini dikuatkan dalam wawancara oleh Bapak Budi melalui wawancaranya, beliau mengatakan:

"Salah satunya mungkin, ketika beberapa bulan lalu kita pernah *study banding* antar lembaga sesama Qiro'ati, seperti Al-Muqsith, karena pada nyatanya mereka juga lebih baik, dibuktikan ketika siswa ujian, mereka mengirim anak sangat banyak, lulusnya 100%, kita belajar dari dia."

Kemudian perihal kerjasama tersebut ditekanan oleh Bapak Fuaidi, dalam wawancaranya beliau menyampaikan:

"Kalau bentuk kerjasama kita menggunakan cara *study banding* ke lembaga yang memliki target lebih dari kita. Maka biasanya kita kesana, menanyakan cara pembelajarannya. Jika mungkin bisa digunakan di sekolah kami, akan di musyawarahkan kembali gimana baiknya." ¹³³

Dengan kerjasama yang dilakukan, SDIT Darul Muttaqien berupaya untuk selalu meningkatkan kualitas dalam manajemen program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pihak sekolah melakukan bentuk kerjasama dengan lembaga sekolah yang menggunakan Qiro'ati secara *study banding*. Tetapi, bukan hanya sekedar kunjungan, pihak sekolah juga melakukan upaya untuk menerapkan hal-hal baik dari lembaga yang menggunakan metode Qiro'ati, yang nantinya akan ditiru dan jika dirasa cocok akan diterapkan.

_

¹³² Hasil Wawancara oleh Bapak Budi Mulyadi, (Wakabid Qiro'ati), Bogor, 24 Januari 2024

¹³³ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fuaidi, (Guru Qiro'ati), Malang, 24 April 2024



Gambar 4. 3 Kunjungan ke SDIT Al-Muqsith¹³⁴

Adapun dari semua implementasi yang sudah dilaksanakan, pihak sekolah memiliki evaluasi terhadap pelaksanaan yang telah dilakukan. Evaluasi ini dijadikan motivasi untuk menjadi lebih baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Zaini selaku Kepala Sekolah, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

"Pertama ada di faktor guru, karena sangat menentukan keberhasilan siswa. Kedua, faktor lingkungan dan keluarga, mereka harus peduli dengan pembelajaran anaknya, lalu yang terakhir ada pada siswa." ¹³⁵

Hal ini juga ditekankan oleh Bapak Budi selaku Wakabid Qiro'ati, beliau menyampaikan dalam wawancaranya sebagai berikut:

"Mungkin lebih ke jarak antar tempat pembelajaran Qiro'ati. Karena memang jauh dan saya harus tetap mengontrol setiap hari untuk pembelajarannya." ¹³⁶

Kemudian evaluasi implementasi ini juga diperkuat oleh Bapak Fuaidi selaku Guru Qiro'ati, beliau mengatakan dalam wawancaranya:

"Kalau menurut saya, kan metode Qiro'ati ini merupakan metode dengan standar yang ketat. Maka efektifitasnya juga lebih. Dan kalau guru-gurunya menggunakan

¹³⁵ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

¹³⁴ Hasil Telaah Dokumentasi Kerjasama (*Study Banding* ke lembaga Al-Muqsith)

¹³⁶ Hasil Wawancara oleh Bapak Budi Mulyadi, (Wakabid Qiro'ati), Bogor, 24 Januari 2024

metodologinya dengan baik, maka itu akan baik sekali pasti."¹³⁷

Pada akhirnya, SDIT Darul Muttaqien mampu meningkatkan siswanya dalam membaca Al-Qur'an melalui metode Qiro'ati. Dengan banyaknya dukungan penuh dari berbagai pihak, khususnya Pimpinan Yayasan. SDIT Darul Muttaqien bahkan sudah diakui di Kabupaten Bogor dalam program membaca Al-Qur'an melalui metode Qiro'ati.

3. Evaluasi program terhadap peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien, Kabupaten Bogor.

Evaluasi menjadi hal yang perlu dilakukan di setiap organisasi, terlebih di lembaga pendidikan. Dengan berbagai kelebihan yang ada di SDIT Darul Muttaqien, pasti ada evaluasi tersendiri bagi lembaga demi terciptanya peningkatan kualitas dari tahun ke tahun. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Zaini, selaku Kepala Sekolah, beliau menyampaikan:

"Hal tersebut ada biasanya karena komunikasi saja. Komunikasi tentang materi uji ketika kenaikan jilid, guru kurang memahami dan akhirnya malah tidak tersalurkan ke siswa. Sehingga dinilai guru kurang memahami visi misi di tiap jilidnya." ¹³⁸

Hal ini juga ditekankan oleh Bapak Budi selaku Wakabid Qiro'ati, beliau menyampaikan dalam wawancaranya:

"Kembali lagi, menurut saya pribadi ke gurunya, karena jika guru yang mengajar tidak sesuai metodologi akan berakhir tidak maksimal, jika guru mengajar sesuai dengan metedologi, maka akan baik dalam hasilnya." ¹³⁹

¹³⁸ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

¹³⁷ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fuaidi, (Guru Qiro'ati), Malang, 24 April 2024

¹³⁹ Hasil Wawancara oleh Bapak Budi Mulyadi, (Wakabid Qiro'ati), Bogor, 24 Januari 2024

Evaluasi ini kemudian dikuatkan dalam wawancara oleh Bapak Fuaidi selaku guru Qiro'ati, beliau menyampaikan:

"Kalau menurut saya, guru tinggal mengikuti metodologinya saja. Sebenarnya para guru kurang dalam memahami atau masih menggunakan pola lama seperti cara individual, yang mana lebih baik menggunakan metode klasikal." 140

Dalam wawancara di bagian evaluasi ini, peneliti juga mewawancarai salah satu wali murid, yaitu Ibu Siti Nurhayati, beliau mengatakan:

"Semuanya sudah bagus sih, tapi untuk saran saja. sekolah mungkin lebih bisa untuk menambah guru. Soalnya sibuk banget guru itu, di samping mereka mengajar pelajaran inti, mereka juga menjadi guru untuk belajar membaca Al-Qur'an juga." ¹⁴¹

Evaluasi ini menjadi tolak ukur bagi lembaga untuk terus berinovasi guna terciptanya peningkatan kualitas dalam membaca Al-Qur'an. Dibalik banyaknya kelebihan yang ada, SDIT Darul Muttaqien juga memiliki evaluasi tersendiri pada guru dan komunikasi antar guru. 142 Hal ini masih menjadi problem bagi sekolah.

Tetapi sejalan dengan permasalahan di guru dan komunikasi antar guru, pihak sekolah juga terus mengembangkan kualitas SDM nya dengan melakukan program penyegaran sebagai pengingat dasar metodologi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Qiro'ati. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Zaini, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

"Jadi ada namanya metodologi penyegaran, dilakukan atas dasar untuk memberi pemahaman kepada guru tentang visi misi di tiap jilidnya. Maka dari itu,

_

¹⁴⁰ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fuaidi, (Guru Qiro'ati), Malang, 24 April 2024

¹⁴¹ Hasil Wawancara oleh Ibu Siti Nurhayati, (Wali Murid Siswa), Malang, 24 April 2024

¹⁴² Hasil Observasi oleh Guru Qiro'ati Sekolah, Bogor 31 Januari, 2024

penyegaran materi menjadi sangat penting. Biasanya, dilakukan setiap 6 bulan sekali."¹⁴³

Hal ini kemudian dikuatkan oleh Bapak Budi, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

"Selain MMQ kita juga ada pelatihan, seperti pelatihan *makharijul huruf* dan metodologi penyegaran, untuk menjaga kualitas guru. Untuk metodologi penyegaran peraturannya wajib 1 tahun sekali." ¹⁴⁴

Program metodologi penyegaran ini juga dikuatkan oleh Bapak Fuaidi, dalam wawancara, beliau mengatakan:

"Jadi setiap beberapa bulan sekali, dari lembaga ada penyegaran bagi guru-guru untuk mengingatkan kembali metodologi yang digunakan Qiro'ati. Itu dijalankan berulang-ulang, takutnya lupa atau gimana." ¹⁴⁵

Untuk mengatasi permasalah yang ada, khususnya pada guru, SDIT Darul Muttaqien mengadakan program metodologi penyegaran, yang didalamnya merupakan menyampaian kembali dasar pembelajaran metodologi Qiro'ati. Dilakukan minimal setahun sekali guna menjaga kualitas guru serta mereview kembali pemahaman-pemahaman dari pembelajaran Qiro'ati. 146

Disamping adanya metodologi penyegaran, metode Qiro'ati juga menghadirkan MMQ (*Majelis Mu'allimil Qur'an*), yang dimana seluruh guru Qiro'ati berkumpul untuk sama-sama membaca Al-Qur'an. Bukan hanya itu, para guru juga dapat sharing seputar temuan yang ada di lembaga mereka masing-masing. Sebagaimana yang diisampaikan oleh Bapak Zaini, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

-

¹⁴³ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

¹⁴⁴ Hasil Wawancara oleh Bapak Budi Mulyadi, (Wakabid Qiro'ati), Bogor, 24 Januari 2024

¹⁴⁵ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fuaidi, (Guru Qiro'ati), Malang, 24 April 2024

¹⁴⁶ Hasil Observasi oleh Guru Qiro'ati Sekolah, Bogor 31 Januari, 2024

"Untuk guru yang sudah bersyahadah, itu setiap bulan harus mengikuti MMQ di berbagai tingkatan. Khususnya di MMQ Lembaga, dilaksanakan untuk melihat seberapa besar progres yang sudah dijalankan selama 1 minggu tersebut." ¹⁴⁷

Hal ini juga kemudian ditegaskan oleh Bapak Budi, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

"Guru Qiro'ati wajib mengikuti MMQ. Tujuan diadakan MMQ untuk menjaga kualitas bacaan guruguru Qiro'ati. Jadi guru itu bukan hanya mengajar, tapi juga ikut MMQ, karena di MMQ itu isinya Tahsin Qur'an antar guru Qiro'ati."¹⁴⁸

Perihal MMQ ini juga ditegaskan oleh Bapak Fuaidi, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

"MMQ dilaksankan, pertama wajib diadakan MMQ Lembaga, yaitu mengadakan di Lembaga sendiri, misal SD mengadakan untuk guru-guru SD saja, itu minimal 2 minggu sekali, dan peraturannya seperti itu." 149

MMQ dihadirkan sebagai pertemuan antar guru Qiro'ati. Setiap bulannya dilakukan sebagai tolak ukur pembelajaran di bulan tersebut. MMQ tersebut juga dilakukan di Lembaga, Wilayah, dan Pusat. MMQ juga bukan hanya sebagai Tahsin bacaan antar guru, tetapi juga untuk sharing pengalaman di lembaga masing-masing.¹⁵⁰

-

¹⁴⁷ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

¹⁴⁸ Hasil Wawancara oleh Bapak Budi Mulyadi, (Wakabid Qiro'ati), Bogor, 24 Januari 2024

¹⁴⁹ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fuaidi, (Guru Qiro'ati), Malang, 24 April 2024

¹⁵⁰ Hasil Observasi oleh Guru Qiro'ati Sekolah, Bogor 31 Januari, 2024



Gambar 4. 4 Pelaksanaan MMQ (Majelis Mu'allimil Qur'an)¹⁵¹

Evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan kemudian akan dilaporkan kepada pihak Koordinator Bogor selaku wakil cabang di daerah SDIT Darul Muttaqien. Laporan ini juga nantinya sebagai tolak ukur sejauh mana pembelajaran Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien telah dilakukan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Zaini, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

"Setiap evaluasi, kita selalu memberikan laporan pembelajaran ke Koordinator Bogor di setiap bulan Oktober, Januari dan Mei." ¹⁵²

Hal ini juga ditegaskan kembali oleh Bapak Budi, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

"Ada, evaluasi yang kami berikan ke Koordinator Bogor berupa hasil EBTAQ yang terbaru." ¹⁵³

Laporan ke Koordinator Bogor ini juga dikuatkan oleh Bapak Fuaidi, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

"Kalau evaluasi yang dilakukan oleh Koordinator Bogor itu biasanya berkenaan dengan IMTAS atau sekarang namanya EBTAQ. Dilihat dari berapa murid yang dikirim untuk ujian seberapa besar keberhasilannya." ¹⁵⁴

¹⁵² Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

¹⁵¹ Hasil Telaah Dokumentasi MMQ Lembaga Darul Muttaqien, Tahun 2024

¹⁵³ Hasil Wawancara oleh Bapak Budi Mulyadi, (Wakabid Qiro'ati), Bogor, 24 Januari 2024

¹⁵⁴ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fuaidi, (Guru Qiro'ati), Malang, 24 April 2024

Hal ini menujukan bahwa Koordinator Bogor selaku pengurus wilayah selalu menanyakan perkembangan di tiap-tiap lembaga yang menggunakan metode Qiro'ati. Tidak hanya menanyakan perihal keberhasilan siswanya dalam mengikuti ujian, Koordinator Bogor juga terbilang rutin dalam mengontrol pembelajaran di tiap lembaga yang menggunakan Qiro'ati. EBTAQ sendiri adalah Evaluasi Belajar Tahap Akhir Al-Qur'an. 155

Bukan hanya dengan Koordinator Bogor pihak sekolah menyampaikan evaluasi pembelajaran Qiro'ati ini, pihak sekolah juga menyampaikannya ke Wali Murid siswa di SDIT Darul Muttaqien. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Zaini selaku Kepala Sekolah, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

"Laporan yang diberikan ke wali murid itu berdasarkan hasil dari tes ujian yang dilakukan oleh Koordinator Bogor." ¹⁵⁶

Hak ini juga dikuatkan oleh Bapak Budi selaku Wakabid Qiro'ati, dalam wawancaranya beliau menyampaikan:

"Untuk evaluasi dengan wali murid, para guru selalu berkomunikasi perihal KBM Qiro'ati, perkembangan siswa dalam hal bacaan anak, dan hafalan materi penunjang." ¹⁵⁷

Perihal evaluasi pembelajaran yang disampaikan ke Wali Murid, Bapak Fuaidi selaku Guru Qiro'ati juga menegaskan, dalam wawancanyya beliau mengatakan:

"Betul, pasti ada setiap tiga tahun sekali. Dengan mengirimkan berapa persen keberhasilannya. Biasanya diberikan di bulan Juli, Februari dan November." ¹⁵⁸

¹⁵⁶ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

¹⁵⁵ Hasil Observasi oleh Guru Qiro'ati Sekolah, Bogor 31 Januari, 2024

¹⁵⁷ Hasil Wawancara oleh Bapak Budi Mulyadi, (Wakabid Qiro'ati), Bogor, 24 Januari 2024

¹⁵⁸ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fuaidi, (Guru Qiro'ati), Malang, 24 April 2024

Laporan evaluasi bukan hanya diberikan kepada Koordinator Bogor saja, tetapi juga diberikan ke wali murid siswa. Hal ini dilakukan sebagai bentuk laporan dari pihak sekolah ke wali murid siswa. Evaluasi ini dipaparkan melalui pertemuan yang dilakukan oleh sekolah di setiap 3 kali dalam setahun.

Berkaitan dengan evaluasi hasil belajar, pihak sekolah bukan hanya memberikannya ke wali murid, tetapi juga ke siswa itu sendiri. SDIT Darul Muttaqien melakukannya ketika kenaikan jilid. Bentuk laporan juga dibedakan untuk ke wali murid dan siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Zaini, dalam wawancaranya beliau menyampaikan:

"Evaluasi bacaan siswa itu ada tiga tahapan. Pertama tahapan evaluasi di tingkat Lembaga, kedua di tingkat Bogor, dan ketiga di tingkat Jabodeka." ¹⁵⁹

Hal tersebut kembali ditegaskan oleh Bapak Budi, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

"Evaluasi ada ketika siswa tes kenaikan jilid. Bentuknya berupa catatan-catatan bacaan yang masih salah dan harus diperbaiki siswa, supaya di tes berikutnya siswa sudah lebih baik lagi bacaannya." ¹⁶⁰

Perihal evaluasi ke siswa juga dikuatkan oleh bapak Fuaidi, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

"Evaluasi ke siswa itu berbentuk catatan di buku prestasi atau catatan harian tentang keberlangsungan pembelajaran, yang nanti dicatat oleh guru masingmasing kekurangan dan kelebihannya yang perlu diperbaiki," 161

¹⁵⁹ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

¹⁶⁰ Hasil Wawancara oleh Bapak Budi Mulyadi, (Wakabid Qiro'ati), Bogor, 24 Januari 2024

¹⁶¹ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fuaidi, (Guru Qiro'ati), Malang, 24 April 2024

Dalam evaluasi hasil belajar ini, siswa juga diberikan catatan khusus oleh guru pendamping Qiro'ati di setiap harinya. Berupa catatan atas apa yang telah dilakukan oleh siswa. Catatan tersebut tertulis pada buku prestasi siswa dalam pembelajaran Qiro'ati. Evaluasi juga diberikan ketika kenaikan jilid Qiro'ati. ¹⁶²

Dari hasil belajar siswa, sekolah juga kembali memberikan laopran hasil belajar siswa terkait pembelajaran Qiro'ati nya. Laporan hasil belajar Qiro'ati siswa ini masih menyatu dengan raport. Perihal laporan hasil belajar Qiro'ati siswa juga diterangkan oleh Bapak Zaini, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

"Kalau lembaga tidak ada, tetapi pihak Qiro'ati telah menyediakannya. Bentuknya sertifikat atau yang biasanya disebut dengan *syahadah* santri Qiro'ati." ¹⁶³

Hal ini kemudian dikuatkan oleh Bapak Budi, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

"Hasil belajar sementara ini hanya berupa nilai saja, belum dalam bentuk raport." ¹⁶⁴

Laporan hasil belajar Qiro'ati siswa ini kembali diterangkan oleh Bapak Fuaidi, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

"Kalau laporan dari lembaga tidak ada. Hanya nanti raportnya itu di akhir setelah lulus ujian. Siswa mendapatkan ijazah langsung dari Koordinator Jabodeka." ¹⁶⁵

Untuk saat ini, sekolah belum membuat laporan hasil belajar Qiro'ati itu sendiri, laporannya masih menyatu dengan raport belajar siswa. Tetapi pihak Qiro'ati telah mengeluarkan ijazah atau *syahadah* bagi siswa-siswi yang telah menyelesaikan pembelajaran Qiro'ati. Di

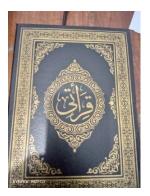
¹⁶³ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

¹⁶² Hasil Observasi Sekolah, Bogor 31 Januari, 2024

¹⁶⁴ Hasil Wawancara oleh Bapak Budi Mulyadi, (Wakabid Qiro'ati), Bogor, 24 Januari 2024

¹⁶⁵ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fuaidi, (Guru Qiro'ati), Malang, 24 April 2024

dapatkan setelah dinyatakan lulus dari ujian yang langsung di tes oleh pihak Koordinator Jabodeka.





Gambar 4. 5 Ijazah Siswa Qiro'ati¹⁶⁶

Segala upaya serta usaha sudah dilakukan oleh pihak sekolah, mulai dari perencanaan yang terukur, pengimplementasian yang baik, serta evaluai yang dilakukan untuk terus mengembangkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa. Harapan-harapan kemudian datang dari berbagai pihak. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Zaini selaku Kepala Sekolah, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

"Harapan saya, anak-anak ke depannya bisa mengamalkan ilmu membaca Al-Qur'an dan bisa mengajarkan teman-temannya. Dan ketika mereka sudah besar mereka bisa membuat lembaga Qiro'ati sendiri." 167

Perihal ini juga ditegaskan oleh Bapak Budi selaku Wakabid Qiro'ati, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

"Tentunya, harapan saya ke depan Qiro'ati SDIT Darul Muttaqien mampu semakin baik. Terlebih lagi bisa menjadi contoh bagi lembaga lain sesama pengguna metode Qiro'ati." ¹⁶⁸

Harapan ini juga turut disampaikan oleh Bapak Fuadi selaku Guru Qiro'ati, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

¹⁶⁷ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

¹⁶⁶ Hasil Telaah Dokumentasi Ijazah Siswa Qiro'ati, Bogor, 31 Januari 2024

¹⁶⁸ Hasil Wawancara oleh Bapak Budi Mulyadi, (Wakabid Qiro'ati), Bogor, 24 Januari 2024

"Kalau harapannya, saya ingin bisa sesuai taget lembaga itu, yaitu 2 tahun bisa tuntas pembelajaran Qiro'ati dan di tahun ketiga bisa mengikuti ujian akhir." ¹⁶⁹

Harapan untuk Qiro'ati ini juga disampaikan oleh Ibu Nurhayati selaku Wali Murid SDIT Darul Muttaqien, dalam wawancaranya beliau menyapaikan:

"Harapan Ibu semoga sekolah ini, SDIT Darul Muttaqien bisa terus memberikan wadah bagi kita, para orang tua yang ingin para anaknya bisa menjadi ahli ilmu pengetahuan serta ahli agama." 170

Segala harapan yang diucapkan dari berbagai pihak terkait akan menjadi do'a dan motivasi baru bagi pihak sekolah untuk terus mengembangkan kualitas memnabaca Al-Qur'an siswa. Di samping hal itu, sekolah juga terus meningkatkan ilmu pengetahuan bagi siswa. Yang nantinya harapan sekolah akan menghasilkan lulusan yang baik dalam ilmu agama serta ilmu pengetahuan.

¹⁶⁹ Hasil Wawancara oleh Bapak Ahmad Fuaidi, (Guru Qiro'ati), Malang, 24 April 2024

¹⁷⁰ Hasil Wawancara oleh Ibu Siti Nurhayati, (Wali Murid Siswa), Malang, 24 April 2024

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan para informan terkait, peneliti melakukan tindak lanjut terhadap perencanaan, implementasi, dan evaluasi program untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa di SDIT Darul Muttaqien, Kabupaten Bogor melalui metode Qiro'ati. Selain itu, penelitian ini juga di dokumentasikan dengan baik untuk mendukung temuan peneliti. Berikut adalah pembahasan hasilnya:

A. Perencanaan program peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien, Kabupaten Bogor.

Perencanaan memainkan peran penting dalam administrasi suatu organisasi atau program. Dalam konteks suatu organisasi, perencanaan menjadi sangat penting dan bukan hanya karena ia mendominasi fungsifungsi lainnya, tetapi juga karena ia berfungsi sebagai landasan bagi pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Yang pada hakikatnya adalah pelaksanaan keputusan-keputusan perencanaan.¹⁷¹

SDIT Darul Muttaqien merupakan lembaga pendidikan tingkat SD yang berada di lingkup Yayasan Darul Muttaqien. SDIT Darul Muttaqien dengan pengalamannya yang sudah ada sejak 25 tahun yang lalu, selalu berinovasi untuk terus memberikan berkembangan untuk umat Islam.¹⁷²

Pada banyaknya program yang ada, sekolah memiliki salah satu dan program unggulan di dalamnya, yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan tujuan sekolah, SDIT Darul Muttaqien ingin menerapkan pembelajaran yang terpadu, yang dimulai dengan penanaman agama yang baik.

_

¹⁷¹ Aini, "Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiyah Pekan Arabi di Universitas Negeri Malang di Masa PANDEMI." (Jurnal Taqdir, Vol. 7), hlm 181-187

¹⁷² Hasil Observasi Sekolah, Bogor, 13 Februari 2024

Hal terkait adanya program unggulan ini juga berdasarkan salah satu teori yang mengatakan bahwa program unggulan sekolah adalah inisiatif atau kegiatan terbaik yang telah dirancang dengan tujuan mengembangkan institusi yang unggul serta membentuk generasi yang terdidik. Variasi keunggulan program sekolah bergantung pada kepala sekolah sebagai pengelola dan guru sebagai pembimbing.¹⁷³

Berhubungan dengan adanya program unggulan, pihak sekolah tidak serta merta meninggalkan pembelajaran wajib yang diberkan oleh DIKNAS, pihak sekolah telah merancang agar terciptanya kestabilan antara pembelajaran dari DIKNAS dan pembelajaran terpadu. Dengan perbandingan 40% untuk pembelajaran DIKNAS dan 60% untuk pembelajaran Terpadu, dinilai sudah cukup dan bisa memenuhi target untuk pembelajaran DIKNAS dan pembelajaran Terpadu. 174

Isi dari pada program pembelajaran terpadu diantaranya yaitu, Aqidah Akhlaq, Praktik Ibadah dan Qiro'ati. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, pihak sekolah telah memilih metode yang akan digunakan untuk metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Darul Muttaqien, yaitu metode Qiro'ati. 175

Hal terkait pembelajaran Al-Qur'an selaras dengan salah satu pendapat yang ada, yaitu Metode Qiro'ati adalah cara membaca Al-Qur'an yang langsung mengaplikasikan bacaan tartil sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid. Sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro'ati ini berfokus pada murid, dengan peningkatan kelas/jilid yang tidak terikat pada jadwal bulan/tahun atau proses klasikal, melainkan disesuaikan secara individual untuk setiap individu. ¹⁷⁶

Adapun metode membaca Al-Qur'an lainnya yaitu metode Iqra'. Iqra' sebenarnya adalah judul sebuah buku yang menyediakan panduan untuk belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode baru yang

۵.

¹⁷³ Ahmad Zarkasyi, "Konsep Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam", Jurnal Al-Makrifat Vol. 1 (2016)

¹⁷⁴ Hasil Telaah Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

¹⁷⁵ Hasil Observasi Sekolah, Bogor, 31 Januari 2024

¹⁷⁶ Mumung, "Keunggulan Metode Qiro'ati Untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini", Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan Vol.1 (2023) hlm. 1-4

berbeda dari metode lama yang diajarkan oleh Kaidah Baghdadiyah. Metode Iqra' pertama kali disusun oleh Ustadz As'ad Humam sekitar tahun 1983-1988 M. Sejak usia muda, Ustadz As'ad Humam sudah aktif mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak-anak di lingkungannya. Pada masa itu, beliau masih menggunakan metode Qa'idah Baghdadiyah, yang juga dikenal dengan istilah Turutan. 177

Selanjutnya ada metode *Ummi*, Metode *Ummi* adalah salah satu metode membaca al-Qur'an dengan tartil. Metode ini menggunakan sebuah buku yang disusun oleh Masruri dan Yusuf sebagai alat bantu. Keunikan Metode Ummi terletak pada sistem yang digunakannya, berbeda dari metode lainnya. Metode ini mulai diperkenalkan pada tahun 2011, menjadikannya salah satu metode baru di kalangan masyarakat.¹⁷⁸

Kemudian ada metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh tim penyusun di bawah pimpinan KH. M. Ulil Albab Arwani, putra dari KH. Muhammad Arwani. Metode ini berkembang pada tahun 2004 dan terdiri dari 7 juz atau jilid untuk TPQ serta 1 juz untuk pra TK. Dalam pembelajarannya, metode ini dimulai dengan memperkenalkan huruf hijaiyyah beserta harakatnya secara bertahap, mulai dari tingkat yang paling sederhana hingga yang paling sulit. Selain itu, metode Yanbu'a tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an, tetapi juga cara menulisnya. 179

Berdasarkan sekian banyaknya metode yang ada di Indonesia, pihak sekolah memilih metode Qiro'ati sebagai metode yang dipakai untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, yang merupakan tujuan dari sekolah. Salah satu alasan kuat pihak sekolah menggunakan metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, ada pada

¹⁷⁸ Hernawan, Didik, and Muthoifin Muthoifin. "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." Profetika: Jurnal Studi Islam 19.1 (2019) hlm. 27-35.

¹⁷⁷ Santoso, Subhan Adi. "Implementasi Metode Iqra'dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-falah Modung Bangkalan." Jurnal Annaba'STIT Muhammadiyah Paciran 4.1 (2018): 2-18.

¹⁷⁹ Ardilah, Novi, et al. "Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jalancagak." Jurnal Pendidikan Tambusai 7.3 (2023) hlm. 21243-21248.

manajemen dan upaya Qiro'ati untuk selalu menjaga kualitas pembelajarannya. 180

Metode Qiro'ati memang terbilang ketat dalam aturannya, tidak semua lembaga kuat akan hal tersebut, tetapi dengan hal itulah Qiro'ati mampu menjaga kualitas dan ciri khasnya. Dengan hal tersebut, pihak Qiro'ati berharap bahwa semua lembaga yang menggunakan metode nya dapat berjalan dengan baik dan bisa bermanfaat bagi semua orang yang terlibat.¹⁸¹

Maka dari itu, setiap lembaga yang menggunakan metode Qiro'ati harus patuh akan aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak Qiro'ati. Metode Qiro'ati merupakan metode yang mewajibkan sekolah atau lembaga pendidikan menerapkan dan mematuhi aturan-aturan yang sudah dibuat oleh Koordinator Pusat Qiro'ati. 182

Adanya kebijakan tersebut sangat baik untuk menjaga kualitas dan standar Qiro'ati. Contohnya seperti, guru yang sudah *Bersyahadah*, buku jilid Qiro'ati yang tidak boleh di *fotocopy*, dan guru Qiro'ati harus mengikuti MMQ (*Majelis Mu'allimil Qur'an*). Yang mana semua guru berkumpul untuk melakukan *tahsin* bacaan dan sharing seputar Qiro'ati.

Upaya menjaga kualitas pada suatu kegiatan ini sangat perlu untuk dilakukan, karena manajemen kualitas mencakup semua tindakan manajerial yang menetapkan serta mengimplementasikan kebijakan, tujuan, dan tanggung jawab terkait kualitas melalui proses perencanaan, pengendalian, jaminan, dan peningkatan mutu. 183

Berdasarkan perihal tersebut, lembaga diberikan ruang untuk memodifikasi sistem belajar sesuai dengan kebutuhan lembaga, dengan catatan tidak meninggalkan kebijakan umum yang telah ditetapkan Qiro'ati. Seperti contohnya di SDIT Darul Muttaqien melakukan

182 Hasil Telaah Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

_

¹⁸⁰ Hasil Telaah Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

¹⁸¹ Hasil Observasi oleh Guru Qiro'ati, Bogor, 31 Januari 2024

¹⁸³ Zaenudin, Ahmad, dan Yoga Soemartono. "Analisis Pengaruh Penerapan ISO 9001: 2000 Terhadap Peningkatan Kualitas Manajemen Perusahaan Jasa Konstruksi." Diss. F. Teknik UNDIP, 2006.

pembelajaran Qiro'ati ini di setiap harinya sebanyak 1 jam. Yang mana hal ini tidak sama dengan lembaga lain. ¹⁸⁴

Guna menunjang keberhasilan program peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa, pihak Qiro'ati telah menyiapkan media ajar yang berguna untuk memudahkan pada pengajar dan siswanya dalam memahami dan mempelajari membaca Al-Qur'an melalui metode Qiro'ati. Yang nantinya akan mempercepat siswa dalam pembelajarannya.

Pada media pembelajarannya, pihak Qiro'ati telah menyiapkan buku jilid Qiro'ati, alat peraga untuk membaca secara klasikal atau beramasama, dan kartu pra-tk bagi siswa yang belum mengenal huruf Al-Qur'an. Hal ini menunjukann bahwa Qiro'ati sudah siap dalam perencanaan pembelajaran dengan menghadirkan media pembelajarannya. 185

Adanya media pembelajaran ini sangat direkomendasikan, sejalan dengan penjelasan bahwa, media merupakan sarana yang dapat memfasilitasi stimulasi untuk semua dimensi perkembangan pada anak usia dini, termasuk nilai moral dan agama, kemampuan fisik motorik, bahasa, interaksi sosial dan emosional, kemampuan kognitif, serta ekspresi seni. 186

SDM yang berkualitas sangat mempengaruhi terciptanya siswa yang berkualitas, SDIT Darul Muttaqien berupaya terus meningkatkan kuantitas dari para guru untuk bisa mengajar Qiro'ati. Pihak sekolah terus berupaya untuk menguatkan barisan SDM untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Saat ini jumlah guru di SDIT ada 43 guru, dan sejauh ini ada 6 guru yang masih terus belajar dengan metode Qiro'ati. ¹⁸⁷ Pihak sekolah ingin menjadikan seluruh guru bisa mengajar Qiro'ati dengan baik dan benar.

¹⁸⁴ Hasil Telaah Wawancara oleh Bapak Budi Mulyadi, (Wakabid Qiro'ati), Bogor, 24 Januari 2024

¹⁸⁵ Hasil Telaah Wawancara oleh Bapak Ahmad Fuaidi, (Guru Qiro'ati), Malang, 24 April 2024

¹⁸⁶ Zaini, Herman, and Kurnia Dewi. "Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1.1 (2017) hlm. 81-96.

¹⁸⁷ Hasil Telaah Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDIT Darul Muttaqien T.A 2023/2024

Karena guru yang belum mendapatkan lisensi khusus dari Qiro'ati tidak boleh mengajar Qiro'ati.

Pentingnya SDM yang berkualitas juga selaras dengan pendapat yang ada, bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul merupakan kekayaan utama bagi sebuah organisasi. SDM yang unggul memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, serta memiliki motivasi dan dedikasi yang tinggi untuk mencapai sasaran. ¹⁸⁸

Berkaitan dengan program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati, tentunya pihak sekolah juga telah merencanakan biaya yang akan dikeluarkan dalam pelaksanaannya. Hal ini juga tentu menjadi pilar utama bagi sekolah untuk bisa terus menggunakan metode ini.¹⁸⁹

Bila berkaca dari tahun lalu, pihak sekolah mengeluarkan biaya sebanyak +-10 juta. Dengan banyaknya dukungan dari berbagai pihak yang terkait menjadikan pihak lembaga semakin yakin untuk bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode yang sudah digunakan sejak awal perintisannya, metode Qiro'ati. 190

Perencanaan anggaran dalam suatu program sangat penting untuk menjaga kestabilan pelaksanaan program yang akan dilakukan, seperti penjelasannya bahwa pembuatan anggaran merupakan langkah krusial dalam operasional bisnis yang memfasilitasi perencanaan pengeluaran secara terstruktur, mengarahkan aktivitas dan koordinasi kerja, serta memantau jalannya program dan kegiatan yang dilaksanakan.¹⁹¹

Pada proses perencanaannya, semua guru Qiro'ati terlibat dalam proses ini, bukan hanya dalam pelaksanaannya. Setiap akhir tahun pada

Hasil Telaah Wawancara oleh Bapak Budi Mulyadi, (Wakabid Qiro'ati), Bogor, 24 Januari 2024
 Kuntadi, Cris, and Didiet Adi Nugroho. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran: Perencanaan Anggaran, Pengadaan Barang dan Jasa Serta Partisipasi Anggaran." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 4.3 (2023) hlm. 332-337.

¹⁸⁸ Widiastuti, Ika, Julhidayat Muhsam, and Pandu Adi Cakranegara. "Analisis Pentingnya Pembangunan Pendidikan Karakter Siswa Dalam Mengembangkan Kualitas Sumber Daya Manusia di SMP Muhammadiyah Surakarta." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7.2 (2021) hlm. 255-262

¹⁸⁹ Hasil Observasi Sekolah, Bogor, 31 Januari 2024

acara Musyawarah Kerja, seluruh guru berkumpul untuk membahas masa depan Qiro'ati dalam satu tahun ke depan dan penyampaian informasi serta pembaharuan untuk pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Qiro'ati. ¹⁹²

Pada musyawarah kerja, ditentukan arah dan tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati. Ini juga menjadi wadah untuk berdiskusi tentang inovasi dan perubahan yang penting untuk meningkatkan kualitas membaca siswa dengan metode Qiro'ati. Musyawarah Kerja juga dimanfaatkan untuk membantu organisasi dalam memperbaiki kualitas program kerja dan mengembangkan program serta keterampilan sumber daya manusia. 193

Setelah perencanaan sudah disusun dengan baik, pasti akan memiliki kekurangan. Maka dari itu, evaluasi terhadap program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Evaluasi ini pun dapat menjadi pembelajaran dan motivasi untuk kedepannya.

Salah satu hal yang perlu di evaluasi yaitu pada kemampuan guru Qiro'ati yang dinilai kurang maksimal dalam menjalankan kewajibannya sebagai guru Qiro'ati, Yang mana akan berakibat ke siswa, mereka menjadi tertahan dan belum mengerti sepenuhnya metode Qiro'ati. Dan juga akan merusak tahapan metode Qiro'ati. ¹⁹⁴

Berkaitan dengan adanya evaluasi, evaluasi program dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan telah terpenuhi. Ini merupakan usaha sadar untuk menggunakan informasi yang tepat secara fakta, guna menilai sejauh mana pencapaian inisiatif saat ini atau sebelumnya.¹⁹⁵

Hasil Telaah Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024
 Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin, dan Abdul Jabar, "Evaluasi Program Pendidikan" (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 1.

Hasil Telaah Wawancara oleh Bapak Budi Mulyadi, (Wakabid Qiro'ati), Bogor, 24 Januari 2024
 Muallim, Muallim, Chalid Imran Musa, and Ansar Ansar. "Manajemen Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMP dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai." *Journal on Education* 5.4 (2023)

Pihak sekolah masih terus meningkatkan kualitas SDM nya dengan mengadakan pelatihan khusus metode Qiro'ati dan berinovasi untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati.

B. Implementasi program peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien, Kabupaten Bogor.

Pelaksanaan mengacu pada kegiatan yang dijalankan oleh suatu organisasi dengan perencanaan, keteraturan, dan arahan tertentu, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Pendekatan fundamental terhadap implementasi program harus selaras dengan keadaan yang ada, mencakup ranah praktis dan teoritis. Pada tahap implementsi ini merupakan pelaksanaan dari pihak lembaga atas apa yang sudah direncanakan sebelumnya. 196

Penerapan metode Qiro'ati ini adalah bukti nyata dari upaya dan usaha sekolah untuk mencapai tujuannya, yakni membentuk generasi Al-Qur'an. Dalam tahap ini, pihak sekolah mengadopsi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati. 197

Hal implementasi ini sejalan dengan teori dari Bilson, yaitu Implementasi adalah langkah-langkah nyata untuk menerapkan ide, rencana, atau metode dalam praktik. Ini mencakup tindakan konkret untuk mewujudkan atau mengaktualisasikan konsep atau gagasan yang telah direncanakan. ¹⁹⁸

Pelaksanaan ini sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Penting untuk dicatat bahwa pengajaran metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien juga mengikuti pedoman dan kebijakan dari Koordinator Pusat Qiro'ati, yang telah diterapkan sejak awal berdirinya SDIT Darul Muttaqien.

¹⁹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm. 627.

¹⁹⁷ Hasil Observasi Sekolah, Bogor, 31 Januari 2024

¹⁹⁸ Simamora, Bilson. "Implementasi Kebijakan Publik: Kajian Konsep dan Teori." Jakarta

SDIT Darul Muttaqien telah lama mengadopsi metode Qiro'ati sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, implementasinya telah sangat diprioritaskan untuk memastikan kualitas pembelajaran bagi semua siswa. Misalnya, dalam pengaturan kelompok, siswa dibagi per jilid, di mana setiap kelompok terdiri dari satu guru dan maksimal lima belas siswa. 199

Pada pelaksanaannya, sekolah mengatur dalam 2 shift. Shift 1 disediakan untuk kelas 4-6, yang berlangsung dari pukul 08.00 hingga 09.00. Sedangkan shift 2 ditujukan untuk kelas 1-3, yang berlangsung dari pukul 09.00 hingga 10.00. Khusus untuk kelas 1, mereka di ajar langsung oleh wali kelas mereka.²⁰⁰

Seperti yang telah disampaikan di awal, bahwa lembaga memiliki wewenang untuk menyesuaikan sistem belajar untuk terwujudnya target dari program yang telah dibuat. Dengan catatan tidak menyalahi aturan yang telah ada pada Qiro'ati. Hal ini dilakukan agar terjaganya kualitas dari metode Qiro'ati.²⁰¹

Sebagai bentuk memberikan perubahan yang baik, maka pihak sekolah melakukan pembaharuan agar terciptanya program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Qiro'ati. Pembaharuan yang dilakukan pihak sekolah salah satunya untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Pembaharuan ini memang harus dilakukan agar terciptanya peningkatan. pembaruan merujuk pada tindakan memperbaharui atau memperbarui suatu sistem, aplikasi, atau teknologi untuk memastikan keefektifan dan efisiensi dalam penggunaannya. Dalam implementasinya, pembaruan memastikan bahwa sistem atau tata caranya tersebut beroperasi dengan efektif dan efisien, yang pada

_

¹⁹⁹ Hasil Telaah Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

²⁰⁰ Hasil Telaah Wawancara oleh Bapak Budi Mulyadi, (Wakabid Qiro'ati), Bogor, 24 Januari 2024

²⁰¹ Hasil Observasi Sekolah, Bogor, 31 Januari 2024

gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi penggunaannya.²⁰²

Pembaharuan yang dilakukan yaitu sebelumnya siswa menggunakan jilid TK yang terdiri dari 6 buku, tetapi sekarang mereka menggunakan jilid SD yang hanya terdiri dari 4 buku. Perubahan ini dilakukan karena program sekolah ingin memastikan bahwa siswa dapat menyelesaikan pembelajaran hafalan Al-Qur'an hingga kelas 3.²⁰³

Khusus para guru, diselenggarakannya program metodologi penyegaran yang bertujuan untuk memperbaharui pengetahuan tentang cara pembelajaran Qiro'ati yang benar. Mengingat bahwa guru-guru Qiro'ati pun manusia dan rentan terhadap kesalahan serta kelupaan, lembaga menetapkan keharusan untuk mengikuti program ini setidaknya sekali dalam setahun. Dengan demikian, kualitas bacaan para guru akan terus terjaga dan mereka dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan metodologi Qiro'ati.²⁰⁴

Sekolah juga telah menyiapkan program bagi siswa yang sudah selesai dalam ujiannya dan mendapatkan syahadah. *Syahadah* ini berbentuk ijazah yang diberikan oleh pihak Qiro'ati bagi siswa yang telah menyelesaikan pembelajarannya dan lulus tes oleh pihak Koordinator Jabodeka.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati, para santri juga diajarkan tentang bacaan-bacaan ghorib dalam Al-Qur'an, teknik membaca dengan lancar dan tartil sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu Tajwid.²⁰⁵ Maka dari itu, pihak Qiro'ati akan menguji secara langsung bagi siswa yang ingin mendapatkan *syahadah* Qiro'ati.

Memiliki *syahadah* bukanlah titik akhir dari proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, melainkan merupakan awal dari perjalanan

²⁰² Omeri, Nopan. "Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9.3 (2015).

²⁰³ Hasil Telaah Wawancara oleh Bapak Budi Mulyadi, (Wakabid Qiro'ati), Bogor, 24 Januari 2024 ²⁰⁴ Hasil Observasi oleh Guru Qiro'ati, Bogor, 31 Januari 2024

²⁰⁵ Rasyidi, Abdul Haris. "Studi Tentang Penggunaan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an." *NUSANTARA* 1.2 (2019) hlm. 205-217.

menjadi lulusan yang berkualitas. Sekolah tidak menghentikan pembelajaran Qiro'ati bagi siswa yang telah menyelesaikan tahap pembelajarannya.

Sekolah telah menyediakan program tahfidz bagi seluruh siswa yang sudah menyelesaikan pembelajaran Qiro'ati nya. IMTAS sendiri merupakan *Imtihan Tashih Akhir Santri*, yaitu ujian akhir dari pembelajaran Qiro'ati. Program tahfidz ini di targetkan siswa dapat mengahafal juz 28, 29, dan 30. Selain program tahfidz, sekolah juga menyediakaan program penguatan *Makharijul Huruf*. Program ini berguna untuk penguatan membaca huruf *Hijaiyyah* dengan baik dan benar.²⁰⁶

Metode untuk pembelajaran Qiro'ati ini juga di permudah dengan adanya media ajar yang sudah disiapkan oleh pihak Qiro'ati. Seperti yang ada pada sebelumnya, telah di sediakan buku jilid, alat peraga dan kartu. Untuk melengkapi itu, pihak sekolah menyempurnakan media ajar tersebut dengan alat penunjangnya.²⁰⁷

Adanya media ajar Qiro'ati yang berupa alat peraga, kartu dan buku sangat mempermudah pembelajaran bagi siswa. Hal ini berkesinambungan dengan pendapat bahwa keberhasilan suatu program, terutama dalam pengajaran pada proses belajar mengajar, sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode media pembelajaran. Terdapat berbagai metode media pembelajaran dalam Qiro'ati yang digunakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Seperti alat pearaga klasikal, buku jilid, dan kartu pra-tk. ²⁰⁸

Penambahan media ajar di SDIT Darul Muttaqien, seperti tiang peraga dan rotan sebagai penunjuk, bertujuan untuk mendukung guru Qiro'ati dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru harus terlibat langsung dalam proses pengajaran Qiro'ati. Salah satu

²⁰⁶ Hasil Telaah Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

²⁰⁷ Hasil Observasi Media Ajar Qiro'ati, Bogor, 31 Januari 2024

²⁰⁸ Putra, Lovandri Dwanda, and Suyitno Suyitno. "Multimedia Pembelajaran TPA Berbasis Komputer dengan Metode Qiro'ati." *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.2 (2017) hlm. 320

metode pengajaran yang paling efektif adalah metode klasikal, di mana pembelajarannya dilakukan secara bersamaan dengan guru. 209

Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat memperbaiki proses belajar siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, media pembelajaran penggunaan sangat disarankan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.²¹⁰

Berkat adanya tenaga pendidik yang berkualitas, sekolah dapat melaksanakan program ini. Namun, karena ada persyaratan dari Qiro'ati bahwa guru yang mengajar harus memiliki lisensi khusus dari Syahadah Qiro'ati, maka sekolah terus berusaha untuk memastikan semua guru di SD memiliki kesempatan untuk lulus ujian dan memenuhi syarat untuk mengajar.²¹¹

Adanya Syahadah ini menandakan bahwa pihak Qiro'ati mengutamakan kualitas pembelajaran yang mereka sediakan. Dimulai dari persyaratan bagi para guru yang mengajar metode Qiro'ati untuk memiliki lisensi khusus dari Qiro'ati yang bernama Syahadah. Selain itu, guru yang telah lulus ujian juga diwajibkan mengikuti Metodologi Qiro'ati untuk memahami cara mengajar metode Qiro'ati.²¹²

Pihak SDIT Darul Muttagien telah melakukan pembicaraan dan kerjasama dengan lembaga lain yang menggunakan metode Qiro'ati. Kolaborasi tersebut bertujuan untuk menganalisis dan berbagi pengalaman tentang metode Qiro'ati. Melalui kerjasama ini, SDIT Darul Muttaqien berupaya untuk terus meningkatkan kualitas dalam pengelolaan program ini, sebagaimana terlihat dari kerjasama antar lembaga Qiro'ati.

Tidak hanya berkunjung saja, pihak sekolah juga berusaha menerapkan implementasi terbaik dari lembaga lain. Ini juga menjadi motivasi bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran

²⁰⁹ Hasil Telaah Wawancara oleh Bapak Ahmad Fuaidi, (Guru Qiro'ati), Malang, 24 April 2024

²¹⁰ Arifudin, Opan, et al. "Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini." (2021).

²¹¹ Hasil Observasi oleh Guru Qiro'ati, Bogor, 31 Januari 2024

²¹² Hasil Telaah Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

guru dan kualitas bacaan murid. Jika ada ide menarik, akan dibahas dalam musyawarah dan jika dianggap sesuai, akan diimplementasikan.²¹³

Perihal kerjasama ini, selaras dengan pendapat bahwa kerjasama pendidikan adalah sebuah bentuk kolaborasi yang terjadi antara berbagai organisasi, lembaga, atau bahkan negara dengan tujuan utama untuk meningkatkan mutu serta mengoptimalkan akses terhadap pendidikan. Melalui kerjasama ini, pihak-pihak yang terlibat saling berbagi sumber daya, pengalaman, dan pengetahuan guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik dan lebih inklusif.²¹⁴

Terkait semua implementasi yang telah dijalankan, pihak sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya. Setiap upaya yang dilakukan pasti memiliki evaluasi. Misalnya, dalam hal faktor guru, jika guru mampu mengajar sesuai dengan metodologi Qiro'ati, maka hasilnya akan baik.²¹⁵

Sejalan dengan implementasinya, evaluasi juga berguna untuk peserta didik agar dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Ketika siswa mendapatkan nilai yang memuaskan, hal ini akan memberikan stimulus dan motivasi bagi siswa untuk lebih meningkatkan prestasi mereka.²¹⁶

Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran ini ada pada faktor lingkungan dan keluarga. Sebaik apapun siswa belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati, jika tidak ada dukungan dari keluarga, usaha tersebut akan sia-sia. Begitu pula dengan lingkungan, jika siswa diajarkan metode Qiro'ati di sekolah namun di rumah mereka belajar dengan metode yang berbeda, maka bacaan Qiro'ati mereka akan rusak.

²¹³ Hasil Telaah Wawancara oleh Bapak Budi Mulyadi, (Wakabid Qiro'ati), Bogor, 24 Januari 2024 Damayanti, Niken. "Pentingnya Kerjasama bagi Peningkatan Mutu Pendidikan." *Pendidikan* 1

⁽²⁰¹⁹⁾ hlm. 1-7.

²¹⁵ Hasil Observasi Guru Qiro'ati, Bogor, 31 Januari 2024

²¹⁶ Mahirah, Beddu. "Evaluasi Belajar Peserta Didik (siswa)." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1.2 (2017).

Faktor lingkungan dan keluarga sangat mempengaruhi karena lingkungan dan keluarga memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran anak. Mereka dapat memengaruhi metode belajar anak, tingkat motivasi, serta hasil akhir yang dicapai dalam pembelajaran.²¹⁷

Kemudian ada faktor pengawasan. Di SDIT Darul Muttaqien, pengawasan menjadi terganggu karena tata letak bangunan sekolah yang belum tertata rapi. Jarak yang berjauhan antara gedung-gedung sekolah menghambat proses pengawasan yang dilakukan setiap hari oleh pihak sekolah.²¹⁸

C. Evaluasi program terhadap peningkatakan kualitas membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien, Kabupaten Bogor.

Evaluasi adalah prosedur di mana data yang berkaitan dengan suatu kegiatan dikumpulkan dan dianalisis untuk memastikan pilihan terbaik selama proses pengambilan keputusan. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pencapaian pelaksanaan inisiatif saat ini atau sebelumnya.²¹⁹

Evaluasi program dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan sekolah telah tercapai. Ini berarti menggunakan informasi faktual yang akurat secara sengaja. Evaluasi menjadi penting untuk dilakukan di setiap organisasi, terutama di lembaga pendidikan.²²⁰

Keunggulan yang dimiliki SDIT Darul Muttaqien, tentu ada evaluasi khusus yang dilakukan oleh lembaga untuk meningkatkan kualitas dari tahun ke tahun. Evaluasi ini menjadi tolok ukur bagi lembaga untuk terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an.

²¹⁸ Hasil Telaah Wawancara oleh Bapak Budi Mulyadi, (Wakabid Qiro'ati), Bogor, 24 Januari 2024 ²¹⁹ Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin, dan Abdul Jabar, "*Evaluasi Program Pendidikan*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 1.

-

²¹⁷ Jamil, Ibrahim M. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)* 1.1 (2016).

²²⁰ Saputra, Aidil. "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP." *Jurnal Genta Mulia* 13.2 (2022).

Terlepas dari banyaknya kelebihan yang ada, SDIT Darul Muttaqien memiliki evaluasi tersendiri untuk dapat mewujudkan program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati. Salah satu kekurangannya ada pada komunikasi antar guru. Hal ini masih menjadi masalah tersendiri bagi sekolah.²²¹

Komunikasi antar guru sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Guru juga harus memperhatikan siswanya dengan teliti, terutama ketika merekomendasikan mereka untuk kenaikan jilid. Setiap jilid memiliki visi dan misi yang berbeda, dan guru harus menyampaikan karakteristik atau inti pembelajaran di jilid tersebut.²²²

Komunikasi memang sangat penting untuk dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa dalam komunikasi yang efektif dapat membantu meningkatkan efektivitas, kerjasama, keamanan, kualitas hubungan, kinerja, keputusan, dan kualitas pendidikan.²²³

Upaya untuk mengatasi permasalahan pada SDM, khususnya guru Qiro'ati, SDIT Darul Muttaqien menyelenggarakan program metodologi penyegaran. Program ini menyampaikan kembali dasardasar pembelajaran metodologi Qiro'ati dan diadakan minimal setahun sekali untuk menjaga kualitas guru serta membahas kembali pemahaman-pemahaman dari pembelajaran Qiro'ati. 224

Selain program penyegaran metodologi, metode Qiro'ati juga menyelenggarakan MMQ (Majelis Mu'allimil Qur'an), di mana semua guru Qiro'ati berkumpul untuk bersama-sama membaca Al-Qur'an. Para guru juga memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman dan temuan dari lembaga masing-masing.

MMQ dilakukan di setiap bulannya sebagai tolak ukur pembelajaran di bulan tersebut, kususnya bagi lembaga. Karena MMQ tersebut harus

²²¹ Hasil Telaah Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

²²² Hasil Telaah Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

Istiyanto, S.Bekti. "Pentingnya Komunikasi Artifaktual dalam Keberhasilan Modifikasi Komunikasi Antar Manusia." Acta diurnA 6.2 (2010) hlm. 17

²²⁴ Hasil Telaah Wawancara oleh Bapak Budi Mulyadi, (Wakabid Qiro'ati), Bogor, 24 Januari 2024

dilakukan di Lembaga, Wilayah, dan Pusat. MMQ ini juga dapat dijalankan secara bersamaan dengan lembaga lain sesama metode Qiro'ati.²²⁵

Terkait evaluasi program, pihak sekolah akan melaporkan hasilnya kepada Koordinator Bogor sebagai wakil cabang di wilayah SDIT Darul Muttaqien. Laporan ini juga akan menjadi tolok ukur bagi Koordinator Bogor untuk menilai sejauh mana pembelajaran Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien telah dilaksanakan.²²⁶

Perihal laporan pihak sekolah ke pengurus wilayah ini selaras dengan pendapat bahwa Laporan evaluasi terhadap pengurus wilayah adalah proses penilaian terhadap kinerja dan kemampuannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Laporan ini bisa dilakukan oleh atasan langsung, tim kerja, atau bahkan oleh diri sendiri.²²⁷

Adanya laporan dari pihak sekolah menunjukkan bahwa Koordinator Bogor sebagai pengurus wilayah selalu memantau perkembangan di setiap lembaga yang menerapkan metode Qiro'ati. Selain menanyakan tentang prestasi siswa dalam ujian, Koordinator Bogor juga secara rutin mengawasi proses pembelajaran di setiap lembaga yang menerapkan metode Qiro'ati.

Koordinator Bogor juga melakukan pengawasan terhadap hasil EBTAQ dari setiap lembaga. EBTAQ adalah Evaluasi Belajar Tahap Akhir Al-Qur'an yang dibuat oleh lembaga untuk mengevaluasi pembelajaran siswa di tahap akhir sebelum ujian yang akan dilaksanakan oleh lembaga.²²⁸

Laporan tidak hanya diberikan kepada Koordinator Bogor, tetapi sekolah juga telah menyiapkan laporan berupa hasil belajar siswa untuk menginformasikan evaluasi pembelajaran Qiro'ati siswa kepada Wali Murid di SDIT Darul Muttaqien.

²²⁷ Nurrohmah, Siti. "Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an di TPQ Lubatuth Tholibin Sangubanyu. Diss. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2022.

²²⁵ Hasil Telaah Wawancara oleh Bapak Ahmad Zaini, (Kepala Sekolah), Bogor, 17 Januari 2024

²²⁶ Hasil Observasi Sekolah, Bogor, 31 Januari 2024

²²⁸ Hasil Telaah Wawancara oleh Bapak Budi Mulyadi, (Wakabid Qiro'ati), Bogor, 24 Januari 2024

Laporan hasil belajar siswa ini memang dibutuhkan karena pada laporan tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi siswa, kualitas pembelajaran, motivasi siswa, kerjasama antara orang tua dan pendidik, transparansi, serta kualitas pendidikan.²²⁹

Evaluasi ini disampaikan melalui pertemuan yang diadakan oleh sekolah setiap tiga bulan. Biasanya dilaksanakan pada bulan Februari, Juli, dan November. Terkait dengan evaluasi hasil belajar, tidak hanya kepada wali murid, tetapi juga kepada siswa sendiri yang diberikan langsung oleh guru Qiro'ati-nya.²³⁰

Pada proses evaluasi tersebut, guru pendamping Qiro'ati memberikan catatan khusus kepada siswa setiap harinya, mencatat aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam buku prestasi pembelajaran Qiro'ati mereka. Evaluasi juga dilakukan saat siswa naik ke jilid Qiro'ati yang lebih tinggi.²³¹

Hasil pencapaian belajar siswa, sekolah juga menghasilkan laporan tentang pembelajaran Qiro'ati mereka. Laporan ini masih menjadi bagian dari raport umum. Namun, pihak Qiro'ati memberikan ijazah atau syahadah kepada siswa yang telah menyelesaikan pembelajaran Oiro'ati. Ijazah ini diberikan setelah mereka lulus dari ujian yang diuji langsung oleh Koordinator Jabodeka.²³²

Hal ini berkaitan dengan pendapat bahwa Syahadah Qiro'ati adalah tanda bukti bahwa seorang yang telah ahli dalam Qira'ati telah mengikuti dan memahami metode bacaan Al-Qur'an. Syahadah ini diperoleh melalui tes, pelatihan dan pengajaran yang terstruktur serta praktik Qira'ati yang konsisten.²³³

Pihak sekolah telah melakukan semua langkah yang diperlukan, termasuk perencanaan yang matang, implementasi yang efektif, dan

²³³ Rasyidi, Abdul Haris. "Studi Tentang Penggunaan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an." NUSANTARA 1.2 (2019) hlm. 209

²²⁹ Dayeni, Fitri, Sri Irawati, and Yennita Yennita. "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning." Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi 1.1 (2017) hlm. 30

²³⁰ Hasil Telaah Wawancara oleh Bapak Ahmad Fuaidi, (Guru Qiro'ati), Malang, 24 April 2024

²³¹ Hasil Telaah Wawancara oleh Bapak Ahmad Fuaidi, (Guru Qiro'ati), Malang, 24 April 2024

²³² Hasil Observasi Sekolah, Bogor, 31 Januari 2024

evaluasi yang terus-menerus, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dukungan dan harapan datang dari berbagai pihak sebagai hasil dari usaha ini.

Harapan-harapan yang disuarakan oleh berbagai pihak memberikan motivasi bagi pihak sekolah untuk mengintensifkan peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa. Seiring dengan itu, upaya peningkatan pengetahuan umum juga terus dilakukan oleh sekolah. Tujuan dari langkah-langkah ini adalah agar sekolah dapat menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang agama dan pengetahuan umum.

Setelah proses panjang menggunakan metode Qiro'ati, SDIT Darul Muttaqien berhasil meningkatkan kemampuan siswanya dalam membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati. Dengan dukungan yang besar dari berbagai pihak, terutama Pimpinan Yayasan, prestasi SDIT Darul Muttaqien di Kabupaten Bogor dalam mengembangkan program membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati sudah diakui di lingkup Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor.²³⁴

-

²³⁴ Hasil Observasi Sekolah, Bogor, 31 Januari 2024

Bagan 5.1 Hasil Pembahasan

Manajemen Program Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien, Kabupaten Bogor

Perencanaan Program Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien, Kab. Bogor Implementasi Program untuk Meningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien, Kab. Bogor

Evaluasi Terhadap Program Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien, Kab. Bogor

- 1. Memulai dengan menentukan tujuan sekolah
- Tujuan sekolah ialah mencetak generasi Al-Qur'an
- 3. Penyesuaian jadwal sekolah dan Qiro'ati
- 4. Pihak Qiro'ati memberikan wewenang penyusunan sistem belajar Qiro'ati
- 5. Dengan SDM yang berkualitas memudahkan melaksanakan program ini
- 6. Anggaran yang telah disetujui
- 7. Seluruh guru ikut andil dalam perencanaan.

- Melaksanakan
 program dari
 perencanaan yang
 telah disusun
- 2. Sistem pembelajaran dikelompokan sesuai jilid
- 3. 1 kelompok berisi 1 guru dan max. 15 siswa
- 4. Dilaksanakan setiap hari selama 1 jam
- 5. Rata-rata penyampaian materi sebanyak 2 halaman setaip harinya
- 6. Bekerjasama dengan lembaga sesama Qiro'ati
- 7. Dilakukan dengan 2 shif setiap hari.

- 1. Evaluasi sebagai tolak ukur guna meningkatkan kualitas program
- Laporan hasil belajar siswa diberikan ke Koordinator Bogor dan wali murid
- 3. Laporan hasil belajar siswa bertujuan untuk memberikan informasi tekait pembelajaran Qiro'ati siswa
- 4. Sekolah telah menyediakan MMQ dan metodologi penyegaran untuk menjaga kualitas guru Qiro'ati.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1. Perencanaan manajemen program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati yang disusun oleh SDIT Darul Muttaqien, yaitu a) Dimulai dengan penyususnan tujuan sekolah untuk meningkatkan pembelajaran Islam. b) Fokus tujuan sekolah ada pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dan tujuan ini disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. c) Untuk meningkatkan efektifitas tujuannya, SDIT Darul Muttaqien mengintegrasikan pembelajaran agama Islam dengan kurikulum nasional, dengan perbandingan 40% untuk kurikulum nasional dan 60% untuk kurikulum Islam terpadu. d) Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Darul Muttaqien menggunakan metode Qiro'ati, walaupun dikenal memiliki standar yang tinggi, tetapi efektif dalam menjaga kualitas pembelajaran. e) SDIT Darul Muttagien selalu menerapkan aturan-aturan dan kebijakan Qiro'ati dengan disiplin. f) Pihak Qiro'ati memberikan wewenang untuk memodifikasi sistem pembelajarannya sesuai kebutuhan lembaga. g) Dukungan SDM berkualitas menjadikan poros utama bagi sekolah untuk terus mewujudkan program ini. h) Perencanaan biaya yang matang menjadi kunci keberhasilan program ini. i) Seluruh guru di SDIT Darul Muttaqien turut berpartisipasi dalam penyusunan program ini pada saat musyawarah kerja dilakukan.
- 2. Implementasi manajemen program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien bukan sekadar pelaksanaan kurikulum, melainkan sebuah bukti nyata komitmen sekolah untuk menciptakan generasi Al-Qur'an. a) Dengan mengikuti perencanaan yang telah disusun, sekolah menjalankan pembelajaran sesuai aturan Qiro'ati. b) Perhatian khusus ditujukan terhadap kualitas siswa dalam bacaan metode Qiro'ati. c) Sistem pembelajaran dikelompokan dengan jilid masing-masing. d) Jumlah

maksimal 15 siswa dengan 1 guru dalam 1 kelompok. e) Jadwal pembelajaran Qiro'ati di setiap hari Senin-Jum'at dengan jatah pembelajaran selama 1 jam. f) Penyampaian materi yang diberikan ratarata 2 halaman di tiap harinya. g) Dengan pembelajaran yang teratur menunjukkan komitmen sekolah dalam menerapkan program ini. h) Pembaharuan terus dilakukan, baik dalam hal materi pembelajaran maupun peningkatan kualitas guru melalui program MMQ dan metodologi penyegaran. i) Bekerjasama dengan lembaga lain yang menggunakan metode serupa menjadi langkah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. j) Menariknya, dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Darul Muttaqien dibagi menjadi 2 shif. Untuk kelas 4-6 dimulai jam 08.00-09.00, dan kelas 1-3 dimulai jam 09.00-10.00. Hal ini dilakukan untuk menjaga efektifitas dalam pembelajaran metode Qiro'ati.

3. Evaluasi manajemen program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien merupakan kunci bagi sekolah dan berfungsi menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Qiro'ati. a) Dengan berbagai program evaluasi yang dilakukan secara terencana dan menyeluruh, sekolah tidak hanya mampu mengetahui sejauh mana tujuan sekolah tercapai. b) Melalui kerjasama dengan berbagai pihak terkait, khususnya Koordinator Bogor, sekolah dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran Qiro'ati. c) Laporan hasil belajar siswa diberikan kepada Koordinator Bogor selaku penanggung jawab regional Qiro'ati di Kabupaten Bogor dan wali murid siswa. d) Pemberian laporan hasil belajar siswa bertujuan untuk memberikan informasi tekait berjalannya proses pembelajaran Qiro'ati di SDIT Darul Muttagien. e) Sekolah telah menyediakan MMQ (Majelis Mu'allimil Qur'an) dan metodologi penyegaran untuk menjaga kualitas guru Qiro'ati. f) Dukungan penuh dari berbagai pihak, termasuk Pimpinan Yayasan, menjadikan SDIT Darul Muttaqien dapat terus mencetak generasi Al-Qur'an sejak masa dini dan telah berhasil mendapatkan pengakuan dalam upaya memajukan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Qiro'ati di tingkat Kabupaten Bogor.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti memeberikan beberapa saran, adapun sarannya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Berdasarkan penelitian manajemen program peningkatakan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Qiro'ati ini, peneliti menekankan bahwa sangat diperlukan kesamarataan antar perencanaan, implementasi dan evaluasi. Karena 3 hal tersebut saling berkesinambungan. Jika terjadi berat sebelah antar lini tersebut dapat mengakibatkan ketidak stabilan di lini selanjutnya.

2. Secara Praktis

Menindaklanjuti dari permasalahan yang ada, peneliti menyarankan untuk pihak sekolah dapat menambah SDM nya dan terus dilakukannya program untuk meningkatkan kualitas SDM dalam hal metode Qiro'ati dengan bekerjasama oleh pihak Koordinator Bogor dan jajarannya.

3. Peneliti Selajutnya

Untuk peneliti selanjutnya, bahwa penelitian ini masih bisa dikembangkan dengan tema terkait pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Skripsi ini lebih membahas terkait manajemen program. Selain itu, peneliti juga sangat terbuka bagi peneliti selanjutnya dalam menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi dan pengetahuan tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zarkasyi. (2016). "Konsep Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam."
- Aini, D., Islami, M. N., Rosyida, E. F., Arifa, Z., & Machmudah, U. (2022).

 MANAJEMEN PROGRAM PERENCANAAN, PELAKSANAAN, DAN

 EVALUASI MUNADHARAH 'ILMIYAH PEKAN ARABI DI

 UNIVERSITAS NEGERI MALANG DI MASA PANDEMI. *Taqdir*, 7(2),

 181–197. https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i2.9073
- A'ini, S. Q., & Fauziah, S. (n.d.). ANALISIS PENGEMBANGAN SUMBER DAYA

 MANUSIA DI BPJS KETENAGAKERJAAN CABANG KARIMUN JAWA.
- Alges, A. W. S. (2021). MANAJEMEN MANAJEMEN PEMBIAYAAN IJARAH PADA BMT AL FATAYA PAYAKUMBUH. *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, *5*(1). https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v5i1.2168
- Anwar dan Arsyad Ahmad. (n.d.). Pendidikan Anak Usia Dini.
- Ardwiyanti, G. M., & Jannah, D. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an SISWA dalam Program Tahfidzh Al-Qur'an pada Masa Pandemi COVID-19 Di MTs Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2).
- Bahtiar, A., & Munandar, A. I. (2021). STAKEHOLDER ANALYSIS PADA KEBIJAKAN PEMANFAATAN TELEMEDICINE DALAM MENGHADAPI COVID-19 DI INDONESIA. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 68–79. https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1304
- Banun, S., & Usman, N. (n.d.). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA SMP NEGERI 2 UNGGUL MESJID RAYA KABUPATEN ACEH BESAR.
- Basa'ad, T. (n.d.). Membudayakan Pendidikan Al-Qur'an.
- Beni Ahmad Saebani dan Koko Komaruddin. (2016). Filsafat Manajemen Pendidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hal. 57. CV Pustaka Setia.
- Burhanudin Gesi. (2019). Manajemen dan Eksekutif. Jurnal Manajemen, 3, 53.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Effendi Sofian. (2021). Sejarah dan Perkembangan Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an Di Indonesia.
- *Fn 4.pdf.* (n.d.).
- Hery. (2018). Pengantar Manajemen, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), hal. 1. PT Grasindo.
- Imam Murjito. (2000). *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiro'ati*. Koordinator Pendidikan Al-Qur'an.
- Kabuhung, M. (2013). SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS UNTUK PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN KEUANGAN PADA ORGANISASI NIRLABA KEAGAMAAN.
- Khalimatus Sa'diah. (n.d.). Kualitas Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Tartila Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo.
- Lubis, S. (2020). KONSEP PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA PENDIDIKAN DASAR. 03.
- Miles, Huberman, dan Saldana. (n.d.). Qualitative Data Anlaysis (Vol. 3). Sage.
- Mt, A. S. (n.d.). MAKALAH QUALITY CONTROL DALAM METODE SIX SIGMA.
- Mulyasari, G., Trisusilo, A., Windirah, N., Djarot, I. N., & Putra, A. S. (2023).

 Assessing Perceptions and Adaptation Responses to Climate Change among Small-Scale Fishery on the Northern Coastal of Bengkulu, Indonesia. *The Scientific World Journal*, 2023, 1–15. https://doi.org/10.1155/2023/8770267
- Nata, H. Abuddin. (2016). Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. Prenada Media.
- Norman K. Denkin,. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Oktaviani, Erlina, dan Husin Husin. (2022). Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6.3, 5063–5070.
- Rivai dan Veithzal. (n.d.). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan.

- Riyan Hidayatulloh. (n.d.). Manajemen Program Bimbingan Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMK Nufa Citra Mandiri Depok Jawa Barat.
- Sapitri, T. (n.d.). Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Al-Baghdadi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi, Bengkulu Selatan.
- Saragih, A. A. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak pada Saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2352–2360. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.1986
- Stephen P. Robbins dan Mary Coulter. (2016). Manajemen. Erlangga.
- Sucahyowati, H. (2007). Manajemen Sebuah Pengantar. Wilis.
- Sugiyanto, S., Kartowagiran, B., & Jailani, J. (2015). PENGEMBANGAN MODEL EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP BERDASARKAN KURIKULUM 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 82–95. https://doi.org/10.21831/pep.v19i1.4558
- Syafruddin, S. (2017). Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, *1*(1). https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.1384
- Tien Rafida dan Rusydi Ananda. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Perdana Publishing.

LAMPIRAN

Hasil Wawancara

No	Informan	Pertanyaan	Jawaban
	Ahmad Zaini, S.Ag	Bagaimana perencanaan program peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien?	Manajemen program metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien itu pada dasarnya, mengikuti apa yang diajarkan dari Koordinator (Qiro'ati) Bogor. Nah, Koordinator Bogor tersebut merupakan turunan dari Koordinator Wilayah Jabodeka. Koordinator Wilayah Jabodeka merupakan turunan dari Koordinator Pusat. Untuk Koordinator Pusat nya ada di Semarang. Jadi, dalam hal apa saja, semua lembaga yang mengikuti Qiro'ati itu harus mengikuti metedologi dan manajemen dari Koordinator Pusat.
1		Dalam hal perencanaannya, apakah sekolah berhak untuk memodifikasi sistem belajarnya?	Oh, kalau untuk perancangan internal lembaga itu ada. Jika yang tadi itu kan aturan umum nya, kalau aturan khusus nya kita diberikan wewenang oleh Koordinator Pusat, untuk pengelolaannya kita atur sendiri. Untuk di SD biasanya diatur oleh Waka Qiro'ati di SD ini. Dan hal tersebut biasanya dirancang pada saat MUKER di awal tahun. Kita merancang Qiro'ati kedepannya seperti apa.
		Berapa anggaran yang sekolah keluarkan untuk menjalankan program ini?	Kalau untuk pertanyaan berapa banyak biaya yang digunakan, kita tidak pernah mengukur, tapi yang jelas untuk biaya pembelian buku itu 25 ribu per anak. Ada yang 1 anak itu kenaikan jilidnya 1 kali atau 2 kali, ada

		yang 1 tahun sekali. Jadi kita tidak bisa mengukur secara pasti.
	Bagaimana implementasi program peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien?	Untuk guru-guru yang mengajar, pertama guru yang mengajar itu harus sudah yang bersyahadah, yang kedua, anak yang diajarkan tidak boleh lebih dari 15, pokoknya maksimal 15. Agar efektifitas dalam pembelajaran itu dapat diukur dari hasilnya. Nah terus untuk wali murid mereka kadang kalau melihat Qiro'ati anaknya tertinggal, mereka kadang minta di les kan gitu, dan wali murid juga lebih mementingkan ngaji nya daripada pelajaran lain.
	Untuk guru yang mengajar Qiro'ati, apakah ada 70% dari jumlah SDM di sekolah ini?	Dari 43, karena guru nya bertambah dari pengasuhan itu ada 3, yang sudah bersyahadah itu ada 37 guru. Dan besok ada guru yang belum bersyahadah untuk tes lagi, ada 5 yang belum lulus dan akan di tes lagi oleh Koordinator Jabodeka.
	Apa media ajar yang digunakan dalam pembelajaran melalui metode Qiro'ati ini?	Di Qiro'ati untuk media pembelajarannya sudah disiapkan, seperti kartu pra- tk, itu biasanya digunakan untuk kelas 1, lalu ada aalat peraga sudah disiapkan, dan untuk media-media lainnya sudah disiapkan.
	Jika siswa telah menyelesaikan pembelajarannya, apakah ada program lanjutan bagi siswa yang sudah lulus?	Ada program tahfizh dan pasca IMTAZ. Kalau dsini dinamakan PTPI (Program Tahfidz Pasca IMTAZ). Ada juga kita sedang merancang program <i>makharijul huruf</i> pasca IMTAZ (Imtihan Akhir Santri).
	Apakah pembelajaran membaca Al-Qur'an ini	Qiro'ati itu program uunggulan kita tetapi kita tidak pernah melupakan

		menjadi program unggulan sekolah?	program dari DIKNAS, jadi 40% untuk program diknas dan sekolah umum, 60% untuk program terpadunya. Pada program terpadu ada Aqidah akhlaq, ahsinul kitabah, praktik ibadah, fiqih, khot, imla, Qiro'ati, dan tahfidzh, sedangkan program umumnya ada pelajaran yang diajarkan pada sekolah pada umumnya.
		Bagaimana evaluasi program peningkatan kualitas membaca Al- Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien?	Hal tersebut ada biasanya karena komunikasi saja. Komunikasi tentang materi uji ketika kenaikan jilid, guru kurang memahami dan akhirnya malah tidak tersalurkan ke siswa. Sehingga dinilai guru kurang memahami visi misi di tiap jilidnya. Maka ketika kenaikan jilid, siswa tidak bisa naik ke jilid berikutnya. Pada akhirnya pelaksanaan tersebut menjadi terseokseok.
		Apa harapan bapak terkait program peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien kedepannya?	Harapan saya anak-anak ke depan bisa mengamalkan ilmu ngajinya dan bisa mengajarkan teman- temannya atau ketika mereka sudah besar mereka bisa membuat lembaga Qiro'ati sendiri.
2	Budi Mulyadi, S.Pd.I	Mengapa SDIT Darul Muttaqien menggunakan metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?	Yang saya tahu ada banyak metode baca Al-Qur'an, seperti Bahgdadi, Tilawati, An-Nur. Saya tidak tahu metode yang lain, cuman yang saya tahu dulu saya belajar di metode Baghdadi, memang jika saya bandingkan dengan Qiro'ati sangat jauh sekali, pertama pada segi bacaan, Qiro'ati itu lebih, kita ga tahu ya yang benar itu hanya Allah yang

T	T
	tahu, yang jelas Qiro'ati sanadnya sudah jelas, lalu pada perekrutan gurunya tidak sembarangan, karena yang mengajar Qiro'ati tidak sembarang guru, artinya guru yang mengajar itu harus melalui tashih dengan ustadz yang dituju. Jadi tidak semua dapat mengajar Qiro'ati,
Sudah berjalan berapa lama sekolah menggunakan metode Qiro'ati?	Kita (SD) itu berdiri sejak tahun 1991 kalau tidak salah, itu saya masuk disini tahun 2002 sudah pakai Qiro'ati, kalau tidak salah semenjak berdiri sekolah langsung menggunakan Qiro'ati, jadi sebelumnya sekolah tidak menggunakan metode lain dalam pembelajaan membaca Al-Qur'an. Langsung Qiro'ati, sudah lama sekali.
Apakah ada kewajiban bagi guru sekolah untuk memiliki syahadah Qiro'ati?	Iya, karena kan kita sudah beritikad, kita sudah pakai Qiro'ati, berarti gurunya pun harus menyesuaikan, yang artinya gurunya harus belajar juga pakai metode Qiro'ati. Karena, yang selalu diucapkan pimpinan, guru yang bisa harus ngajarin yang belum bisa, yang belum bisa harus belajar, seperti itu. Karena, pimpinan sangat konsens sekali dengan Qiro'ati, apalagi beberapa tahun ini.
Dalam perencanaan program ini, siapa saja yang terlibat didalamnya?	Untuk yang terlibat, saya sebagai Waka Qiro'ati, Kepala Sekolah, lalu semua guru, karena ketika kita raker, dibagi beberapa komisi, salah satunya Qiro'ati, yang nantinya akan dipaparkan. Pelaksanaannya di akhir tahun pembelajaran.

Untuk perencanaan anggarannya, berapa biaya yang dikeluarkan sekolah untuk mewujudkan program ini?	Untuk detailnya saya kurang jelas karena ada di bendahara, yang jelas kita dibantu oleh lembaga, lalu dana BOS, lalu dari wali murid juga. Untuk detainya saya kurang hafal, kira-kira 10 juta untuk memebeli alat ajar, operasional guru, mengadakan event serta ujian.
Bagaimana implementasi program peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien?	Untuk pembelajarannya kita dipisah per jilid, maksimal 15 siswa, jika melampaui itu kita bagi kelompok lagi. Dengan menggunakan 2 shif, karena jika tidak seperti itu kelasnya akan membeludak. Shif pertama kelas 4-6 dan shif kedua kelas 2 dan 3. Beberapa tahun yang lalu kita 1 shif, kita kewalahan, gurunya segitu-gitu aja, muridnya makin banyak, maka kita siasati menjadi 2 shif. Khusus untuk kelas 1 gurunya itu saja yang merupakan wali kelas juga. Agar lebih efektif dan efisien.
Media ajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran melalui metode Qiro'ati ini?	Media kita gunakan alat peraga besar, buku jilid asing-masing, buku prestasi. Untuk media ajar kita ada dari pusat, seperti buku jilid, alat peraga bessar, jadi kita tinggal menyediakan tiang pearaganya saja, dan itu merupakan salah satu peraturannya. Bahkan buku Qiro'ati itu tidak boleh di fotocopy, harus dari percetakan pusat. Jika masih ada yang melakukan hal demikian bisa kena pinaly dan didiskualifikasi, sebegitu ketatnya di Qiro'ati.

Apa ada kerjasama yang dilakukan pihak sekolah dalam program ini?	Salah satunya mungkin, ketika beberapa bulan lalu kita pernah study banding antar lembaga sesama Qiro'ati, seperti Al-Muqsith, karena pada nyatanya mereka juga lebih baik, dibuktikan ketika siswa ujian, mereka mengirim anak sangat banyak, lulusnya 100%, kita belajar dari mereka.
Apakah pembelajaran Qiro'ati ini sudah dapat diimplementasikan dengan baik?	Ya alhamdulillah sangat efektif, dalam implmentasinya pun juga secara tidak langsung berbarengan, seperti, Bahasa arab, tahfidz, ibadah amaliyah. Alhadulillah khusunya pada pelajaran agama.
Bagaimana evaluasi program peningkatan kualitas membaca Al- Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien?	Menurut saya pribadi ada di gurunya, karena jika guru yang mengajar tidak sesuai metodologi akan berakhir tidak maksimal, jika guru mengajar sesuai dengan metedologi, maka akan baik dalam hasilnya. Lalu ada lagi di masalah buku, bahkan akhir-akhir ini merupakan masa transisi dari covid, pembelajaran pada masa pandemi, ada hambatan yang sangat besar. Lalu kendala berikutnya ya namanya juga manusia, jika izin ga masuk, sakit, urusan, kita harus bisa mengatur kekosongan guru, harus ada yang menggantikan, karena kalau tidak ada yang menggantikan, anak jadi tidak terkendali. Untuk guru pengganti dialihkan ke guru yang satu jilid tersebut, digabungkan. Bahkan akhirnya saya juga yang mengganti.

		Dalam perencanaannya, apakah lembaga yang menggunakan metode Qiro'ati wajib mengikuti aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Koordinator Qiro'ati?	Dalam perencanaanya pastilah lembaga mengharapkan dapat menerapkan semua aturan- aturan dari Koordinator Pusat, karena hal itu juga berhubungan dengan metodologi dan capaian pembelajaran dan tentunya hasil akhir yang bisa memenuhi target.
3	3 Ahmad Fuaidi, S.Pd	Apakah guru Qiro'ati harus memiliki lisensi khusus untuk diperbolehkan mengajar Qiro'ati?	Ya itu benar, bahwa semua guru Qiro'ati itu harus punya lisensi atau standar khusus yang dimana itu dalam Qiro'ati dinamakan tashih, untuk menyetandarkan guruguru, dan juga setelah lulus itu ada namanya metodologi, yang berguna untuk memahami sistem pembelajaran Qiro'ati. Tentunya adanya hal terssebut itu berhubungan dengan pecapaian pembelajaran anak didiknya. Karena di Qiro'ati itu yang menentukan hasil akhirnya itu adalah pusat.
		Pembaharuan apa yang sudah dilakukan sekolah untuk mewujudkan program ini?	Kalau untuk siswa iya, seperti pergantian jilid tk ke jilid sd, sebagaimana yang telah diatur oleh Koordinator Pusat. Tapi untuk guru ada istilah metodologi penyegaran, jadi karena memang banyak guru yang kadang-kadang lupa dasar metodologinya, ketika mengajar tidak sepenuhnya menggunakan metodemetode yang telah ditetapkan oleh Koordinator Pusat.
		Menurut bapak, apakah pembelajaran Qiro'ati di sekolah sudah berjalan dengam efektif?	Kalau menurut saya, kan metode Qiro'ati ini merupakan metode dengan standar yang ketat. Maka efektifitasnya juga lebih baik

	dibanding dengan metode yang lain seperti Iqra'. Kan kita juga tahu bahwa ada banyak metode membaca Al-Qur'an di Indonesia. Salah satu metode dengan standar yang ketat yaa metode Qiro'ati, dan kalau gurugurunya menggunakan dengan baik metodologinya, maka itu akan baik sekali pasti.
Apakah sekolah sudah menyediakan program bagi para guru Qiro'ati dalam meningkatkan kualitasnya?	Jadi setiap beberapa bulan sekali, dari lembaga ada penyegaran bagi guru-guru untuk mengingatkan kembali metodologi yang digunakan Qiro'ati, itu dijalankan berulang-ulang, takutnya lupa atau gimana. Dan dari guru bisa mengembangkan sistem belajar tambahan yang sekiranya dapat meningkatkan kemampuan siswa dengan media yang ada.
Menurut bapak, apa evaluasi untuk program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien?	Evaluasi programnya udah bagus tinggal dalam pelaksanaannya aja mungkin perlu penguatan dan sebagainya agar guru-guru benar-benar melaksanakan program yang telah ditargetkan oleh Qiro'ati. Kalau saya juga mungkin setiap guru-guru ada evaluasi kinerja pembelajarannya, artinya bahwa setiap guru mungkin ada evaluainya dalam segi kenaikan murid yang diajarnya itu. karena itu tolak ukur nya bisa di situ banyak murid yang bisa dinaikkan setiap semester atau setengah semester. Sebaiknya kalau memang berjalan dengan baik berarti program itu setelah berjalan

	tapi kalau mau ada kendala perhatikan perlu adanya kebaikan dan evaluasi untuk masing-masing guru. Kalau programnya mungkin sudah bagus tinggal pelaksanaan dan evaluasi pergurunya itu saja.
Apakah ada evaluasi bacaan untuk siswa dalam pembelajaran Qiro'ati?	Iya ada, yaitu kalau dulu itu bernama IMTAZ, yaitu Imtihan Akhir Santri, kalau sekarang diubah menjadi IMTAQ, yaitu Imtihan Akhir Qiro'ati. Diadakan oleh Koordinator Lembaga kemudian dia akan langsung ke Koordinator Bogor kemudian yang akhir juga ke Koordinator Jabodeka. Untuk setiap tahun itu ada 3 tahapan ketiga kali atau tiga kali ujian akhir itu ada proses akhir yang menyatakan kelulusan santri Qiro'ati.
Apakah dalam laporan hasil belajar Qiro'ati siswa sudah memiliki raport terpisah dengan raport sekolah yang umum?	Kalau raport dari lembaga tidak ada. Nanti raportnya itu di akhir, itu istilahnya mendapatkan ijazah. Mendapatkannya secara langsung atas kelulusan. Kalau untuk laporan evaluasi tiap hari itu ada, berbentuk catatan pada buku prestasi atau catatan harian tentang apa keberlangsungan atau grafik peningkatan daripada bacaan siswanya.
Apa harapan bapak untuk program peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien untuk kedepannya?	Kalau harapannya sendiri, bisa sesuai taget. Yang ditarget oleh lembaga itu 2 tahun bisa tuntasnya pembelajaran Qur'an dan pada tahun ketiga itu mereka sudah mungkin 90 atau 80% dan itu bisa mengikuti ujian akhir itu. Kalau ini bisa tercapai insya Allah itu sudah menjadi hal yang sangat luar

			biasa. Memang harus dengan kerja keras dan melaksanakannya sesuai dengan metode yang sudah diajarkan.
4	Siti Nurhayati	Menurut ibu, apa evaluasi yang harus dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien?	Semuanya sudah bagus sih, tapi untuk saran saja ya. sekolah mungkin lebih bisa untuk menambah guru. Soalnya sibuk banget guru itu, di samping mereka mengajar pelajaran inti, mereka juga menjadi guru untuk belajar membaca Al-Qur'an juga.
		Apa harapan ibu untuk sekolah dalam menerapkan pembelajaran Qiro'ati kedepannya?	Harapan Ibu ya semoga sekolah ini, SDIT Darul Muttaqien bisa terus memberikan wadah bagi kita, para orang tua yang ingin para anaknya bisa menjadi ahli ilmu pengetahuan serta ahli agama



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN JalanGajayana 50, Telepon (0341) 55239 Faximle (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin malang.ac.id

: 3167/Un.03.1/TL.00.1/12/2023 : Penting

12 Desember 2023

: Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SDIT Darul Muttaqien di

Kabupaten Bogor

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama

Lama Penelitian

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

TERIA/DINAN, mmad Walid, MA 730823 200003 1 002

- Yth. Ketua Program Studi MPI
 Arsip

Surat Izin Penelitian



Gedung Kelas SDIT Darul Muttaqien, Kab. Bogor







Suasana Pembelajaran Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien, Kab. Bogor



Wawancara dengan Bapak Ahmad Zaini, S.Ag (Kepala Sekolah SDIT Darul Muttaqien, Kab. Bogor)



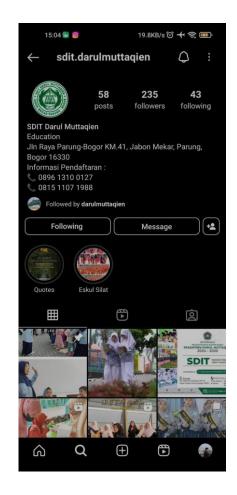
Wawancara dengam Bapak Budi Mulyadi, S.Pd.I (Wakil Kepala Bidang Qiro'ati SDIT Darul Muttaqien, Kab.Bogor)



Wawancara dengan Bapak Fuaidi, S.Pd (Guru Qiro'ati di SDIT Darul Muttaqien, Kab Bogor) via *Vidio Call WhatsApp*



Wawancara dengan Ibu Siti
Nurhayati (Wali Murid SDIT
Darul Muttaqien, Kab. Bogor) via
Chat WhatsApp



Akun Instagram SDIT Darul Muttaqien, Kab. Bogor



Sertifikat Bebas Plagiasi oleh FITK UIN Malang

RIWAYAT HIDUP



Nama : Maulvi Nizar Muntafa'

NIM : 200106110128

TTL : Bogor, 31 Mei 2002

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2020

Alamat Rumah : Kom. UT no.19, Jabon Mekar, Parung, Kab. Bogor,

Jawa Barat

Nomor HP : 089614825887

E-mail : maulvinizar31@gmail.com

Nama Orang Tua : - Marjulianto, S.Pd

- Nurlaela, S.Pd.I

Riwayat Pendidikan : - RA Darul Muttaqien (2006-2008)

> - SDIT Darul Muttaqien (2008-2014)- Pondok Pesantren Darul Muttagien (2014-2020)

Pengalaman Organisasi

• Divisi Anggota Keagamaan KAMAJAYA (Keluarga Mahasiswa Jabodetabek Raya), UIN Malang (2022-2023)

• Wakil Ketua Umum KAMAJAYA (Keluarga Mahasiswa Jabodetabek Raya), UIN Malang (2023-2024)